



Saat Engkau Menghakimi

**KEBEBASAN DARI PENJARA
PENGHUKUMAN**

ADRIAN EBENS

SAAT ENKAU MENGHAKIMI

ADRIAN EBENS

*Mengenang dengan kasih Carolyn Hullquist
yang beristirahat pada 4 Juli 2019
Saudari terkasih di dalam Kristus*



<https://fatheroflove-indonesia.com/>

4 JULI 2020

Dalam versi Bahasa Inggris semua ayat Alkitab

dikutip dari versi *New King James Version*.

Contents

1. Sebaiknya Anda Waspada.....	4
2. Hari Penghakiman.....	11
3. Keadilan dan Penghakiman	18
4. Asal Mula Penghakiman yang Menghukum	25
5. Persepsi, Proyeksi, dan Realitas.....	32
6. Terkutuklah Tanah karena Engkau	37
7. Lihatlah Orang Itu	42
8. Menghakimi Bapa	45
9. Pewahyuan Bapa	51
10. Akupun Tidak Menghukum Engkau	59
11. Hukum Taurat adalah Rohani	66
12. Tertulis pada Loh Hati.....	70
13. Pikiran-Ku bukanlah Pikiranmu.....	78
14. Jalan-Mu ya Allah di dalam Tempat Kudus.....	84
15. Kitab-Kitab Terbuka dan Penghakiman Ditetapkan.....	93
16. Engkau Telah Meninggalkan Kasihmu yang Semula.....	106
17. Sungai yang Berkilauan atau Api yang Berkobar?	117
18. Bahasa dari Kuasa Kejahatan.....	123
19. Penghakiman Pra-Advent dalam Konteks	129
20. Masa Kepicikan Yakub	140
21. Dari Dosa Seseorang Datang Penghakiman.....	149
22. Takhta Pengadilan Kristus.....	157
23. Pembersihan Tempat Kudus dan Hari Pendamaian	166
24. Tanpa Pengantara.....	181
25. Kronos dan Penutupan Pintu Kasihan	187
26. Pembersihan dan Penyempurnaan Bait Rohani.....	199

1. Sebaiknya Anda Waspada

Harapan yang menggembirakan dari jutaan anak-anak di seluruh dunia pada malam tanggal 24 Desember tidak dapat diperkirakan dengan benar. Pohon Natal yang berkilauan berdiri dengan megah di sudut dan sebuah tanda “*Selamat Datang Sinterklas*” menandai figur misterius dari Kutub Utara untuk datang dan memberkati mereka dengan hadiah.

Semua anak-anak yang lugu ini melalui sebuah pengalaman yang serupa dengan Rasul Yohanes di dalam kitab Wahyu. Sukacita Natal pada masa kanak-kanak sangatlah manis di mulut, namun pada kenyataannya Santa adalah sepenuhnya fantasi yang menyedihkan di perut banyak orang.

Tradisi Natal menyingkap banyak hal mengenai kemanusiaan. Mengapa para orang tua berusaha untuk meyakinkan anak-anak mereka akan sesuatu yang sesat? Singkatnya, mengapa para orang tua berdusta kepada anak-anak mereka padahal mereka mengetahui bahwa sebenarnya anak-anak mereka harus melalui kekecewaan yang membingungkan bahwa semua itu hanyalah dibuat-buat?

Pengalaman Natal di Australia bahkan lebih aneh. Bulan Desember di Australia berlangsung pada pertengahan musim panas, lalu sosok rusa kutub, salju dan sebuah Santa besar yang berpakaian hangat sangatlah aneh. Seringkali hari Natal dapat mencapai suhu 35 derajat Celcius atau lebih tinggi, yang seharusnya melelehkan aspirasi dari banyak penggemar Santa, tetapi tidak! Legenda tetap berlanjut dengan semua kelainan, keanehan dan tentunya hadiah yang menggembirakan serta makanan indah dan manis untuk dikonsumsi.

Santa melambangkan banyak hal mengenai psikologi manusia yang layak memperoleh perenungan. Terpisah dari hari raya yang mewakili iklan dan ambisi materi dari para penjual dan pembeli, lirik dari sebuah lagu Santa yang terkenal berbicara kepada persepsi manusia mengenai cara kehidupan dipahami.

Santa Claus is coming to Town (Sinterklas datang ke Kota)

You better watch out (Sebaiknya engkau waspada)

You better not cry (Sebaiknya engkau jangan menangis)

You better not pout (Sebaiknya engkau jangan bermuka asam)

I'm telling you why (Aku mengatakan alasannya)

Santa Claus is coming to town (Sinterklas datang ke kota)

He's making a list (Ia membuat sebuah daftar)

He's checking it twice (Ia memeriksanya dua kali)

He's gonna find out who's naughty or nice (Ia akan mencari siapa yang nakal atau yang baik)

Santa Claus is coming to town (Sinterklas datang ke kota)

He sees you when you're sleeping (Ia melihat engkau saat tertidur)

And he knows when you're awake

(Ia mengetahui saat engkau terjaga)

He knows if you've been bad or good (Ia mengetahui jika engkau telah berlaku buruk atau baik)

So be good for goodness sake (Jadi berlakulah baik demi kebaikan)

Sang pemberi hadiah memiliki sengat pada ekornya. Ia sebenarnya sedang menulis daftar semua hal yang Anda lakukan. Sepertinya, Ia memiliki sebuah karunia maha hadir dan dapat melihat Anda ketika sedang tertidur dan ketika Anda sedang terjaga. Ia mengecek daftarnya paling tidak dua kali untuk mencari apakah Anda telah berlaku nakal atau baik.

Sejak tahun-tahun terdahulu kita diajar bahwa kita sedang diawasi dengan saksama dan bahwa semua yang sedang kita lakukan sedang direkam di Kutub Utara. Keseluruhan konteks merupakan suatu ketakutan *sebaiknya engkau waspada!* Anda sedang diawasi dan terdapat bahaya Anda tidak akan menerima kado yang indah jika Anda nakal. Di dalam beberapa versi Anda akan menerima sebuah kado yang buruk, seperti bara atau lebih buruk.

Pertentangan yang diwariskan pada Sinterklas sepertinya tersembunyi bagi banyak orang. Orang tua yang ceria ini membawa kado dan mainan yang sebenarnya sedang menjalankan operasi pengintaian global dan menggunakan kadonya agar memberikan dampak perubahan di dalam perilaku Anda untuk menjadikan Anda seseorang yang lebih baik: seorang warga masyarakat yang lebih baik bagi negara.

Paradoks pada Sinterklas kemungkinan berkaitan dengan sebuah paradoks yang sama di dalam Kekristenan oleh Lord Kames, seorang jaksa, sejarahwan dan filsuf pada abad kedelapan belas.

“Agama Kristen, ia menulis, dikenal dengan sebuah roh kerendahan hati, toleransi, kasih persaudaraan; namun penganiayaan belum pernah berkecamuk begitu murka di dalam agama lain.” Kames menyebut hal ini konflik antara prinsip Kristen dan praktik “sebuah fenomena tunggal di dalam sejarah manusia.”¹

Tentunya Kames bukanlah yang pertama atau orang terakhir yang memantau paradoks ini. Bagaimana bisa agama dari Yesus yang mengajarkan kasih, kebaikan, dan belas kasihan bagi semua menghasilkan di dalam banyak yang mengaku pengikut-Nya perilaku yang demikian mengontrol dan memaksa?

Menggali lebih dalam ke dalam sejarah Kristen kita menemukan di dalam sosok Augustine alasan untuk membenarkan prinsip penggunaan kekuasaan.

Ketika Augustine (Ahli teologia Kristen yang membangun sebuah pertahanan sistematis dari penganiayaan) tertantang oleh kritik untuk menyebutkan satu saja peristiwa di mana Yesus menggunakan pemaksaan ketimbang persuasi, ia menggunakan keahliannya. Kisah ini merupakan kisah yang terkenal (Kisah Para Rasul 9:1-18) mengenai perjalanan Paulus menuju ke Damaskus.

¹<https://www.libertarianism.org/publications/essays/excursions/notes-persecution-toleration-history-christianity>

Sementara di dalam perjalanan-Nya untuk menganiaya umat Kristen, Paulus (sebelumnya dikenal sebagai Saulus) tersungkur ke tanah ketika ia mendengar suara Yesus dan dibutakan oleh sebuah cahaya yang benderang. Pertobatan Paulus ini, menurut Augustine dengan jelas melibatkan tekanan, karena Kristus “menggunakan kuasa-Nya untuk menjatuhkan Paulus” dan juga “menghajarnya dengan kebutaan fisik” (sebuah cacat yang berlangsung selama tiga hari). Demikianlah Paulus menjadi “Kristen di bawah pemaksaan sebuah hukuman fisik,” dan demikianlah argumen toleransionis bahwa Kristus tidak pernah menggunakan pemaksaan fisik dibantah dengan jelas – paling tidak di dalam benak Augustine dan banyak orang Kristen yang kemudian mengulangi argumennya.²

Interpretasi Augustine dari kisah ini merupakan keanehan di dalam cahaya dari ucapan Yesus agar kita “jangan melawan orang yang berbuat jahat,” berarti bahwa kita tidak diberikan hak untuk memaksa orang lain untuk berbuat baik.³

Bagaimanapun juga Augustine dibentuk dari teori ini dari “keadilan perang” sebagai dasar dari perlindungan kedamaian dan menghukum kejahatan.⁴ Demi terjaganya kedamaian, hukum dan aturan, masyarakat dari bangsa manapun beroperasi di bawah prinsip ini memerlukan pengawasan dan hukuman ketika hal-hal yang baik dilanggar. “...terdapat sebuah penganiayaan yang benar, yang Gereja Kristus lakukan di atas para pendosa.” (Augustine, Letter to Boniface)⁵

Apakah buah bersejarah dari ide Augustine mengenai penganiayaan orang benar? Itu merupakan perkembangan dari ide Augustine ke dalam gereja abad pertengahan dengan semua inkuisisinya, perang salib, dan penyembelihan jutaan orang yang dianggap bidah. Ini bukanlah kasih Kristus yang memaksa orang-orang Kristen tersebut, melainkan ancaman

² Ibid

³<http://maranathamedia.com/book/view/resist-not-evil>

⁴https://en.wikipedia.org/wiki/Just_war_theory

⁵<https://egregores.blogspot.com/2010/10/augustine-in-defense-of-torturing.html>

penghakiman dan kematian. Sistem pemerintahan kita telah berubah, namun seberapa banyak dasar teologi dan kebijakan telah berubah?

Dalam sejarah Kekristenan, manusia telah mengambil sejumlah sebutan dari *hades* dan *sheol* (seringkali diterjemahkan “kuburan”) di dalam Alkitab dan diperhitungkan dari mereka untuk membayangkan adegan yang mengerikan dan mengganggu dari siksaan yang akan dilakukan kepada para musuh Allah, yang merupakan musuh kita, di dalam sebuah kerajaan yang telah kita temukan yang disebut “neraka.”

Apakah semua telah berubah saat ini? Tidak, kita tetap tergilagila dengan penghakiman dan kematian, sekalipun latar belakang khayalan kita telah berubah. Kita mengetahui hal ini benar dengan betapa mudahnya kita membayangkan balas dendam kepada para musuh kita. Hal itu merupakan satu dari garis alur standar yang diulangi terus menerus di dalam novel dan film, dan seringkali digambarkan dengan kejam dan seberdarah mungkin.

Rasul Paulus menghadirkan kepada kita sebuah penekanan internal penuh karena mengapa kita harus mau untuk mengikut Kristus lebih dari paksaan eksternal yang disokong oleh Augustine.

Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. 2 Korintus 5:14

Doktrin Kristus mengajarkan kita bahwa kasih agape Allah yang terwujud di dalam Kristus menjadi dasar dari sebuah kuasa dari dalam untuk mengasihi semua yang ada di sekeliling-Nya. Pengalaman ini tidak secara alami menyenangkan, sebagaimana yang Paulus jelaskan di dalam kitab Galatia mengenai anak yang didesak oleh para guru.

Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya. Galatia 4:1, 2

Jiwa yang belum bertobat merasa seperti ia adalah seorang hamba yang dikendalikan oleh aturan-aturan yang dibebankan oleh perwalian hingga ia menjadi dewasa. Perubahan yang terjadi adalah yaitu Roh Kristus datang kepada seseorang untuk menyatakan kepadanya seperti apa Bapa sesungguhnya.

Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. Dan karena kamu adalah anak, maka **Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.**
Galatia 4:4-7

Tanpa Roh Kristus masuk ke dalam hati yang berseru "Abba Bapa," jiwa tetap berada di dalam suatu perasaan seperti seorang hamba yang diperintah oleh orang lain. Ketidakamanan, orang yang tidak bertobat merasakan kebutuhan untuk mengendalikan orang lain dengan demikian ia akhirnya dikendalikan oleh orang lain, seperti inilah masyarakat yang dibentuk dari pola pikir masyarakat. Hati yang tidak bertobat bergerak tanpa disadari menuju sebuah bentuk pemerintahan totalitarian meskipun ketika ia memprotesnya. Tanpa desakan kuasa kasih Kristus di dalam batin, kerajaan Allah yang tidak memiliki roh pastinya akan dikuasai oleh gubernur dan para pemimpin yang harus menerapkan hukuman di atas seseorang untuk menggantikan kurangnya desakan yang diilhamkan oleh kasih.

Inilah sebabnya begitu banyak para komentator yang mengamarkan datangnya Tatanan Totalitarian Dunia Baru dan rel melawan apa yang sebenarnya membantu pembentukan bentuk pemerintahan demikian. Obsesi dari kelanjutan pembicaraan mengenai hal itu dan persiapan meningkatkan ketidakamanan dan ketakutan, menyesuaikan rakyat bagi perubahan pemerintahan demikian.

Dunia yang kita tempati merupakan sebuah produk dari keputusan yang umat manusia ambil dalam merespon kepada kasih Kristus yang lemah lembut, dan mengorbankan diri. Dua ribu tahun lalu kita sebagai suatu ras memandang sekilas Allah yang dapat merubah persepsi kita sepenuhnya mengenai keadilan dan inti motivasi kita yang meyakinkan bagi kehidupan. Kematian-Nya dinyatakan pada abad keempat sesudah Masehi ketika Kekristenan mengambil suatu bentuk gereja kekaisaran yang disatukan dengan negara. Sistem ini menghendaki kuasa yang lebih untuk mengatur pikiran dan kepercayaan dari subjeknya tanpa menghiraukan bentuk apa pemerintahan yang mengaturnya, karena inilah yang manusia ingin untuk lakukan dengan kekuasaan itu untuk merasa aman. Sebagai hasilnya, melalui perkembangan yang pesat pada teknologi dan pendidikan serta keahlian teknik sosial, kini kita berada pada pengawasan lingkungan tertinggi yang dunia pernah ketahui.

Dari Augustine hingga Aquinas ke Santa yang datang ke kota, kebutuhan akan daftar dan takut akan hukuman yang mengatur masyarakat kita dipaksakan secara universal.

Dari Augustine hingga Aquinas ke Santa yang datang ke kota, kebutuhan akan daftar dan ketakutan akan hukuman untuk mengatur masyarakat kita dipaksakan secara universal. Di dalam buku ini, kami menawarkan perspektif yang berbeda dari penghakiman ilahi. Bila manusia yakin untuk menjadi Kristen melalui paksaan maka akan berakar di dalam pikiran kita sebagai sesuatu yang Allah inginkan, bagaimanakah itu akan mempengaruhi persepsi kita akan penghakiman Allah dan warna dari pembacaan Alkitab?

2. Hari Penghakiman

Ada sebuah kenangan yang berbeda yang saya dapatkan dari berbicara kepada sebuah kelompok orang Kristen di North West of the USA. Mereka duduk terkesima ketika saya mempresentasikan kepada mereka kasih Allah dan belas kasihan-Nya yang kekal melalui cara yang mereka belum sadari sebelumnya. Setelah presentasi saya, seorang wanita muda bertanya kepada saya, “Jika Anda menyingkirkan ancaman hukuman, apa yang akan menyebabkan seorang yang berdosa untuk bertobat? Bukankah Anda membutuhkan ancaman hukuman untuk menolong seorang pendosa untuk memahami bahwa mereka sedang tersesat?”

Saya merasakan kesedihan di dalam diri saya ketika saya mendengarkan kalimat yang menghantui dari Augustine diulangi oleh orang muda yang cantik dan tulus ini. Namun, ini adalah gambar yang Kekristenan telah lukis selama 1500 tahun. Salah seorang pengkhotbah yang paling bertalenta pada abad 20, Billy Graham, membentangkannya selurus yang ia pahami.

Alkitab mendeklarasikan bahwa Allah adalah Allah dari penghakiman, murka dan amarah. Waktu demi waktu Yesus mengamarkan penghakiman: “Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman.” Matius 12:36.

“Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi.” Matius 13:41-42.

Rasul Paulus mengajarkan sepanjang Perjanjian Baru bahwa penghakiman akan datang. Rasul Paulus berkata: “Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.” Kisah Para Rasul 17:31.

Penulis Kitab Ibrani menulis, “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.” Ibrani 9:27.

“Mereka harus memberi pertanggung jawaban kepada Dia, yang telah siap sedia menghakimi orang yang hidup dan yang mati,” kata Petrus dalam 1 Petrus 4:5.

Rasul Yohanes mengungkapkannya demikian: “Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: “Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu. “Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?” (Wahyu 6:15-17)

Ratusan ayat menunjuk ke suatu waktu di mana penghakiman bagi semua orang yang pernah hidup—tak seorang pun dapat lolos. Jika Anda menyingkirkan semua referensi penghakiman dari Alkitab, maka Anda akan menyisakan sedikit Alkitab yang ada.

Allah menawarkan kasih-Nya dan belas kasihan-Nya serta pengampunan-Nya kepada manusia. Dari salib, Allah telah berkata “Aku mengasihimu.” Namun, ketika kasih itu ditolak, alternatif satu-satunya adalah penghakiman.⁶

Membaca ayat-ayat dari Alkitab yang Pendeta Graham kutip, sepertinya tidak dapat dielakkan bahwa murka Allah akan menimpa mereka yang nakal dan, seperti pria ceria yang berkostum merah di Kutub Utara, Allah dari surga sedang mencatat detail kegiatan Anda yang Ia akan gunakan terhadap mereka yang melakukan kesalahan. Jika Anda tidak menerima

⁶<https://decisionmagazine.com/justice-of-god/>

karunia dari Putra-Nya, maka Ia akan menggunakan kuasa untuk mengakhiri kehidupan Anda karena kejahatan Anda yang melawan.

Tidaklah masuk akal untuk masuk ke dalam sebuah pemerintahan di mana kuasa tidak dituntut untuk memelihara hukum dan aturan di dalam sebuah masyarakat. Hal ini beralasan, sebagaimana yang Pdt. Graham jelaskan:

Namun, Allah seperti ini akan menciptakan sebuah dunia yang gila-gilaan. Itu akan kacau, tidak bertanggung jawab, menghancurkan diri sendiri. Akan tidak mungkin untuk hidup dengan kepastian di dalam dunia seperti itu. Agar bermakna, kehidupan harus dilandaskan atas hukum dan seorang pemberi hukum.⁷

Bagaimana Anda dapat mengatur sebuah masyarakat tanpa ancaman beban hukuman karena gagal tunduk? Tidakkah Allah mengancam Adam dan Hawa bahwa jika mereka makan dari pohon pengetahuan baik dan jahat mereka akan mati? Kitab-kitab Musa sarat dengan petunjuk dari hukuman apa yang akan diterapkan bagi para pelaku kejahatan pada bangsa Israel. Hal itu sepertinya secara sempurna logis untuk mengancam hukuman untuk diterapkan bagi mereka yang melanggar.

Hukuman apa yang Kekristenan sering nyatakan menanti bagi mereka yang tidak menuruti aturan? Katekismus Gereja Katholik menandakan bahwa:

Yesus seringkali berbicara mengenai "Gehenna" tentang "api yang tak terpadamkan" disediakan bagi yang hingga akhir kehidupan mereka menolak untuk percaya dan ditobatkan, di mana baik jiwa dan raga dapat lenyap. Yesus dengan khidmat mengatakan bahwa Ia "akan menyuruh

Persepsi kita tentang seperti apa Allah itu akan dipantulkan di dalam cara kita hidup. Kita menirucara Allah yang kita bayangkan.

⁷ Ibid

malaikat-malaikatnya, dan mengumpulkan. . . semua yang melakukan kejahatan, dan mencampakkan ke dalam dapur api”, lalu Ia akan mengatakan penghakiman: “Enyahlah dari pada-Ku, kau terkutuk, ke dalam api kekal!” Ajaran gereja menguatkan keberadaan neraka dan keabadiannya. Segera setelah kematian, jiwa dari mereka yang mati berada di dalam keadaan dosa fana turun ke neraka, di mana mereka menderita hukuman neraka, “api abadi”. Penghukuman utama dari neraka adalah perpisahan kekal dari Allah, yang hanya di dalam-Nya manusia dapat memiliki kehidupan dan kebahagiaan bagi mereka yang telah Ia ciptakan dan kehendaki.⁸

Penderitaan kekal di dalam api neraka merupakan penggunaan terakhir dari kuasa eksternal untuk memaksa manusia untuk tunduk dan patuh kepada hukum dan aturan Allah. Karena kecenderungannya, ancaman akan siksaan demikian dan hukuman menuntut pengawasan, ujian dan penghakiman apakah seseorang layak untuk hidup kekal dengan Allah di surga atau hukuman kutukan kekal di dalam neraka.

Banyak orang familiar dengan frase “*monkey see, monkey do*” (apa yang monyet lihat, itu juga yang monyet lainnya lakukan). Persepsi kita mengenai seperti apa Allah itu akan dipantulkan dari cara kita hidup. Kita meniru perilaku Allah yang kita bayangkan. Bahkan mereka yang sedang murka oleh gagasan mengenai keilahian yang akan menyiksa para pendosa selamanya ditinggalkan untuk menggantikan kerajaan ilahi bersama manusia. Sejarah kemanusiaan dinodai dengan pandangan ilahi yang tiranis, melakukan pola kekejaman yang sama sebagaimana yang dibuktikan pada peristiwa revolusi Perancis, pembersihan Stalin, Revolusi Budaya Mao, ladang pembantaian Pol Pot dan lainnya.

Hidup di dalam sebuah budaya yang dibanjiri dengan ide akan pengintaian, investigasi, dan penghakiman, saya belajar untuk menghidupkan kehidupan rahasia. Demi menghindari semua mata yang melihat dari para orang tua, guru, dan otoritas secara umum, saya secara otomatis menyembunyikan banyak hal. Ketakutan akan dihukum melalui

⁸https://en.wikipedia.org/wiki/Christian_views_on_Hell

pengintian diterjemahkan ke dalam pencarian cara untuk menghindari pengawasan.

Ketakutan akan dipergoki, kini sedang dimainkan melalui data digital yang bocor sehingga mengekspos rahasia yang kita miliki. Tak seorangpun yang aman jika berusaha menjelajahi batas digital. Terdapat ejekan yang aneh dalam meretas dan paparan informasi dari kencan *online* dan jasa pengawal yang menyingkap rahasia tidak setia dari jutaan orang.⁹

Banyak dari kita harus waspada bahwa aplikasi *speech to text* yang aktif di telepon kita dan tombol kunci tangkap layar yang secara tiba-tiba muncul pada iklan web atau konten YouTube berkaitan dengan apa yang telah kita diskusikan secara pribadi. Masyarakat kita dibangun di atas pengumpulan data sebanyak mungkin, digunakan untuk baik untuk memasarkan dan menjual barang, untuk menilai kualitas penduduk atau para karyawan, atau untuk menghukum kita karena kejahatan yang kita lakukan atau mungkin kita lakukan pada masa depan.

Dalam konteks ini sangat mudah untuk membaca Alkitab di dalam bingkai pikiran. Sebagai contoh Daniel 7.

Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar; suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya; seribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab. Daniel 7:9-10

Gambaran di sini membawa kita ke sebuah ruang pengadilan raksasa di mana semua data pengawasan yang terkumpul diperiksa dan setiap orang menghadapi upah masing-masing atau, kemungkinan besar, hukuman mereka masing-masing. Inilah sisi serius dari kisah Sinterklas. Kita tidak lagi berurusan dengan standar yang mudah di mana kita menilai anak-anak; kita sedang berurusan dengan seorang Allah Yang Maha Kuasa yang

⁹https://en.wikipedia.org/wiki/Ashley_Madison_data_breach

standarnya sangat tinggi. Daniel 7 menghadirkan bagi kita sebuah penglihatan bukan seorang Allah yang menunggangi sebuah kereta salju dari Kutub Utara, namun Allah di atas sebuah takhta mulia yang darinya api berkobar, dikelilingi dengan sebuah iring-iringan surgawi yang siap untuk membunuh para pelaku kejahatan.

Mungkin kita menoleh kepada Yesus untuk penghiburan, namun kemudian kita membaca firman-Nya dan gemeteran:

Tetapi Aku berkata kepadamu: “Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum.” Matius 12:36-37

Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya. Matius 7:13-14

Di dalam baris gagasan ini, Martin Luther muda, memimpin pelayanan keagamaannya yang pertama, dipenuhi dengan pikiran mengenai kemuliaan Allah.

Saya berpikir kepada diri saya sendiri, “Dengan lidah apa saya akan menyebut kemuliaan seperti itu, menyaksikan semua orang pasti gemeteran di hadirat bahkan seorang pangeran duniawi? Siapakah saya, sehingga saya harus memandang atau mengangkat tangan kepada Kemuliaan ilahi? Para malaikat mengelilinginya. Dengan anggukannya dunia berguncang. Dan akankah saya, seorang kecil kerdil yang malang, berkata ‘saya menginginkan ini, saya memintanya’? Karena saya adalah debu dan abu dan penuh dengan dosa dan berbicara kepada yang hidup, kekal dan Allah yang sejati.”¹⁰

¹⁰ Roland Bainton, *Here I Stand* (NAL, 1978)

Ketakutan seperti inilah yang menuntun kepada penyiksaan. Di dalam perkembangan pikiran Luther kita melihat kesimpulan alami yang diekspresikan.

Saya tidak dapat mempercayai bahwa segala sesuatu yang saya pikirkan atau lakukan atau doakan memuaskan Allah. Saya tidak mengasihi, tidak, saya membenci Allah yang benar menghukum para pendosa.

Tentu saja, dan dengan omelan yang terus menerus (mungkin bahkan menghujat), saya marah kepada Allah dan berkata, 'Seakan-akan itu memang tidak cukup bahwa para pendosa yang malang hilang kekal melalui dosa warisan dan mereka kemudian dihancurkan sekali lagi oleh setiap bencana melalui Kesepuluh Hukum, Allah sendiri menambahkan kepedihan kepada kepedihan di dalam injil dengan mengancam kita dengan kebenaran dan murka-Nya!'¹¹

Bukankah ini hasil yang tidak dapat dihindari dari memantau seseorang, memeriksanya untuk melihat jikalau mereka melakukan kesalahan dan mengancam hukuman karena kegagalan? Tidakkah setiap proses menandakan bahwa seorang yang demikian ilahi mengharapakan kegagalan sehingga faktanya dapat mempermudah proses kegagalan?

Kekristenan berpikiran bahwa keadilan Allah menuntut hukuman, dan merespon hal ini, Allah memberikan Putra-Nya sebagai sebuah korban yang menebus. Demi memuaskan murka dari Seorang Allah yang terluka yang hukumnya telah dilanggar, Allah memberikan Putra-Nya sendiri untuk membayar hukuman mati kita. Hal ini diberikan sebagai belas kasihan. Kematian yang kita patut terima dibayar oleh Anak Allah.

Pertanyaan yang dimohonkan untuk ditanyakan adalah – gagasan siapa sehingga keadilan menuntut kematian si pelanggar?

¹¹*Luther's Works*, Vol 34, p.336-338

3. Keadilan dan Hukuman

Bagi para pelajar sejarah, pertandingan antara hak ilahi dari para raja dan peraturan hukum sebagaimana yang dijalankan oleh sebuah parlemen terpilih, muncul untuk mewakili dua filsafat pemerintah yang berbeda. Mungkin hal itu lebih dari sebuah kebetulan sehingga dua film yang menggambarkan kehidupan Julius Caesar dan Oliver Cromwell kita temukan adalah aktor yang sama: Richard Harris.¹² Oliver Cromwell memimpin parlemen Inggris untuk menghukum mati rajanya, Charles I, karena berkhianat terhadap rakyatnya. Julius Caesar bergerak melawan republik Roma untuk mendirikan awal Kerajaan Roma. Kesetiaan para prajuritnya dan kemenangan militernya merupakan basis perebutan kekuasaannya.

Tanpa menghiraukan apakah sebuah negara diperintah oleh sebuah monarki atau oleh demokrasi, terdapat suatu hal yang atasnya semua orang setuju: penggunaan kekuatan untuk memberikan kuasa kepada hukum yang didekritkan.



Peraturan hukum didefinisikan di dalam *Oxford English Dictionary* sebagai: “Otoritas dan pengaruh hukum di dalam masyarakat, khususnya ketika dipandang sebagai sebuah pembatasan pada individu dan perilaku institusional; (karenanya) prinsip dengan cara semua anggota dari masyarakat (termasuk mereka yang di dalam pemerintahan) dianggap warga negara yang setara secara publik memperlihatkan kode dan proses hukum.” Gambar Mosaik ini menggambarkan seorang wanita dengan baik sebuah daun palem untuk memberikan upah dan sebuah

¹²[https://en.wikipedia.org/wiki/Cromwell_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Cromwell_(film)),
[https://en.wikipedia.org/wiki/Julius_Caesar_\(miniseries\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Julius_Caesar_(miniseries))

pedang untuk menjatuhkan hukuman di atas mereka yang melanggar hukum.

Teori mengenai hak ilahi untuk mengatur yang mendominasi masyarakat selama abad pertengahan membentuk pandangan mereka dari monarki sebagai sebuah perwakilan Allah.

Bishop Jacques-Bénigne Bossuet (1627–1704), salah satu dari ahli teori utama Perancis mengenai hak ilahi, menandakan bahwa bawahan raja dan otoritas adalah sakral; sehingga kekuasaannya dimodelkan pada seorang ayah dan tentunya, berasal dari Allah; karenanya ia memerintah dengan pertimbangan yang sehat (yaitu kebiasaan dan teladan).¹³

Di dalam konteks inilah para penerjemah Alkitab selama Abad Pertengahan membingkai pemahaman mereka mengenai keadilan.

Keadilan dan hukum *adalah* tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu. Mazmur 89:15

Awan dan kekelaman ada sekeliling Dia, keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya. Api menjalar di hadapan-Nya, dan menhanguskan para lawan-Nya sekeliling. Kilat-kilat-Nya menerangi dunia, bumi melihatnya dan gemetar. Gunung-gunung luluh seperti lilin di hadapan TUHAN, di hadapan Tuhan seluruh bumi. Mazmur 97:2-5

Itulah prinsip dari kuasa yang terbit untuk mendasari kemuliaan Allah.

Sesungguhnya, Aku mengangkat tangan-Ku ke langit, dan berfirman: Demi Aku yang hidup selama-lamanya, apabila Aku mengasah pedang-Ku yang berkilat-kilat, dan tangan-Ku memegang penghukuman, maka Aku membalas dendam kepada lawan-Ku, dan mengadakan pembalasan kepada yang membenci Aku. Aku akan memabukkan anak panah-Ku dengan darah, *dan* pedang-Ku akan memakan daging: darah orang-orang yang mati tertikam dan orang-orang yang tertawan, dari

¹³<https://www.britannica.com/topic/divine-right-of-kings>

kepala-kepala musuh yang berambut panjang. Ulangan 32:40-42.

Hampir secara universal meyakini kemahakuasaan Allah, karenanya semua pemimpin masyarakat yang memimpin di antara mereka, mendasarkan keadilan di atas kuasa untuk menggunakan pedang (yaitu menggunakan kekuatan untuk memaksa). Keadilan adalah untuk menghakimi tindakan entah baik atau buruk dan konsekuensi upah bagi yang baik dan menghukum yang jahat.

Oleh karena itu ancaman hukuman mati tersebut bertentangan memelihara kehidupan. Memperluas ide ini, kita membaca hal seperti ini di dalam pemikiran Kristen:

Berlandaskan pada karakternya yang benar, tuntutan Allah untuk kehidupan kekal tidak pernah berubah. Allah tidak merubah standar kebenaran karena kita menolak untuk menurutinya lagi daripada seorang hakim merubah batas kecepatan ketika kita memperoleh surat tilang. Sebaliknya, dosa Adam menambah hukuman fisik dan kematian spiritual karena ketidaktaatan kepada komitmen penurutan sempurna.

Tanpa pengecualian, pengampunan dosa dan kehidupan kekal adalah mustahil tanpa pemenuhan sempurna dari keadilan Allah. **Allah tidak akan menjadi Allah jika Ia mengkompromikan keadilan-Nya untuk menyelamatkan satu jiwa.**¹⁴

Pada pusat teologi Kristen terdapat pandangan bahwa maut dijatuhkan di atas pelanggar hukum-Nya adalah keadilan Allah.

Pada pusat teologi Kristen terdapat pandangan bahwa maut dijatuhkan di atas pelanggar hukum-Nya adalah keadilan Allah. Ide ini didasarkan pada pikiran bahwa takhta Allah dibangun di atas ancaman dan kematian.

¹⁴<https://bible.org/article/god-s-perfect-and-unchanging-justice-ground-gospel>

Takhtanya juga sepertinya dibangun di atas penghakiman dan penghukuman bagi mereka yang melanggar hukum-Nya.

Namun, di dalam Mazmur 89 kita membaca bahwa belas kasihan ada di hadirat Allah. Bagaimana kita menyesuaikan belas kasihan pada pandangan ini mengenai keadilan yang menuntut kematian si pelanggar? Mari kita pertimbangkan akar kata Bahasa Inggris *mercy* (belas kasihan).

Belas Kasihan (Pertengahan Inggris, dari Anglo-Perancis *merci*, dari Pertengahan Latin *merced-*, *merces*, dari Latin, “harga terbayar/lunas, upah”, dari *merc-*, *merxi* “merchandise/barang dagangan”) adalah kebajikan/perbuatan baik, pengampunan, dan kebaikan dalam beragam etnis, keagamaan, sosial dan konteks hukum.¹⁵

Belas Kasihan dihasilkan melalui sebuah harga atau upah yang dibayar. Karenanya, di dalam definisi ini, belas kasihan/*mercy* dihasilkan jika tanggung jawab keadilan dipenuhi. Keadilan harus dipenuhi demi mempertahankan kehormatan dan integritasnya. Karenanya, jika upah untuk tanggung jawab telah dibayarkan, tidak peduli siapa yang membayarnya, maka integritas keadilan terpelihara, dan belas kasihan dapat diberikan. Hal ini memperkenalkan teori Kristen mengenai rekonsiliasi yang disebut ‘*Penal Substitution*’ atau hukuman penggantian’.

Penal substitution (terkadang, khususnya pada tulisan-tulisan yang lebih tua, disebut dengan teori forensik) merupakan sebuah teori penebusan di dalam teologi Kristen, yang berargumen bahwa Kristus, oleh pilihan pengorbanan-Nya sendiri, dihukum pada tempat orang para pendosa (penggantian).¹⁶

Makna kata *mercy* belas kasihan membawa pemahaman mengenai upah atau hutang yang terbayar. Di dalam tradisi Protestan, hutang ini hanya dapat dibayar melalui kematian Kristus yang mewakili kita.

¹⁵<https://en.wikipedia.org/wiki/Mercy>

¹⁶https://en.wikipedia.org/wiki/Penal_substitution

Pada tradisi Roma seseorang dapat menambahkan jasa melalui pekerjaan kebaikan untuk membantu di dalam penyelamatan jiwa mereka.¹⁷

Singkatnya, kita mengamati bahwa persepsi manusia akan keadilan baik dari Kitab Suci dan kemanusiaan pada umumnya, dilandaskan pada prinsip hukuman yang berat atau bahkan kematian dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip hukum.

Dengan demikian sistem ini menuntut pengawasan, penghakiman dan penghukuman dan kematian. Hal-hal ini diwariskan dalam konsep keadilan tersebut. Pertanyaan yang patut dipertanyakan adalah, dapatkah sistem pengadilan ini menghasilkan suatu masyarakat yang bebas tanpa ketakutan? Jika Allah dalam sifat-Nya adalah arsitek kematian dan berkedaulatan tertinggi yang menjatuhkan kematian, maka dengan sendirinya Ia bukanlah Allah, pada esensi-Nya, penyempurnaan kematian? Jika Allah memantau setiap tindakan kita dan menimbanginya sesuai dengan standar ilahi-Nya demi melihat apakah kita setara dengan itu, maka bagaimana mungkin tersedia tempat di mana para pengikut-Nya bebas dari ketakutan akan kematian? Di dalam kerangka kerja ini Allah diasosiasikan dengan penghakiman, penghukuman dan kematian.

Ke dalam arena inilah saya rindu menempatkan di hadapan Anda tiga ayat Alkitab sebagai fondasi hingga akhir dari buku ini.

Bapa tidak **menghakimi** siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, Yohanes 5:22

Kamu menghakimi menurut ukuran manusia (flesh=daging, Versi *King James*), Aku [Yesus] tidak **menghakimi** seorang pun, Yohanes 8:15

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri.

¹⁷[https://en.wikipedia.org/wiki/Merit_\(Christianity\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Merit_(Christianity))

la tidak pemaah dan **tidak menyimpan** [catatan, versi **New International**] kesalahan orang lain. 1 Korintus 13:4, 5

Ketiga ayat ini secara langsung menantang ide kita akan keadilan dan penghakiman berdasarkan atas ancaman kematian. Yesus berkata kepada kita bahwa baik Bapa-Nya ataupun diri-Nya tidaklah menghakimi mengutuk, mencobai, ataupun menghukum seseorang.¹⁸ Pasal mengenai kasih yang terbesar dari Alkitab mengatakan kepada kita bahwa kasih tidak menyimpan sebuah catatan kesalahan. Allah adalah kasih, dan kasih yang sempurna dari Allah ini mengusir dan menghapus segala ketakutan (1 Yohanes 4:8, 18).

Tidak seperti Sinterklas yang memiliki daftar orang baik dan jahat, Allah “tidak menyimpan catatan kesalahan.” Jika la tidak menyimpan sebuah catatan, maka keseluruhan tatanan prinsip yang di atasnya di mana kemanusiaan mengamati dan memahami keadilan dan penghakiman adalah tidak benar. Sebagaimana yang Yesus katakan, “engkau menghakimi menurut ukuran manusia.” Alkitab mengatakan:

Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaniya, dan kepada Allah kita, sebab la memberi pengampunan dengan limpahnya. Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku,

Tidak seperti Sinterklas yang memiliki daftar orang baik dan jahat, Allah “tidak menyimpan catatan kesalahan.” Jika la tidak menyimpan sebuah catatan, maka keseluruhan tatanan prinsip yang di atasnya di mana kemanusiaan mengamati dan memahami keadilan dan penghakiman tidaklah benar.

¹⁸ The Greek word for judge here is *Krino* which in this case means to decide, try, condemn, punish.

demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. Yesaya 55:7-9

Apakah kita yakin bahwa kita memahami keadilan Allah dengan benar? Bagaimana kita bisa menjelaskan ayat-ayat Alkitab ini dan menempatkannya di dalam keselarasan dengan banyak orang lain yang sepertinya mengatakan sebaliknya? Bagaimana kasih dapat menyimpan catatan kesalahan ketika sistem peradilan yang kita pikirkan menuntut sebuah proses seperti itu? Ide-ide ini berlawanan, dan pekerjaan kita adalah berdoa secara penuh menyelesaikan kontradiksi ini agar keadilan sejati dan belas kasihan Allah dapat disingkapkan bagi kita.

4. Asal Mula Penghakiman yang Menghukum.

Kehidupan dan perkataan Yesus menyatakan kepada kita cahaya mulia mengenai seperti apa Allah Bapa sebenarnya. Ketika Yesus berkata bahwa baik Ia ataupun Bapa-Nya tidak menghakimi, mencobai atau mengutuk siapapun, pertanyaan langsung yang perlu disebutkan adalah: jika mereka tidak mengutuk siapapun, maka mengapa dunia ini penuh dengan penghakiman dan kutukan? Mengapa manusia begitu menghakimi orang lain dan dari manakah semua ini bermula?

Ketika Allah mendekati Adam dan Hawa di dalam Taman Eden setelah mereka telah memakan buah terlarang, mereka lari dan bersembunyi dari-Nya dalam ketakutan. Mereka takut akan penghakiman dan kemungkinan kutukan Allah karena tindakan mereka yang mereka ketahui tidak baik. Ketika ditanyai mengenai apa yang telah ia lakukan, Adam merespon dengan berkata:

Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.
Kejadian 3:12

Adam menghakimi bahwa Allah bersalah karena menciptakan seorang wanita yang mencobainya sehingga menempuh arah yang salah. Hal itu terbukti sehingga Adam menimpakan kesalahan tindakannya pada Allah. Adam berpikir bahwa Allah telah datang untuk mengakhiri kehidupannya sebagai hukuman untuk perbuatan yang ia telah lakukan. Bukankah Allah telah berfirman "sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." (Kejadian 2:17).

Kita mengetahui bahwa Adam takut mati dari ayat berikut:

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; **dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang**

seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. Ibrani 2:14-15

Sebagai manusia kita secara alami takut akan kematian. Ini merupakan bagian warisan kita dari Adam. Adam berpikir bahwa Allah hendak membunuhnya karena kegagalannya mengikuti perintah-Nya. Adam menghakimi Allah sebagai yang bertanggung jawab untuk masalahnya dan membebankan bahwa Allah harus membayar hukuman kematian untuk kesalahan yang terjadi. Ia tidak mengatakan ini secara langsung, namun Alkitab mengatakan apa yang terjadi dari semula.

Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis **sejak dunia dijadikan** di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, **yang telah disembelih**. Wahyu 13:8

Dapatkah kita meyakini bahwa Adam sesungguhnya merasakan demikian mengenai Allah dan Putra-Nya?

Sebab keinginan daging (pikiran yang berdosa, *Versi New International Revised*) adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:7

Ketika Adam melanggar perintah Allah, ia jatuh ke dalam dosa. Pikirannya berperang melawan Allah. Ia tidak ingin lagi menuruti hukum Allah. Pikirannya dipenuhi dengan tuduhan dan kutukan kepada Allah. Ini disebabkan oleh karena ia telah memilih Setan sebagai tuannya sehingga mulai berpikir seperti Setan. Apakah yang Setan pikirkan dari semula? Dengarkan apa yang Yesus katakan kepada para pemimpin Yahudi yang berusaha untuk membunuhnya:

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. **Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran**, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas *kehendaknya sendiri*, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44

Setan ingin untuk membunuh Anak Allah dari semula. Ia ingin untuk mengambil tempat Kristus dan sejajar dengan Allah.

"Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. **Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!** Yesaya 14:12-14

Di dalam perkataan dan tindakan para pemimpin Yahudi kita melihat perwujudan roh Setan terhadap Yesus. Di dalam kebencian mereka dan keinginan untuk membunuh sang Putra Allah kita melihat keinginan Setan untuk membunuh Anak Allah dari semula dan mengambil tempatnya agar sejajar dengan Bapa; Yang Maha Tinggi.

Setanlah yang memulai roh pendakwa dan kutukan. Alkitab menyebutnya "pendakwa para saudara-saudara".

Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, **karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita.** Wahyu 12:9-10

Roh si pendakwa telah memasuki hati Adam dan ia menghakimi, mendakwa, dan mengutuk Anak Allah karena menciptakan¹⁹ Hawa sebagai penggodanya. Melalui Adamlah sehingga roh penghakiman dan penghukuman masuk ke dalam dunia. Adam tidak meminta Allah untuk mengampuninya; Adam berpikir bahwa dosanya tidak dapat diampuni.

¹⁹ Tuhan menciptakan segala sesuatu lewat Yesus Kristus. Efesus 3:9

Berbeda dengan Nuh, hingga pada titik ini Adam tidak mendapatkan kasih karunia di mata Allah (Kejadian 6:8). Adam dipenuhi dengan dakwaan dan tidak percaya (roh Setan), daripada pertobatan dan iman (roh Kristus). Rasul Paulus mengekspresikan kebenaran yang mendalam ini di dalam ayat ini:

Dan kasih karunia tidak berimbangan dengan dosa satu orang. **Sebab penghakiman atas satu pelanggaran** itu telah mengakibatkan penghukuman, tetapi penganugerahan karunia atas banyak pelanggaran itu mengakibatkan pembenaran. Roma 5:16

Kita perlu untuk menguji ayat ini dengan teliti karena banyak yang memandang ayat ini sebagai Allah menghukum Adam. Inilah sebuah komentar popular:

Penghakiman - Vonis; hukuman yang dideklarasikan. Kata yang diungkapkan dengan benar, kalimat yang diucapkan oleh seorang hakim. **Inilah arti vonis yang diucapkan Allah sebagai seorang hakim di atas Adam bagi seseorang yang bersalah dan melibatkan dirinya serta masa depannya di dalam kehancuran,** Kejadian 2:17; Kejadian 3:17-19. *Albert Barnes Commentary*

Sejumlah versi Alkitab terbit untuk mendukung ide bahwa Allahlah yang menghukum Adam.

Dan karunia *tidaklah demikian yang datang* melalui seseorang yang berdosa. **Karena penghakiman yang datang dari seseorang pelanggar yang mengakibatkan penghukuman,** tetapi karunia yang memerdekakan datang dari banyak pelanggar *dihasilkan* melalui pembenaran. Roma 5:16

Juga tidak mungkin karunia Allah dibandingkan dengan hasil dari dosa seseorang: **Penghakiman membayangi dosa seseorang dan membawa penghukuman,** tetapi karunia membayangi banyak pendosa dan membawa pembenaran. Roma 5:16 (*Versi New International*)

Terjemahan ini menunjukkan bahwa pelanggaran Adam menimpakan penghukuman Allah ke atasnya. Namun, kita mengingat bahwa Yesus

mengatakan bahwa Bapa tidak menghukum siapa pun di dalam Yohanes 5:22, sehingga hal ini tidaklah benar. Pertimbangkan versi *Young's Literal Translation*:

dan bukan sebagaimana seseorang yang melakukan dosa adalah karunia, **sebab penghakiman memang dari seseorang untuk penghukuman**, tetapi karunia bagi banyak pelanggar dianggap 'Benar' Roma 5:15 *Young's Literal Translation* (diterjemahkan dengan bebas)

Kita mencatat dari terjemahan ini bahwa penghakiman berasal *dari* seseorang untuk penghukuman. Kata *dari* Bahasa Grika: *ek* di sini diterjemahkan dan berarti: sebuah preposisi (kata keterangan tempat) utama yang menandakan asal (titik di mana tindakan dan gerakan berjalan), dari, keluar. *Strong's Concordance*.

Hal ini menyatakan bahwa penghakiman yang keluar dari seseorang, Adam, untuk penghukuman. Adam adalah titik asal penghakiman dan penghukuman manusia. Kristus dibandingkan dengan hal ini sebagai sebuah karunia dari kebenaran-Nya di dalam pertukaran bagi banyak pelanggar. Kristus berlawanan dengan Adam. Ia mengaruniakan karunia dan kebenaran dengan bebas sedangkan Adam memberikan penghakiman dan penghukuman. Sebagian besar dunia Kristen telah sepenuhnya salah menafsir makna dari ayat ini.

Adam adalah titik awal penghakiman dan penghukuman manusia.

Lebih awal pada Roma pasal 5 kita melihat masalah yang serupa muncul berkaitan dengan siapa yang melaksanakan penghukuman?

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan **diselamatkan dari murka [melalui] Allah**. Roma 5:8-9

Dari murka siapa kita diselamatkan? Marilah kita melihat beberapa versi:

Terlebih lagi, sekarang kita telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita akan diselamatkan dari **murka Allah** melalui Dia. Roma 5:9
(Versi *New American Standard Bible*)

Karena kini kita telah dibenarkan oleh darah-Nya, terlebih lagi kita akan diselamatkan **dari murka Allah** melalui Dia! Roma 5:9
(Versi *New International*)

Kalimat “dari Allah” digunakan oleh penerjemah di *NASB* dan mereka mengakui bahwa kata yang dicetak miring itu, namun pada *NIV* dan terjemahan lainnya kalimat itu sekedar diekspresikan sebagai murka Allah. Bahasa Grika tidak berisi kata *Allah* sama sekali.

Jika murka Allah dimaksudkan pada ayat 9, maka itu akan membingungkan arti dari ayat 8 di mana Allah sedang mendemonstrasikan kasihnya kepada kita. Dapatkah Anda ingin untuk menyelamatkan dan membunuh seseorang pada saat yang sama?

Versi *The New King James* menerjemahkannya dengan benar. Versi-versi ini secara sederhana berkata bahwa kita akan diselamatkan dari murka. Dari murka siapa kita diselamatkan? Ayat 10 berkata bahwa kita adalah para musuh Allah. Yang dikatakan sebelumnya Roma 5:16, 7 ayat kemudian, mengatakan kepada kita bahwa penghukuman asalnya dari Adam. Karenanya, melalui Kristus, kita diselamatkan dari penghukuman yang kita warisi dari Adam.

Pada konteks ini ayat terkenal dari Roma 8:1 sangat masuk akal.

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, [yang tidak berjalan menurut daging, tetapi menurut Roh]. Roma 8:1

Tidak akan ada penghukuman ketika Anda dipenuhi dengan Roh Kristus karena Kristus tidak menghukum. Ketika Anda memiliki Roh-Nya maka Anda tidak akan dihukum. Ini adalah apa yang Yesus ajarkan kepada kita.

Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.
Matius 7:1

Sebagian besar orang percaya bahwa alasan kita tidak dihukum ketika kita berada di dalam Kristus karena Yesus telah melindungi kita dari penghukuman Allah. Ini merupakan sebuah pikiran yang buruk mengenai seperti apa Allah itu, dan itu sesat, karena Yesus berkata bahwa Bapa tidak menghakimi atau menghukum siapapun. Ketika kita berada di dalam Kristus, roh penghukuman meninggalkan kita dan digantikan oleh Roh Bapa dan Putra-Nya; Roh yang tidak menghukum orang lain dan karenanya kita juga berhenti untuk menghukum orang lain.

Dapatkah Anda melihat bahwa Adam yang menghakimi dan menghukum sang Putra Allah sejak semula, dan karena penghukuman mendahului pembunuhan, Domba tersembelih sejak dunia di jadikan?

Ketika kita membayangkan Roma 5:16 untuk mengatakan bahwa Allahlah yang menghakimi dan menghukum Adam, kita menunjukkan bahwa kita serupa dengan Adam; kita membayangkan Allah sebagai pribadi yang menghukum saat pada kenyataannya kitalah yang demikian.

Ketika kita berada di dalam Kristus, roh penghukuman meninggalkan kita dan digantikan oleh Roh Bapa dan Putra-Nya; Roh yang tidak menghukum orang lain dan karenanya kita juga berhenti untuk menghukum orang lain.

Kita memantulkan pemikiran kita kepada Allah dan membayangkan Dia serupa dengan kita.

*Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.
Mazmur 50:21*

5. Persepsi, Proyeksi, dan Realitas

Akhir-akhir ini saya membaca komentar dari orang-orang setelah saya mengetik pada mesin pencarian, “Anda bukanlah pribadi yang saya pikirkan.” Saya membaca sejumlah kisah dari orang-orang yang mengungkapkan kemarahan mereka, duka dan kekecewaan karena menyadari pribadi yang selama ini menjalin sebuah hubungan dengan mereka, sesungguhnya tidak seperti yang terlihat. Persepsi dan realitas sepenuhnya berbeda.

Peristiwa yang mengikat bersama yang menuntun dua insan sehingga jatuh cinta seringkali diinterpretasikan secara berbeda sepenuhnya oleh kedua pihak. Senyuman, hadiah, dan sentuhan yang selalu dipahami oleh wanita bahwa pria yang menarik baginya sebenarnya mempedulikan dia dapat bermakna lain. Sayangnya, sering kali peristiwa ini merupakan hal yang pria rela lakukan untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Cara ini dapat juga terjadi sebaliknya, dan terdapat potensi manipulasi di dalam hubungan apapun di dunia kita.

Hal ini sering terjadi ketika Anda mendekat kepada seseorang dengan cepat sebelum Anda mengenali karakter mereka.

Ketika membaca kisah-kisah yang saya temukan sebuah kisah berbeda yang berbicara mengenai beberapa tantangan yang Bapa Surgawi kita hadapi dalam menghadapi umat manusia:

Kepada Pak Polisi yang mengantar saya ke rumah sakit

Saya sangat ketakutan jikalau Anda akan membentak saya, mencaci maki saya, mengatakan betapa egoisnya dan pengecutnya sehingga mencoba untuk membunuh diri saya. Sebaliknya, Anda membiarkan saya duduk di kursi depan dan bertanya kepada saya jika saya suka musik yang saya mainkan di radio. Anda berpura-pura tidak melihat saya menangis.²⁰

²⁰www.reddit.com/r/UnsentLetters/comments/gg2lps/to_the_police_officer_who_drove_me_to_the/

Ketika petugas kepolisian mendekati wanita ini, dia membayangkan bahwa ia menghakiminya dan akan menghukumnya karena tindakannya. Di dalam kisah ini, ia memberikan persepsi yang sebenarnya akan pak polisi itu dan mulai untuk menginterpretasikan tindakannya sebagai kepedulian dan kebaikan.

Kisah ini dapat memiliki akhir yang berbeda. Seandainya ketika pak polisi memintanya untuk naik ke atas mobil, ia mungkin membayangkan bahwa ia ingin menghukumnya dan mengumbar apa yang telah ia lakukan. Dia mungkin berteriak kepada pak polisi dan menyuruh dia untuk meninggalkannya sendiri. Semua tindakannya pastinya berdasarkan bagaimana ia memandang pak polisi itu, dan persepsinya akan berdampak besar atas apa yang sebenarnya terjadi.

Bagaimana jika wanita ini pulang ke rumah dan mengatakan kepada putrinya mengenai “pak polisi yang menakutkan” ini bahwa ia mencoba untuk melukainya, dan menyampaikan kepada putrinya sebuah persepsi mengenai seperti apa polisi itu? Persepsi diwariskan dan disampaikan kepada generasi berikut dan gambaran yang salah disebar.

Ketika Adam memakan buah dari pohon, ia melakukannya di bawah gambaran yang salah bahwa Allah akan membunuh istrinya karena pelanggaran. Ia memahami firman Allah bahwa – *jika engkau makan dari pohon pengetahuan baik dan jahat*, maka engkau akan mati-berarti bahwa Allah akan membunuh mereka (Kejadian 2:17).

Arti sebenarnya dari kata Ibrani adalah *sekarat kau akan mati*. Ketika Hawa mengutip firman Allah kepada si ular, ia mengubah maknanya hanya sedikit untuk mengatakan jika kami memakan buah itu maka kami *pasti* mati (Kejadian 3:3). Gambaran inilah yang menuntun Adam kepada kesimpulan bahwa Allah ingin membunuh istrinya. Ia mengambil buah itu di dalam pemberontakan dan memutuskan untuk menghadapi konsekuensinya.

Hawa tertipu tetapi Adam tidak. Tindakannya terjadi di dalam pemberontakan langsung kepada Allah berdasarkan gambaran yang salah mengenai karakter Allah.

Adam tidak menunggu untuk berbicara kepada Allah untuk memohon tuntunan-Nya sebagaimana yang ia harus lakukan. Ia menggapai hal-hal ini ke dalam genggamannya sendiri dan menghakimi situasi. Ia menghakimi bahwa Allah menghukum mereka karena pada kenyataan Adam menghukum Allah. Adam memantulkan kepada Allah apa yang ia sendiri rasakan. Namun, persepsinya bukanlah sebuah realitas.

Adam membayangkan bahwa Allah adalah Mahluk yang menghakimi, mengutuk, dan menghukum. Ia menggambarkan ini karena ini merupakan apa yang ia telah lakukan di dalam pikirannya terhadap Allah.

1. Ia menghakimi bahwa Allah tidak adil.
2. Ia menghukum bahwa Allah layak mati.

Untuk membayangkan hal ini mengenai Allah secara sederhana berarti bahwa ketika ia melihat Allah, yang ia ingin lakukan terhadap Allah, ia membayangkan bahwa Allah akan lakukan kepadanya. Hal ini menuntun kita kepada sebuah prinsip:

Persepsi yang salah dari manusia di dalam kehidupan kita bertindak sebagai cermin ketika kita hadir di hadapan mereka dan berinteraksi dengan mereka.

Gambaran Adam yang salah akan karakter Allah menanamkan pemberontakan di dalam benak Adam, yang berkembang menjadi sebuah keinginan yang tak terlihat untuk membunuh Putra Allah. Karenanya, ketika Putra Allah datang kepada Adam di dalam taman, Adam takut jika hal yang ia bayangkan untuk dilakukan kepada Putra Allah. Adam membenci dan menghukum Putra Allah karena situasi di mana ia berada dan menginginkan kematian Kristus, oleh sebab itu Adam takut jikalau Putra Allah membencinya, menghukumnya dan menginginkan ia mati. Ide ini sangat penting untuk dipahami jika kita ingin untuk memahami kebutuhan dan makna akan penghakiman.

Kita melihat prinsip ini di dalam diri Kain. Setelah Kain membunuh adiknya, ia kemudian takut jikalau orang lain berniat untuk membunuhnya.

Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapan-Mu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; **maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku.** Kejadian 4:14

Di dunia psikologi, proses ini disebut proyeksi psikologis:

Proyeksi psikologis adalah sebuah mekanisme pertahanan di mana ego manusia mempertahankan dirinya sendiri terhadap keinginan yang tidak sadar atau kualitas (baik positif dan negatif) oleh menolak keberadaan mereka di dalam diri mereka sendiri ketika menghubungkannya kepada orang lain.²¹

Ketika Putra Allah menghampiri Adam di taman dan hati Adam dipenuhi dengan penghakiman, penghukuman dan kematian terhadap-Nya, di dalam pertahanan diri Adam memantulkan pikirannya kepada Putra Allah karenanya ke dalam Allah Sendiri. Adam sedang tidak sadar akan keinginan yang ada di dalam dirinya. Ia menyangkal keberadaannya di dalam dirinya, dan ia mempersalahkannya sebagai ganti kepada Anak Allah.

Bagaimana Adam dapat dijangkau? Bagaimana agar ia dapat dibawa untuk memahami perasaan alami terhadap sang Putra Allah dan oleh perpanjangan Bapa-Nya?

Adam, manusia pencipta penghukuman kepada orang lain, mewariskannya kepada anak-anaknya dan mereka mewariskannya kepada anak-anak mereka. Demikianlah penghukuman yang menghakimi dipraktekkan oleh semua manusia, karena semua telah berdosa pada titik ini. Penghukuman ini menuntun kepada semua maksud jahat yang ada di dunia.

Proses apakah yang diperlukan untuk menyingkap kepada Adam keadaannya yang sebenarnya, sedangkan pada waktu yang sama

²¹https://en.wikipedia.org/wiki/Psychological_projection

menyingkap baginya belas kasihan dan pengampunan dari Allah, Yang sepenuhnya siap untuk mengampuninya tanpa uang dan harga? (Yesaya 55:1). Bagaimana menyembuhkan kesalahan manusia mengenai gambaran Allah yang telah berakar begitu dalam dapat disembuhkan?

6. Terkutuklah Tanah karena Engkau.

Pernahkan Anda menggenggam beragam benih di dalam tangan Anda? Dapatkah Anda mengatakan apa yang akan dihasilkan oleh setiap benih? Itu membutuhkan sebuah mata yang terlatih agar mampu mengidentifikasi dengan tepat apa yang akan dihasilkan oleh setiap benih. Jika kita tidak memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai apa yang ada di dalam benih, kita harus menanam dan menyiramnya serta menyaksikannya bertumbuh untuk mengetahui apa yang ada di dalam benih tersebut. Ketika bunga atau buahnya muncul, maka kita dapat mengalami buahnya dan mengecap hasilnya dan mengetahui apakah itu baik atau buruk. (Matius 7:16-20).

Benih kejahatan yang terdapat di dalam diri Adam membutuhkan pertumbuhan, dan ia perlu merasakan buah rohaninya demi mengenali identitas/karakter benihnya dan mengetahui itu baik atau jahat.

Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka **terkutuklah tanah karena engkau**; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu." Kejadian 3:17-19

Kutuk yang menimpa tanah tidaklah berasal dari Allah; kutuk terdapat di dalam hati Adam dan masuk ke dalam tanah melalui perannya sebagai kepala yang memiliki kekuasaan atas tanah. Namun Adam tidak mengetahui jikalau hatinya dipenuhi dengan kutukan.

Ketika Setan menantang Allah mengenai karakter Ayub, ia merasa yakin bahwa ia dapat membawa kutuk kepada Ayub. Inilah perkataan Setan kepada Allah:

Bukankah Engkau yang membuat pagar sekeliling dia [Ayub] dan rumahnya serta segala yang dimilikinya? Apa yang dikerjakannya telah Kauberhati dan apa yang dimilikinya makin bertambah di negeri itu. Tetapi ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah segala yang dipunyainya, ia pasti mengutuki Engkau di hadapan-Mu." Ayub 1:10-11

Allah memberkati Ayub dengan begitu hebat. Setan berharap bahwa dengan mengijinkan bencana menimpa Ayub, ia dapat mengeluarkan dari Ayub kutuk yang ia telah warisi dari Adam. Setelah Ayub kehilangan segalanya, termasuk anak-anaknya, kutuk keluar dari bibir istri Ayub:

Maka berkatalah isterinya kepadanya: "Masih bertekunkah engkau dalam kesalehanmu? Kutukilah Allahmu dan matilah!" Ayub 2:9

Berbicara mengenai kondisi manusia, Paulus menulisnya secara sederhana:

Seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. **Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah [dan kepahitan-Versi *New International*].** Roma 3:10-14

Allah mengetahui bahwa kutuk dan kepahitan di dalam hati Adam akan terwujud di dalam benih yang ia tanam; apakah itu benih dari perkataannya, spermanya, atau benih dari dunia botanik. Semua ini akan mewujudkan kutuk di dalam hatinya terhadap Allah. Allah dengan kasih menganugerahkan waktu bagi Adam untuk melihat efek dari benih yang ada di dalam dirinya. Agar memberikan waktu ini kepada Adam, Roh Allah harus diam dengan Adam dan menahan kutuk dan kepahitan setiap hari agar dia tetap hidup cukup lama untuk memahami benih yang ada di dalam dirinya.

Adam menabur sebuah benih pada istrinya, yang tercipta dari sebuah tulang rusuk dari dirinya sendiri, yang terbuat dari tanah. Dari “induk bumi” inilah Kain terlahir di dalam citra bapanya Adam dan ibunya Hawa. Ketika Adam membela dirinya dengan mengatakan wanita yang ia telah ciptakan membuat ulah, Adam mengutuk surga dan bumi. Bumi yang darinya Hawa tercipta dikutuk oleh Adam. Wanita duniawi menumbuhkan benih dari Adam dan hasilnya terlihat.

Ketika Adam memandang sosok berdarah dari anaknya Habel, ia menyaksikan dengan ketakutan buah dari kutukan yang ada di dalam dirinya. Di dalam diri Kain bertumbuh benih bapanya, yang telah menghakimi dan menghukum Allah, dan terwujud di dalam penghakiman, penghukuman dan pembunuhan saudaranya Habel. Kini Adam dapat mengecap buah dari benih yang ditanamnya sendiri.

Akankah Adam melihat di dalam tindakan ini buah yang berkembang dari kejahatannya sendiri? Ataupun ia tetap membiarkan kejahatan ini berkembang dengan menghakimi dan menghukum Kain karena kejahatannya?

Setiap makhluk hidup di dalam taman hidup di bawah kutuk dari Adam. Tidak ada tempat di mana suaranya tidak terdengar di dalam taman. Jalannya terbentang melalui semua taman dan suaranya sampai pada ujung taman itu. (Lihat Mazmur 19:3, 4). Di bawah pengaruh suara Adam, suara ombak yang terbawa darinya menghantam ciptaan halus yang diciptakan untuk menerima suara berkat.

Ketahuilah, aku mendapat *perintah* untuk memberkati, dan apabila Dia memberkati, maka aku tidak dapat membalikkannya. Bilangan 23:20

Jauh sebelum Kain menghukum dan membunuh Habel, Allah menyingkap kepada Adam refleksi yang lain dari kutukan yang ada di dalam dirinya. Pada simbol kutukan terhadap pohon ara, Yesus mengajar para pengikutnya mengenai kutuk kebebasan memilih yang bersandar pada bangsa Yahudi yang menuntun mereka kepada kehancuran kecuali mereka bertobat.

Dengan cara yang sama cara Kristus menggunakan kutuk ke atas pohon ara untuk mengajarkan sebuah pelajaran, Allah menggunakan simbol dari domba yang tersembelih untuk menyingkapkan kutuk kebebasan memilih yang bersandar atas Adam yang akan mengakibatkan kehancuran kecuali ia bertobat.

Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka. Kejadian 3:21.

Kulit yang diberikan kepada Adam dan Hawa diperoleh dengan mengorbankan nyawa seekor hewan yang tidak berdosa. Kita mengetahui tidak lama setelah peristiwa ini yakni Habel membawa domba dari penggembalaannya untuk dipersembahkan kepada Allah sebagai sebuah korban. Allah menunjukkan kepada Adam apa yang ia sedang lakukan kepada Putra-Nya dengan mengajarnya menyembelih domba.

Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan. Mazmur 40:7

Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan; hanya yang berikut inilah yang telah Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia! Yeremia 7:22, 23

Allah tidak menuntut korban ini untuk menyenangkan Dia; Allah dengan belas kasihan kepada Adam menunjukkannya apa yang terdapat di dalam hatinya. Hal ini memberi Adam kesempatan untuk bertobat.

Allah tidak menuntut korban ini untuk menyenangkan Dia; Allah dengan belas kasihan kepada Adam menunjukkannya apa yang terdapat di dalam hatinya. Hal ini memberi Adam kesempatan untuk bertobat. Pada domba yang tersembelih, Adam dapat melihat kesempatan untuk bertobat. Pada domba yang tersembelih, Adam dapat melihat buah dari penghakimannya yang mengutuk — itu menuntun kepada kematian dan apa yang lebih buruk, kematian dari yang tidak berdosa.

Benih yang terdapat di dalam hati Adam diwujudkan di dalam kematian dari domba. Pada kematian domba terdapat penyingkapan motif tersembunyi Adam untuk menghukum dan membunuh sang Putra Allah.

7. Lihatlah Orang Itu

Saat wujud berdarah Anak Allah dihadapkan kepada para penduduk setelah dicambuk, diolok, dipukul dan dilukai, Pilatus tidak hanya mengundang kerumunan di Yerusalem pada hari itu tetapi segala umat manusia: *lihatlah orang itu*. (Yohanes 19:5)

Ketika kita memandang Anak Allah yang mulia, berdiri dengan mulia di hadapan para pendakwa-Nya saat mereka berseru agar Ia mati, kita belajar kecenderungan daging kita. Di dalam Kristus Yesus, cobaan-Nya, penghukuman-Nya, dan kematian-Nya kita melihat benih kejahatan yang ditanamkan di dalam diri Adam oleh Setan sepenuhnya diwujudkan.

Kristus, sebagai seorang Anak dari Adam, lahir dari seorang wanita, (Galatia 4:4), tercipta dari tanah, dikutuk demi kita agar kita dapat membedakan sifat jahat di dalam kita. Dengan pengetahuan ini, Allah rindu agar kita akan bertobat dari dosa-dosa kita dan ketidakpercayaan kita kepada-Nya, melainkan percaya bahwa Ia memiliki maksud yang baik kepada kita. Kita mengetahui apa yang kita doakan dan meyakini bahwa belas kasihan-Nya akan senantiasa dikaruniakan bagi mereka yang memohon dari-Nya.

Allah ada di dalam Kristus mendamaikan dunia bagi diri-Nya (2 Korintus 5:19). Sebagaimana Allah telah mengizinkan Adam untuk membunuh domba yang tidak berdosa sebagai sebuah amaran akan apa yang terdapat di dalam diri manusia, sehingga Allah mengutus Putra-Nya bagi kita, agar kita dapat mengenali kondisi kita yang sebenarnya dan bertobat dari hal itu.

Ketika manusia datang ke Salib di dalam kondisi mereka yang jatuh, mereka melihat kepuasan apa yang mereka anggap melalui kegelapan sebagaimana keadilan ilahi dan penghukuman karena dosa mereka.

TUHAN adalah Raja! Biarlah bumi bersorak-sorak, biarlah banyak pulau bersukacita! Awan dan kekelaman ada sekeliling Dia, keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya. Api menjalar di hadapan-Nya, dan menghancurkan para lawan-Nya

sekeliling. Kilat-kilat-Nya menerangi dunia, bumi melihatnya dan gemetar. (Mazmur 97:1-3)

Kristus telah menebus kita dari **kutuk taurat, telah menjadi sebuah kutuk bagi kita** (sebab ada tertulis, “terkutuklah orang yang tergantung pada kayu salib”). Galatia 3:13

Hukum Allah adalah sebuah mata air kehidupan bagi orang bijaksana (Amsal 13:4), tetapi hukum yang sama ini membawa kutuk di atas mereka yang penuh dengan kutukan dan kepahitan.

Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik. Jika demikian, adakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya oleh perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa. Roma 7:12, 13

Adamlah yang memeluk taurat dosa dan kematian yang menuntut penghukuman dan kematian untuk pelanggaran. Adam di dalam penipuan dirinya memantulkan hukumnya kepada Allah dan meyakinkannya sebagai hukum Allah.

Masakan bersekutu dengan Engkau takhta kebusukan, yang merencanakan bencana berdasarkan ketetapan? Mazmur 94:20

Manusia alamiah membaca segala sesuatu melalui lensa Adam mengenai penghukuman dan kematian. Karenanya, Salib Kristus dipandang sebagai kutuk Allah dan menuntut kematian yang ditimpakan di atas Anak-Nya sebagai pengganti karena pelanggaran kita. Allah sangat ingin untuk bertemu dengan kita pada tempat pemahaman kita demi meyakinkan kita akan belas kasih dan pengampunan-Nya, dengan berharap bahwa kita dapat keluar dari kegelapan dan melihat bahwa bukanlah Dia yang menghukum kita, melainkan kita menghakimi dan menghukum diri kita sendiri yang layak mati karena dosa-dosa kita. Hal ini dibuktikan oleh realitas dari penghukuman dan keinginan kita untuk penghukuman orang lain.

Di dalam penghakiman, penghukuman, dan kematian Yesus kita memahami kecenderungan alami daging kita dan kutuk yang secara alami yang ada di dalam kerangka duniawi. Beginilah cara manusia menyelesaikan masalah mereka — melalui ujian, kutuk dan hukuman.

Seandainya manusia telah memahami pelajaran mengenai Salib, yang menyatakan kejahatan manusiawi kita yang sebenarnya, kita mungkin telah mengalami sebuah perbedaan sejarah sepenuhnya selama 2000 tahun terakhir. Sebaliknya benih kebenaran yang Kristus wujudkan 2000 tahun yang lalu ditujukan kembali untuk menghadapi penghakiman, penghukuman dan kematian sebagai bagian dari sebuah penolakan terakhir akan Putra Allah dalam diri umat-Nya dan amanat-Nya oleh sebagian besar umat manusia.

Kita akan melacak sejumlah dimensi dari proses penghakiman ini; bagaimana kita memandang hal ini sebagai penghakiman Allah bagi kita ketika pada kenyataannya adalah penghakiman kita akan orang lain yang diproyeksikan kepada Allah.

Sebagaimana Allah melepaskan Putra-Nya untuk menunjukkan kepada kita seperti apa kita di dalam kisah Salib, demikian pula Allah rela untuk melepaskan reputasi-Nya untuk dipandang dengan sesat sebagai seorang hakim yang menghukum agar dengan harapan kita melihat diri kita sendiri di dalam proses ini dan bertobat dari khayalan kita terhadap Dia.

8. Menghakimi Bapa

Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi *hakku*. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Lukas 15:11-13

Apa yang terjadi di dalam perumpamaan Anak yang Hilang merupakan pengalaman dari banyak orang tua. Melalui interaksi dengan kawan sebaya mereka, anak-anak mulai melihat orang tua mereka melalui sebuah lensa yang berbeda. Keinginan untuk menyelamatkan anak-anak kita dari banyak bahaya diinterpretasikan sebagai larangan yang menekan dan mengontrol. Ini benar bahwa banyak orang tua menerapkan kontrol yang berlebihan atas anak-anak mereka, namun hal ini bukanlah kasus di dalam kisah yang Yesus ceritakan.

Sang anak meminta warisannya sebelumnya dan ingin meninggalkan hadirat bapanya menyingkap penghakiman dari sang anak terhadap bapanya. Permintaan warisan diucapkan dengan hakikat, "Saya tidak dapat menunggu kematianmu, berikanlah apa yang menjadi bagianku sekarang."

Pada kisah ini sang bapa tidak menghantam atau menghukum sang anak. Kisah ini mengatakan bahwa ia membagikannya kepada mereka, kedua putranya, dan untuk kehidupannya. Kata untuk ini di dalam bahasa Grika adalah *bios*, yang berarti *kehidupan*. Hati sang bapa pastinya hancur oleh kenyataan yang menyedihkan yakni anak bungsunya ingin meninggalkannya. Sang bapa sangat mengasihi anak-anaknya dan hal ini menyakitinya dengan hebat dengan mengetahui bahwa anaknya ingin meninggalkan rumah, khususnya ketika kita mengetahui bahwa anaknya belum dewasa dan akan begitu menderita sendiri. Dengan biaya yang besar bagi dirinya, sang bapa memberikan apa yang putranya inginkan.

Sang anak sama sekali tidak mengekspresikan syukur untuk karunia ini dengan demikian ia tidak menghargai apa yang diberikan. Karenanya ia menghabiskan uangnya dengan bebas karena ia tidak menghargai biayanya. Hal itu telah meremukkan hati sang bapa dengan memberikan pemberian ini bagi putranya meskipun sang anak tidak menghargainya sama sekali.

Selang beberapa waktu, sang anak menghamburkan warisan yang diberikan baginya dan mulai menderita konsekuensi dari keputusannya yang buruk. Ketika segalanya menjadi sangat buruk, ia mulai berpikir tentang rumah.

Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. Lukas 15:17-19

Kita memperoleh pemahaman ke dalam pemikiran sang anak. Ia tidak percaya bahwa ia dapat berhubungan dengan bapanya sebagai seorang anak, namun harus berhubungan dengannya sebagai seorang pelayan atau hamba. Ketika sang anak tinggal di rumah dan bekerja bagi sang bapa, ia telah menghakimi bapanya sebagai seorang tuan dari para hamba. Ia merasakan bahwa bahwa bapanya sedang berusaha untuk mengontrolnya dan membatasi kebebasannya, karenanya ia ingin pergi.

Ketika sang anak Kembali ke rumah, ia mewujudkan pikirannya kepada bapanya. Tidak terdapat pengampunan di dalam pikirannya. Dia hanya memikirkan hukuman karena dosanya. Dialah yang membuat penghakiman dan pada saat ini melawan dirinya sendiri. Ia menerima bahwa ia tidak dapat hidup tanpa bapanya, namun ia percaya bahwa kini ia harus dihukum menurut perbuatannya yang buruk. Meskipun keadaan telah berubah, pandangannya akan bapanya tetap sama sabagaimana

sebelumnya. Ia masih menganggap bapanya sebagai seorang tuan dari para hamba.

Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Lukas 15:20

Penghakiman sang anak akan bapanya sepenuhnya sesat. Sang bapa telah menunggu dan berdoa bagi putranya setiap hari. Ia rindu akan kepulangannya. Ia tidak menghukum anaknya karena melakukan apa yang telah ia lakukan. Ia dengan bebas mengampuninya karena kasihnya yang dalam kepada anaknya yang terkasih.

Dapatkah anda membayangkan seorang pria tua berlari kepada putranya dengan air mata mengalir di wajahnya? Ia memeluk dan mencium anaknya yang terkasih. Tidak ada kemarahan dan penghukuman; yang ada hanyalah kasih. Bagaimana sang anak menghadapi tindakan dari sang bapa?

Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. Lukas 15:21

Seandainya ia mengizinkan dirinya untuk sepenuhnya damai di dalam pelukan bapanya dan menerima pengampunannya, ia akan tersungkur dan menangis seperti sang bapa dan mulai mengakui kepedihan hebat yang ia sebabkan. Keangkuhannya belum mengijinkannya untuk menerima tindakan bapanya. Sebaliknya, ia memberikan pidato yang ia telah latih sebelumnya. Ia ingin menyenangkan bapanya dengan membayar hutang besar yang ia pinjam dan hidup sebagai seorang hamba. Pada titik ini ia tidak menerima pengampunan kasih dari sang bapa.

Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah *itu* kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada *kakinya*. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah *dia* dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan

menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. Lukas 15:22-24

Sang bapa tetap mencurahkan kasih dan belas kasihannya ke atas sang anak, sedang sang anak tetap berhubungan dengan bapanya dengan caranya memperlakukan dirinya seandainya ia berada di posisi ayahnya. Sistem penghakimannya sendiri kini datang di atas dirinya sendiri dan ia belum mampu memeluk pengampunan kasih dari bapanya.

Di sinilah akhir dari kisah si anak bungsu. Kita melihat dia sedang duduk di meja bapanya berpakaian pakaian yang indah dengan perayaan yang besar terjadi. Keputusan akhir dari sang anak diberikan kepada Anda, pembaca.

Akankah Anda menerima tindakan kasih sang bapa kepada Anda, atau akankah Anda secara rahasia tetap seorang hamba di dalam hati Anda? Bapa kita di surga tidak pernah menghakimi Anda. Ia telah memberikan hidup-Nya agar Anda melakukannya sesuka hati Anda. Ia tidak pernah menghukum Anda karena hal ini. Apakah Anda menganggap Dia sebagai seorang tuan dari para hamba? Apakah Anda merasakan dekapan hangatnya ketika Anda kembali kepada-Nya untuk mengakui bahwa Anda tidak dapat hidup tanpa-Nya? Akankah Anda menerima hubungan Anda sebagai anak laki-laki dan perempuan kepada Bapa?

Bapa kita di surga tidak pernah menghakimi Anda. Ia telah memberikan hidup-Nya agar Anda melakukannya sesuka hati Anda. Ia tidak pernah menghukum Anda karena hal ini.

Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; tetapi ia berada di bawah perwalian dan pengawasan sampai pada saat yang telah ditentukan oleh bapanya. Demikian pula kita: selama kita belum akil balig, kita takluk juga kepada roh-roh dunia. Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus

Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah. Galatia 4:1-7

Si anak sulung muncul dengan memiliki isu yang sama dengan penghakiman sebagaimana si anak bungsu. Perhatikan bagaimana sistem keadilan yang ada di dalam diri si anak sulung, namun itu dinyatakan dengan cara yang berbeda karena posisi hubungan yang ia miliki dengan bapanya berbeda.

Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: "Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat." Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: "Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia." Kata ayahnya kepadanya: "Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali." Lukas 15:25-32

Si anak sulung juga menghakimi bapanya sebagai seorang yang kasar dan tidak adil. Ia melayani bapanya sebagai seorang hamba dan bukan sebagai seorang anak.

Ketika sang bapa mencurahkan kasihnya di atas putranya yang bungsu, si anak sulung menghakiminya sebagai pemboros dan tidak bijaksana. Si anak sulung mewakili sebagian besar orang Gereja Kristen yang melayani Bapa sebagai hamba yang berharap memperoleh sebuah upah untuk usaha mereka. Mereka menghina mereka yang memilih dunia dan menghancurkan hidup mereka dengan para pelacur dan kejahatan. Mereka menemukan hiburan dari menghakimi mereka yang memilih dunia; mereka membandingkan kehidupan mereka yang baik dengan mereka yang berada di luar dan tidak akan merangkul mereka dengan kasih dan mengampuni mereka karena kehidupan duniawi mereka. Siapa yang lebih hilang/tersesat; anak bungsu atau anak sulung? Si anak bungsu menyadari bahwa dia telah hilang tetapi si anak sulung tidak.

Di dalam kedua kasus ini, kedua putra ini menghakimi bapanya sebagai seorang tuan dari para hamba. Pada kedua kasus ini kedua putra ini tidak melihat adanya tempat untuk belas kasihan. Sang bapa membujuk kedua putranya untuk menerima kasihnya dan berbahagia di dalam kasih itu. Kedua putra ini membutuhkan sebuah pernyataan akan karakter Bapa yang sesungguhnya untuk menjungkirbalikkan penghakiman mereka dan sikap menghakimi yang mereka terima dari Adam.

9. Pewahyuan Bapa

Sebagaimana yang kita telah ungkapkan sebelumnya, Roma 5:16 mengatakan bahwa penghakiman yang menuntun kepada penghukuman berasal dari Adam. Karenanya, kita melihat bahwa hal itu oleh satu orang kematian masuk ke dalam dunia.

Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. Roma 5:12

Dosa yang Adam perbuat adalah untuk menghakimi dengan penghukuman. Hal ini sepenuhnya tidak selaras dengan karakter Allah. Penghakiman yang mengutuk membawa manusia kepada penghakiman orang lain hingga mati. Inilah cara kematian masuk ke dalam dunia.

Saudara-saudaraku, janganlah kamu saling memfitnah! Barangsiapa memfitnah saudaranya atau menghakiminya, ia mencela hukum dan menghakiminya; dan jika engkau menghakimi hukum, maka engkau bukanlah penurut hukum, tetapi hakimnya. Yakobus 4:11

Di dalam keadaan pikiran yang jatuh, manusia memproyeksikan sifat ini kepada Allah dan menganggap-Nya tidak benar.

Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; **engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau.** [Tetapi] Aku akan menghukum engkau dan membawa *perkara ini* ke hadapanmu. Mazmur 50:21

Demi mengoreksi pandangan manusia yang sesat mengenai Allah, Bapa surgawi mengutus Putra-Nya ke dalam dunia untuk menunjukkan kepada kita seperti apa sesungguhnya Bapa itu. Yesus mengatakan tujuan dari misi-Nya.

Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4

Yesus memuliakan Bapa, berarti bahwa Ia menyatakan karakter-Nya yang sesungguhnya ketika Ia berada di bumi. Ketika berbicara kepada salah satu pengikut-Nya, Ia berfirman:

Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? **Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa;** bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Yohanes 14:9

Yesus menandakan bahwa apa yang Filipus telah lihat pada-Nya adalah seperti itulah Bapa adanya. Agar manusia diperdamaikan dengan Allah, mereka harus mengetahui seperti apa Dia. Tanpa pernyataan Kristus kepada dunia kita tidak akan pernah mengenal Allah sesungguhnya, dan sebaliknya kita akan membayangkan Dia sebagai Seseorang yang suka menghakimi dan menghukum seperti kita.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. **Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia,** melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Yohanes 3:16-17

Allah tidak mengutus Yesus ke dalam dunia ini untuk menghakiminya karena Allah tidak menghukum siapapun. Ia mengutus Putra-Nya untuk menunjukkan seperti apa Dia dengan demikian menyelamatkan kita dari sikap yang menghakimi melalui pemahaman ini mengenai Dia.

Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. Yohanes 3:18

Alasan mengapa mereka yang percaya di dalam nama atau karakter Yesus tidak dihakimi adalah karena ketika Anda mengenal Yesus, yang tidak pernah menghakimi atau menghukum siapapun, Anda juga mengetahui bahwa Allah tidak menghakimi atau menghukum. Mereka yang tidak percaya kepada Yesus tidak mampu untuk melihat kebenaran bahwa Allah tidak menghakimi siapapun, dengan demikian warisan yang kita semua terima dari Adam mengakibatkan mereka yang tidak percaya menghakimi orang lain dan meyakini secara keliru bahwa Allah menghukum para pendosa karena dosa-dosa mereka.

Anda harus percaya kepada karakter Yesus sebagai seseorang yang tidak menghukum agar percaya bahwa Anda tidak dihukum oleh Allah. Kebenaran ini sendiri dapat membebaskan kita dari roh penghukuman yang mengutuk kehidupan kita.

Banyak yang mengajarkan bahwa Yesus datang untuk mati di Salib dan mereka yang tidak menerima Salib itu akan dihukum oleh Allah dan dibinasakan di dalam neraka. Jika hal ini benar, maka harus dikatakan bahwa Allah tidak mengutus Putra-Nya ke dalam dunia untuk menghukum dunia. Jika Allah akan menghukum bahkan seseorang karena menolak Salib, maka esensi dari Salib adalah untuk mengakibatkan penghukuman dari Allah.

Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan **menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.** Yohanes 17:4

Bagaimana mungkin Yesus menyelesaikan pekerjaan yang Allah berikan kepada-Nya untuk dilakukan pada malam sebelum Ia mati di kayu Salib?

Maka Yesus berkata kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal Bait Allah serta tua-tua yang datang untuk menangkap Dia, kata-Nya: "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung? Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. **Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.**" Lukas 22:52-53

Penyaliban Yesus merupakan pekerjaan kegelapan. Hal itu merupakan pemenuhan keinginan Setan dari awal, sebagaimana perwujudan dari apa yang Adam rasakan terhadap sang Putra Allah dari kejatuhannya ke dalam dosa.

Salib Kristus menunjukkan kepada umat manusia apa yang terdapat di dalam hati kita; itu menyatakan kebencian alami tidak sadar kita terhadap Allah (Roma 8:7). Dengan mengizinkan umat manusia membunuh Putra-Nya, Allah membawa kita berhadapan dengan kejahatan yang eksis di dalam kita karena warisan penghukuman kita dari Adam.

Betapa dalamnya kasih Allah yang mengizinkan kita untuk melakukan hal ini kepada Putra-Nya. Bahkan yang lebih mengherankan adalah setelah kita melakukan hal ini, Ia tetap tidak menghukum kita. Di dalam perkataan Yesus di atas kayu Salib, adalah kehendak Allah sendiri:

Yesus berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya. Lukas 23:34

...Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. 2 Korintus 5:19

Salib menunjukkan kepada kita bahwa Allah ingin mengampuni kita bahkan setelah kita membunuh Putra-Nya. Kristus menyatakan kepada segenap alam semesta bahwa Allah masih menolak untuk menghukum kita dan dengan bebas memberikan kita belas kasih.

Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: **Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga**, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Matius 5:43-45

Bapa kita mengasihi mereka yang menganggap Dia sebagai seorang musuh; Ia memberkati mereka yang mengutuk-Nya.

Yesus mendemonstrasikan hal ini dengan jelas di bumi. Yesus tidak menghakimi, mengutuk, atau membunuh mereka yang menolak-Nya – sebaliknya Ia dihakimi, dihukum, dan dibunuh oleh anak-anak Adam.

Dengan mengizinkan dirinya dihakimi, dihukum, dan dibunuh, Yesus menyingkap apa yang ada di dalam hati kita, bukan untuk menghukum kita, namun pada saat menyadari kondisi kita yang sangat jahat, untuk memberikan kita belas kasih dan karunia.

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, Roma 5:20

Kita semua mengetahui bahwa Yesus tidaklah bersalah atas kejahatan-kejahatan yang dituduhkan pada-Nya. Ia adalah sumber sukacita dan berkat bagi semua yang ada di sekeliling-Nya. Ia menyembuhkan yang sakit, membangkitkan orang mati, memberkati anak-anak dan menceritakan kasih dari Bapa-Nya bagi mereka.

Ia mengamarkan mereka yang ada di sekeliling-Nya yang berjalan di dalam dosa dan mendesak mereka untuk bertobat. Ia berbicara menegur dengan kasih dan berduka bagi mereka yang menolak untuk mendengar.

Kehidupan-Nya yang sempurna menyediakan bagi kita satu-satunya ukuran yang benar dari seperti apa Allah itu. Karakternya yang menentukan bagi kita yang benar dari yang salah. Tanpa menerima pernyataan Bapa, kita akan bingung ketika kita membaca Kitab Suci karena

Dengan mengizinkan dirinya dihakimi, dihukum, dan dibunuh, Yesus menyingkap apa yang ada di dalam hati kita, bukan untuk menghukum kita, namun pada saat menyadari kondisi kita yang sangat jahat, untuk memberikan kita belas kasih dan karunia.

kecenderungan yang diwariskan untuk memantulkan kesalahan kepada Allah.

Kesalahan yang Adam bebankan di atas Allah ketika ditanya mengapa ia memakan buah dari pohon, dangkal bagi setiap pembaca Alkitab. Cara kita membaca kisah dari Perjanjian Lama adalah terutama dipengaruhi oleh kecenderungan kita untuk menghakimi dan menghukum.

Hanya kehidupan Yesuslah yang diwujudkan di bumi yang dapat menolong kita untuk membaca kisah Perjanjian Lama dengan benar. Jika kita tidak melakukan hal ini, sebaliknya memutuskan menolak kemuliaan karakter Allah sebagaimana yang tersingkap di dalam diri Putra-Nya, kita menempatkan sebuah cadar menutupi mata kita ketika membaca Kitab Suci.

Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian, tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya, supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu. Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, **sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.** Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa, ada selubung yang menutupi hati mereka. Tetapi apabila hati **seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya.** Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan. **Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.** 2 Korintus 3:12-18

Kapanpun Anda ingin mengetahui cara Allah bertindak, bacalah keempat buku pertama dari Perjanjian Baru yang mengatakan kabar baik mengenai Yesus Kristus. Inilah tolok ukur untuk karakter Allah.

Yesus menunjukkan kepada kita bagaimana Bapa tidak menghakimi di dalam kisah dari kedua anak yang boros. Sang anaklah yang menghakimi sang bapa. Namun bagaimana dengan ayat seperti ini?

Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. **Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan** yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat. Pengkhotbah 12:13, 14

Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan **orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman**. Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum. Matius 12:36, 37

Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat. 2 Korintus 5:10

Itu akan sangat menggoda kita membaca ayat-ayat ini dan menyimpulkan bahwa Allah akan menghakimi semua yang kita lakukan, tetapi bagaimana kita menyelaraskan ide seperti itu dengan apa yang Yesus demonstrasikan di dalam kehidupan-Nya dan apa yang Ia katakan kepada kita?

Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, Yohanes 5:22

Kamu menghakimi menurut ukuran manusia, Aku (Yesus) tidak menghakimi seorang pun, Yohanes 8:15

Sangatlah pasti bahwa akan ada sebuah penghakiman. Hal itu benar bahwa kita akan menghadapi segala sesuatu yang telah kita lakukan. Pertanyaannya adalah siapa yang akan melakukan penghakiman? Mungkinkah Allah dapat membawa semuanya ke sebuah proses pengadilan tanpa menghakimi seseorang?

Ya, memang akan terdapat sebuah penghakiman dan Yesus menyingkapkan dengan tepat bagaimana penghakiman itu akan terjadi.

10. Akupun Tidak Menghukum Engkau.

Inilah nasihat yang paling sederhana untuk memampukan kita untuk melalui penghakiman tanpa ketakutan.

"Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:1-2

Sebelumnya saya telah membaca ayat ini melalui pemahaman saya mengenai Sinterklas. Anda sebaiknya berjaga-jaga karena Allah sedang membuat daftar dari semua perbuatan Anda dan Ia datang untuk membalasnya kepada Anda. Melalui lensa ini sebagaimana yang dikatakan bahwa Allah akan menghakimi dan menghukum mereka yang menghakimi dan menghukum. Hanya mengetik kata-kata tersebut membuat saya takjub bahwa saya tidak dapat melihat ketidaktetapan dari bentuk pemikiran ini.

Lalu bagaimana mungkin bagi Allah untuk terlibat di dalam penghakiman tanpa Dia menghakimi seseorang? Mari kita menimbang kisah berikut:

Tetapi Yesus pergi ke bukit Zaitun. Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" Yohanes 8:1-5

Beberapa dari para pemimpin Yahudi membawa seorang wanita yang malang kepada Yesus agar Ia mengadili kasusnya. Ucapan mereka menunjukkan bahwa mereka telah menghakimi dan menghukumnya karena perzinahannya. Menangkap basah dia berzinah, para pria ini

menunjukkan bahwa orang-orang ini ada hubungannya dengan tindakan ini dan kapan itu terjadi.

Meskipun demikian, dia telah melakukan perzinahan dan menurut hukum ini salah, dan terlihat jelas dari tulisan Musa bahwa dia layak untuk mati.

Mereka mengatakan hal itu untuk mencoba Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Yohanes 8:6, 7

Orang-orang licik ini berusaha menjebak Yesus di antara hukum Musa dan hukum Kaisar. Bagaimanapun Yesus tidak mengucapkan sepatah kata kepada mereka. Ia mungkin telah melihat rencana jahat mereka dan menyingkap semua kejahatan mereka dan menghukum mereka hingga mati untuk hal yang telah mereka lakukan, tetapi Yesus tidak mengucapkan apapun. Sebaliknya ia menulis di tanah. Para pria ini mendesak Yesus untuk menjawab, dan akhirnya ia mengatakan bahwa siapa saja yang tidak berdosa ialah yang pertama melontar batu kepada wanita ini.

Sebagai Putra Allah, penuh dengan keilahian Bapa-Nya, Ia dapat membaca rahasia kehidupan para pria ini. Ia menunjukkan kapasitas-Nya untuk melakukan hal ini di tempat lain.

Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini." Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." Yohanes 4:16-18

Yesus tidak menghukumnya karena perbuatannya dengan memiliki lima suami dan kemudian hidup di luar lingkaran pernikahan dengan pria yang keenam. Ia hanya membiarkan wanita itu mengetahui bahwa Ia mengetahui sejarah hidupnya.

Dengan cara yang sama, Yesus menulis di tanah; Ia menyingkap bahwa Ia mengetahui sejarah hidup dari para pria ini namun sekali lagi Ia tidak menghakimi atau menghukum mereka. Sebagaimana Yesus bertanya kepada wanita itu di mana suaminya, mengetahui ia tidak menikah, jadi Ia juga mengetahui bahwa para pria ini yang telah membawanya untuk penghakiman bukanlah tanpa dosa. Ia telah memberikan mereka sebuah kesempatan untuk bertobat, namun juga Ia menolak untuk menghukum mereka.

Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar **perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua.** Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.
Yoh. 8:8, 9

Hal-hal yang Yesus tuliskan di atas pasir membawa penghakiman kepada para pria ini. Ini bukanlah kalimat tuduhan atau penghakiman, namun sebuah panggilan kepada pikiran dari hal-hal masa lalu untuk menyembuhkannya. Yesus menyingkap bahwa Ia mengetahui usia mereka dari fakta yang mereka tinggalkan pada rentetan jaman. Para pria ini dibawa ke dalam penghakiman melalui keinginan mereka untuk menghakimi baik Yesus dan si wanita. Itu merupakan sebuah pengingat dari apa yang terjadi di taman pada mulanya. Adam telah memberikan hatinya kepada Lucifer dan merangkul benihnya di dalam menerima dustanya, demikianlah ia melakukan perzinahan rohani. Adam menghakimi dan menghukum Putra Allah dengan pertolongan dari wanita untuk membenarkan kesalahannya. Melalui penghukuman Adamlah sehingga ia membawa penghakiman di atas dirinya. Kisah di dalam Yohanes pasal 8 merupakan sebuah alegori di dalam kehidupan nyata dari apa yang terjadi pada mulanya.

Para pria yang membawa si wanita menetapkan waktu penghakiman karena mereka datang kepada Yesus dengan wanita itu dan menghempaskannya di kaki Yesus. Yesus tidak memerintah mereka untuk menghukumnya. Mereka datang untuk menghakimi Dia dan wanita itu.

Beginilah cara Bapa membawa segala sesuatu kepada penghakiman; Ia mengizinkan kita untuk menerima konsekuensi dari pilihan kita. Jika kita ingin dihakimi, kondisi kehidupan akan terjadi demikian sehingga kita akan menghakimi diri kita sendiri tepat dengan cara yang sama dan dengan intensitas sebagaimana kita telah menghakimi orang lain.

Para pria ini divonis oleh kata hati mereka sendiri dan menimpakan penghakiman di atas mereka sendiri dengan melangkah menjauh dari Yesus. Mereka tidak meminta belas kasihan dari-Nya karena mereka telah menunjukkan tidak adanya belas kasih kepada-Nya atau kepada wanita itu. Sebagaimana mereka telah menghakimi dosa orang lain, demikian pula mereka menghakimi dosa mereka sendiri, dan melangkah menjauh dari Terang dunia yang tak diampuni.

Yesus tidak menghakimi atau menghukum mereka. Dengan menghampiri hadirat-Nya yang telah bersama dengan mereka semua seumur hidup mereka oleh Roh Kudus, mereka datang berhadapan dengan catatan kehidupan mereka. Ketika mereka melihat bahwa catatan di dalam hadirat terang Kristus, mereka menghukum diri mereka sendiri dan melangkah menjauh dari hadirat-Nya agar dapat melupakan apa yang telah diingatkan kepada mereka, gantinya mereka memilih untuk tenggelam kembali ke dalam kegelapan.

Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; Yohanes 3:20

Saat semua hal ini terjadi, wanita malang tak berdaya itu mendengar ucapan bahwa siapa yang tidak berdosa harus melontar sebuah batu kepadanya. Ia tergoda untuk berpikir bahwa ucapan Yesus adalah sebuah hukuman mati. Ketika ia mengingat segala sesuatu yang ia telah lakukan, sepertinya kehidupannya berakhir.

Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?"

Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang." Yohanes 8:10, 11

Dengan menanyakan di manakah para penuduhnya, Yesus meminta wanita itu untuk menghakimi keadaan bagi dirinya sendiri. Akankah dia memekikkan kemarahannya kepada para pria itu yang telah menjebaknya dan menggunakannya dengan maksud untuk menjerat Yesus? Dengan menghukum orang-orang di sekelilingnya, dia telah menghakimi dirinya sebagai orang hukuman dan tak berpengharapan.

Ketika dia memandang sekeliling dan melihat tidak satupun dari para pemimpin gereja di sana, dan menatap wajah Yesus, ia memperoleh keberanian. Iman memenuhi jiwanya saat ia menatap wajah Penebusnya yang rupawan. Yesus bertanya kepadanya, "Tidak adakah yang menghakimimu?" Pertanyaannya menjamah hatinya; kini dia harus menghakimi kasusnya sendiri. Adegan dari masa lalunya terkilas di hadapannya, kegelapan dari kehidupannya berusaha untuk menjatuhkannya kembali ke dalam duka, namun kasih pada wajah itu dan kelembutan senyuman-Nya membawa penghakiman di atas dirinya. "Tak seorang pun Tuhan."

Sebagaimana ia menghakimi kasusnya sendiri, demikian pula penghakiman yang Yesus berikan kepadanya. Ia berkata "Akupun tidak menghukum engkau." Ia memantulkan kembali kepadanya penghakiman yang ia telah berikan berkaitan dengan kasusnya. Beginilah cara Allah membawa kita ke dalam pengadilan. Beginilah cara kita mempertanggungjawabkan setiap perkataan yang kita telah ucapkan.

Alasan mengapa kita harus hadir di hadapan kursi pengadilan Kristus adalah karena Adam dan para putranya menetapkan bahwa harus ada penghakiman demikian dengan menghakimi dan menghukum karakter Allah yang bertentangan dengan yang sebenarnya.

Kristus tidak menolak untuk berpartisipasi di dalam penghakiman ini, namun Ia bekerja dengan cara demikian sehingga setiap orang akan memutuskan kasusnya sendiri.

Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam **hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela. Hal itu akan nampak pada hari, bilamana Allah, sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, [sesuai dengan Injilku-Youngs Living Translation] oleh Kristus Yesus.** Roma 2:14-16

Jika Anda tidak membaca ayat ini mengenai penghakiman di dalam Alkitab melalui kehidupan Yesus, maka cahaya kemuliaan Bapa akan diselubungi oleh kegelapan ketika Anda membaca Kitab Suci.

Hal ini sangatlah kabar baik bila kita mempercayai dua poin.

1. Kita percaya bahwa Yesus mengasihi Anda dan mengampuni kita.
2. Kita percaya bahwa Yesus berada di bumi menyingkap seluruh pernyataan karakter Allah.

Jika Anda tidak membaca ayat ini mengenai penghakiman di dalam Alkitab melalui kehidupan Yesus, maka cahaya kemuliaan Bapa akan diselubungi oleh kegelapan ketika Anda membaca Kitab Suci.

Sebuah pertanyaan yang timbul dari kisah ini adalah bagaimana Yesus mengetahui dosa-dosa para pria ini yang datang untuk menghakimi? Tidakkah hal ini merekomendasikan bahwa Ia menyimpan sebuah daftar? Tidakkah Alkitab berbicara mengenai buku-buku di dalam penghakiman dengan demikian harus memberikan pertanggungjawaban untuk setiap

ucapan? Lalu tidakkah itu berarti bahwa Allah telah mencatat itu semua untuk dipergunakan pada hari penghakiman?

11. Hukum Taurat adalah Rohani

Pada pasal kedua dari buku ini kita mengeksplorasi implikasi dari penggunaan pengawasan dan ancaman dari kuasa untuk menjaga hukum dan tatanan di dalam sebuah masyarakat. Di dalam lingkungan demikian hukum diwajibkan kepada masyarakatnya. Mereka memelihara hukum bukan karena mereka diyakinkan akan kebaikannya, namun oleh karena mereka takut akan hukuman yang akan ditangani oleh sebuah badan bersenjata bagi pelanggarannya.

Saya ingin kembali kepada ayat Alkitab yang telah kita ketahui sebelumnya, dan kemudian berjalan melalui proses pendamaian dengan pernyataan dari Kristus.

Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar; suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya; seribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. **Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab.** Daniel 7:9-10

Gambaran adegan ruang pengadilan dengan buku-buku bukti yang tersedia sangat familiar dengan kita. Jika adegan ruang pengadilan surgawi ini sesungguhnya merupakan Zaman Kuno, yakni Allah Bapa, bertindak melalui sebuah proses penghakiman yang menentukan siapa yang hidup dan mati karena gagal menaati hukum-Nya, maka ucapan Kristus pasti dianggap sesat.

Bapa tidak menghakimi siapa pun...Yohanes 5:22

Di sini kita tentunya diperkenalkan dengan unsur vital yang telah hilang hingga kini dalam kaitannya dengan hukum dari perspektif surga.

Sebab kita tahu, bahwa **hukum Taurat adalah rohani**, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Roma 7:14

Hukum Allah merupakan hal yang berkaitan dengan roh dari seseorang. Hukum Allah berhubungan dengan alam. Hukum yang mengatakan kepada Anda esensi dari Roh Allah yang tinggal di dalam diri Anda lebih dari pada mengatakan kepada Anda hal ini yang harus Anda lakukan untuk menyenangkan Allah.

Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya. Yakobus 1:25

Sebuah hukum yang digunakan untuk memaksakan penurutan bukanlah hukum kemerdekaan melainkan sebuah hukum larangan. Hukum Allah merupakan sebuah nubuatan akan apa yang terjadi bagi mereka yang mengasihi Allah dan dipenuhi dengan kehidupan-Nya.

Maka inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan. **Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.** Ibrani 8:10 (NIV)

Bagaimana Anda menulis sebuah hukum di dalam hati seseorang? Hal ini hanya dapat dilakukan oleh melalui hubungan pribadi. Ketika seseorang telah mengenal Allah dan mulai mengasihi-Nya dan meminta Roh-Nya, sang Roh mulai mengubah hati seseorang dan hukum Allah mulai bekerja di dalam kita secara otomatis. Hanya inilah cara sebuah hukum memberikan kebebasan dan kemerdekaan.

Lantas mengapa manusia memahami hukum untuk diterapkan sehingga kita akan dihukum oleh Allah jika kita melanggarnya?

Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh *aku*. Roma 7:11

Bagaimanakah dosa menipu kita melalui hukum? Dosa sendiri bukanlah seseorang yang menipu kita, melainkan dosa bermula dari Setan dan melalui dosa Setan mengubah cara umat manusia memandang hukum. Bagaimana ia melakukan hal ini?

Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."
Kejadian 3:4

Setan menyakinkan Adam dan Hawa bahwa kehidupan mereka diwariskan dan kekal. Selama mereka makan dari pohon ini, mereka tidak akan pernah mati. Jika apa yang Setan katakan adalah benar, maka perintah apapun yang Allah perintahkan akan terlihat sewenang-wenang dan mengontrol. Jika kita sebagai manusia sesungguhnya dapat eksis tanpa membutuhkan kebergantungan kepada Allah, maka setiap bagian dari tindakan-Nya untuk menuntun atau memimpin kita dapat dianggap sebagai penggunaan paksaan.²²

Melalui dusta ini yang Setan katakan, ia mampu mengubah persepsi kita mengenai hukum Allah dari hukum berkat dan kemerdekaan menjadi sebuah hukum kontrol dan tirani. Kita sebagai umat mulai melihat hukum sebagai sebuah daftar yang Allah paksakan di atas kita dengan demikian ia akan mengukur kita dengan taurat ini untuk menentukan apakah ia akan tetap hidup atau mati.

Pandangan yang keliru mengenai hukum inilah sehingga segera menciptakan kebutuhan akan pengawasan, penghakiman, dan penghukuman. Kita mengingatkan diri kita bahwa Paulus mengatakan bahwa bentuk pengadilan yang menghukum datang dari Adam dan bukan dari Kristus atau Bapa-Nya (Roma 5:16).

Oleh sebab itu, sumber kerajaan Setan adalah dusta bahwa manusia adalah abadi atau lebih langsung bahwa jiwanya abadi. Ia memutar balik

²² For more on this subject see the book *Life Matters* available at fatheroflove.info

firman Allah bahwa kita dapat mati jika kita memutuskan diri kita dari-Nya melalui ketidaktaatan, sebuah dusta: memaksa kita ke dalam sebuah posisi di mana satu-satunya cara kita dapat mati adalah melalui Allah secara langsung yang mengeksekusi kita. Inilah kunci dasar dari mana datangnya pengawasan, penghakiman dan hukuman. Melalui dusta inilah Setan bekerja merusak hukum Allah dan membangun takhta kejahatan.

Masakan bersekutu dengan Engkau takhta kebusukan, yang merancang bencana berdasarkan ketetapan? Mazmur 94:20

Jika hukum taurat adalah rohani dan merupakan sebuah manifestasi dari cara hubungan hidup yang bekerja, maka agar hubungan ini bertumbuh subur, harus terdapat sebuah cara mencatat catatan hubungan ini agar mereka bertumbuh dan berkembang, karena hubungan dibangun di atas sebuah rentetan kenangan bersama.

12. Tertulis pada Loh Hati

Pada bab sebelumnya, kita mencatat bahwa Allah memiliki kapasitas untuk menulis taurat-Nya di dalam hati kita, menempatkan prinsip-prinsip kasih-Nya di dalam pikiran kita, karena taurat adalah rohani secara alami dan berbicara mengenai masalah jiwa.

Allah merancang dunia kita dengan cara sedemikian rupa sehingga kenangan dari semua interaksi kita satu dengan yang lain akan tercatat. Mata kita, telinga dan indra kita yang lain merupakan alat perekam yang menyimpan kenangan di dalam hati kita. Setiap orang memiliki segenap sejarah kehidupan yang tertulis di dalam hati mereka. Dari catatan inilah kita dapat membedakan jika sebuah wajah atau suara familiar atau tidak. Rasul Paulus memperkenalkan hal ini melalui cara berikut.

Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang. Karena telah ternyata, bahwa *kamu adalah* surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, **ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup**, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, *yaitu* di dalam hati manusia. 2 Korintus 3:2-3

Mata kita, telinga, dan indra lainnya merupakan alat perekam rohani yang menyimpan kenangan di dalam hati kita. Setiap orang memiliki segenap sejarah kehidupan mereka tertulis di dalam hati mereka.

Ketika Paulus mengkhhotbahkan injil kepada orang lain dan mereka memeluknya, Roh Allah mulai menulis pada hati mereka sukacita dari kebenaran oleh iman. Orang-orang mulai berubah, dan catatan dari perubahan ini, tertulis di dalam hati mereka oleh Roh Allah.

Roh Allah disebutkan oleh Yesus sebagai jari Allah. Perhatikan paralel ini:

Tetapi jika Aku mengusir setan **dengan kuasa Roh Allah**, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu. Matius 12:28

Tetapi jika Aku mengusir setan **dengan kuasa [jari-versi Bahasa Inggris] Allah**, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu. Lukas 11:20

Yesus mencatat dengan jari-Nya di atas loh hati kita untuk merekam kehidupan kita. Melalui indra yang Allah telah berikan kepada kita, catatan ini tertulis ke dalam jiwa kita. Itu tepat dalam hal akurasinya. Mata kita tidak dapat menyapakan apa yang telah kita lihat dan lakukan, dan telinga kita tidak dapat menghilangkan hal yang telah kita dengar sepanjang jalan kehidupan kita. Kita dapat mencoba untuk melupakan hal-hal yang telah kita lakukan, namun catatannya akan tetap berada di dalam hati kita. Catatan ini tentunya merupakan tulisan bersama oleh diri kita sendiri karena kitalah yang menentukan tindakan yang akan tempuh dan lakukan.

Ketika kita memiliki pengalaman yang diberkati, kenangannya begitu manis, namun ketika kita melakukan hal-hal yang melanggar hubungan sakral dengan Allah dan orang lain hal ini tercatat dengan sebuah pena besi.

"Dosa Yehuda telah tertulis **dengan pena besi, yang matanya dari intan, terukir pada loh hati mereka** dan pada tanduk-tanduk mezbah mereka. Yeremia 17:1

Kata untuk intan sebenarnya bermakna sebuah duri yang menusuk seperti gangguan hati nurani kita. Mengapa itu tertulis dengan pena besi? Ketika suara hati kita terganggu dengan pikiran bahwa kita sedang melakukan sesuatu yang salah, jika kita melanjutkannya, tindakan kita melukai hati kita dengan perasaan bersalah.

Pada saat yang sama luka dari dosa mengeraskan hati kita dan kita menjadi kurang peka terhadap dosa. Semakin kita melakukan dosa,

semakin keras hati kita, hingga hati kita berubah menjadi besi sepenuhnya.

Kita mengingat bahwa hal-hal ini tertulis ke dalam hati kita oleh tangan Allah. Kitalah satu-satunya yang melakukan tindakan tersebut, tetapi Roh Allah telah mendesain sebuah sistem sehingga segala sesuatunya tertulis ke dalam hati kita. Allah mendesain sistem ini untuk memberkati kita agar kenangan kita yang manis akan hal yang baik akan selalu bersama dengan kita. Ia tidak mendesain kita untuk membawa kenangan sedih dan bersalah. Akan tetapi ketika kita melakukan dosa, permohonan Roh Allah yang ditolak tertulis di dalam ingatan kita. Semakin kita menolak permohonan Roh, hati kita menjadi semakin keras hingga kita serupa dengan Firaun yang hatinya dikeraskan sepenuhnya, artinya secara total tidak menerima Roh Allah.

Dengan cara inilah dapat dipahami bahwa Allah dapat meremukkan pendosa berkeping-keping.

Engkau akan meremukkan mereka dengan gada besi,
memecahkan mereka seperti tembikar tukang periuk. Mazmur
2:9

Tongkat besi merupakan sentuhan dari pena besi ketika kita menolak bujukan Roh dan melakukan apa yang kita inginkan di dalam pemberontakan melawan Allah. Pemberontakan yang berkelanjutan dan penolakan terhadap Allah membuat hati begitu kerasnya sehingga seseorang telah mempersiapkan dirinya sendiri untuk kehancuran. Itu hancur berkeping-keping oleh sebuah tongkat atau pena besi yang telah mencatat begitu banyak dosa dan kejahatan ke dalam jiwa sehingga mendukakan Roh Allah dan membakar hati nurani dengan sebuah besi yang panas.

Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan oleh tipu daya pendusta-pendusta **yang hati nuraninya memakai cap [besi panas] mereka.** 1 Timotius 4:1-2

Saya dapat mengingat sejumlah peristiwa di dalam kehidupan saya ketika saya dicobai untuk melawan hati nurani saya dan berdosa, dan perasaan di dalam diri saya berubah menjadi sangat panas. Membutuhkan usaha untuk menolak bujukan Roh. Anda harus menendang gangguan kata hati untuk melakukannya. Jika Anda melakukannya terus menerus hati menjadi begitu keras kemudian hancur berkeping-keping.

Jadi kita memahami bahwa terdapat sebuah catatan dari setiap orang yang tercipta di dalam hati mereka. Catatan yang tidak seorang pun dapat bantah karena setiap kita telah menulisnya melalui kehendak bebas kita. Catatan ini adalah catatan spiritual. Catatan yang tidak dicatat dengan pena atau tinta atau pun atas benda buatan manusia. Pada saat yang sama terdapat catatan yang telah kita buat di surga, namun itu tidak tercatat di dalam sebuah buku fisik melainkan terukir pada tangan Allah.

Lihat, Aku telah melukiskan engkau *di telapak tangan-Ku*;
tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku. Yesaya 49:16

Karena Bapa kita di surga melalui Roh-Nya telah menyaksikan setiap kejadian dalam kehidupan kita. Hal yang kita perbuat disaksikan dan dirasakan oleh-Nya. Itu tercatat di dalam hati-Nya dengan cara yang sama tercatat di dalam hatinya. Pikirkan bagaimana seorang ayah atau ibu membawa kenangan di dalam hati mereka. Kenangan yang Allah simpan mengenai kita tersimpan di dalam hati-Nya. Rambut di kepala kita dihitung oleh-Nya.

Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, **bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.** Lukas 12:6, 7

Bapa Kita dan Juru Selamat kita tidak mencatat sesuatu untuk menghukum kita; hal-hal tercatat itu agar kita tetap berada di dalam hubungan yang intim dengan kita. Kehidupan kita senantiasa di dalam tangan-Nya dengan demikian tetap berada di dalam hati kita sebuah catatan yang sempurna

dari kehidupan kita untuk menjaganya. Hal ini juga merupakan alasan sehingga kita dapat berkata kepada mereka yang percaya akan hal ini bahwa Allah telah:

... membangkitkan *kita* juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di *sorga*, Efesus 2:6

Catatan kehidupan kita yang ditempatkan di dalam hati Kristus juga diciptakan oleh kita. Ia mengizinkan kita untuk menulis di dalam hati-Nya dengan demikian kita mengukir pada telapak tangan-Nya. Karenanya, adalah benar bahwa Allah memiliki sebuah catatan yang sempurna dari kehidupan kita, tetapi itu bukanlah catatan yang bertujuan seperti yang kita pikirkan dalam hal pengawasan, penghakiman dan penghukuman. Hal itu tercatat karena ketika seseorang mengasihi seseorang, mereka secara terus-menerus saling menjaga dan mempedulikan serta memikirkan satu dengan yang lain.

Banyaklah yang telah Kaulakukan, ya TUHAN, Allahku, perbuatan-Mu yang ajaib **dan maksud-Mu untuk kami. Tidak ada yang dapat disejajarkan dengan Engkau! Aku mau memberitakan dan mengatakannya, tetapi terlalu besar jumlahnya untuk dihitung.** Mazmur 40:6

Inilah alasan sehingga Kristus dapat membaca hati manusia yang datang kehadapan-Nya dengan wanita yang tertangkap basah berzinah. Ia dapat membaca catatan di dalam hati mereka dan juga mengamarkan mereka akan hal itu, serta ketika mereka menghampiri hadirat-Nya mereka tidak dapat menyembunyikan atau menghapus catatan tersebut dari ingatan mereka. Apa yang Kristus tuliskan di atas tanah hanyalah sebuah pengulangan dari apa yang telah mereka catat di dalam hati mereka dengan jari Allah dan yang mereka sendiri telah tanda tangani bersama dengan persetujuan mereka.

Untuk alasan inilah agar ketika Allah membuka buku-buku di surga, Ia menjangkau ke dalam hati manusia. Ia tidak membutuhkan buku fisik seperti yang kita pergunakan hari ini karena hukum-Nya bukanlah fisik

tetapi spiritual; berhubungan dengan perkara hati dan pikiran yang diwujudkan di dalam daging.

Allah tidak memantau kita dengan maksud menghakimi dan menghukum kita; Ia dengan kasih menjaga kita dan memikirkan kita setiap hari dan sangat rindu untuk memberkati kita. Beginilah catatan itu tersimpan di dalam hati-Nya. Ketika kita berdosa melawan Allah, kita mengambil pena besi dan kita menikam sisi Kristus dan kita menyalibkan-Nya hidup-hidup.

...namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka **menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka** dan menghina-Nya di muka umum. Ibrani 6:6

Hati Kristus tidak pernah berubah menjadi besi, jadi setiap kali kita menulis perbuatan dosa terhadap diri kita dan Ia terpaksa untuk menyaksikannya, hal itu menikam-Nya dengan kepedihan yang terus menerus. Hal yang sama setiap saat karena Ia tidak dikeraskan karena dosa. Ketika akhirnya kita berjumpa dengan Kristus bertatap muka, catatan yang kita ukirkan pada-Nya akan bertemu dengan kita – semuanya – kemudian kita akan memutuskan bagi diri kita sendiri apakah kita akan diampuni atau tidak. Ia akan bertanya kepada kita “Apakah tiada seorang pun yang menghukummu?” Apa yang akan menjadi jawaban Anda?

Bagaimana Anda akan menghakimi diri Anda ketika Anda berdiri di hadapan-Nya dan setiap kata yang telah Anda ucapkan dan setiap rahasia yang Anda pikirkan tercatat di hadapan Anda pada pribadi Kristus? Bagaimana Anda akan menghakimi? Semua kejahatan kita yang kita telah tahan dan tersembunyi, ketika kita berkonfrontasi dengannya, akankah itu menghancurkan kita? Yesus tidak menginginkan kita untuk dirampas oleh keterkejutan dan tertelan di dalam aib dan kesalahan pada hari terakhir itu; Ia menghendaki kita untuk melepaskan kepedihan jiwa kita hari ini dan membiarkan-Nya menyembuhkan kita.

Di dalam konteks inilah Pencipta kita, yang berkata bahwa Ia adalah Kasih (1 Yohanes 4:8), tidak menyimpan catatan dari perbuatan jahat kita untuk maksud menghukum kita.

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan **tidak menyimpan kesalahan** orang lain. 1 Korintus 13:4-5

Apakah perbedaan antara kenangan kehidupan kita yang tertulis pada hati Yesus dan sebuah catatan kesalahan yang tersimpan? Catatan yang Yesus simpan ada di dalam diri-Nya; merupakan bagian dari diri-Nya karena semua ciptaan ada di dalam Dia (Kolose 1:17). Sebuah catatan kesalahan merupakan sesuatu yang eksternal dari diri kita sendiri yang merasakan kepedihan, duka, atau kehilangan. Hal itu tak berperasaan dan karenanya dapat membentuk dasar dari hukuman yang tak berbelaskasihan melibatkan kematian. Bapa kita dan Putra-Nya tidak menyimpan catatan yang tak berbelaskasihan dari kesalahan kita, melainkan hati Kristus memiliki catatan yang tertulis ke dalam Wujud-Nya

Prinsip ini digariskan dalam penglihatan Wahyu pasal 5 mengenai gulungan kitab yang seseorang pun tidak dapat membukanya.

Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: "**Engkau layak menerima gulungan kitab itu** dan membuka meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi." Wahyu 5:9, 10

Kristus layak membuka gulungan kitab dari sejarah kemanusiaan kita karena Ia tersembelih bagi kita dan Ia telah berjalan dengan kita di dalam penderitaan kemanusiaan kita.

Bagi mereka yang menyembah allah yang membuat daftar dan memeriksanya sebanyak dua kali untuk melihat apakah kita telah berlaku nakal atau baik menyembah allah pengawas, penghakiman dan kematian. Tuhan Yesus Kristus tidaklah demikian yang menyimpan catatan seperti itu lalu menentang kita. Ketika kita akan berjumpa Pencipta kita dan datang

kehadirat-Nya yang membawa semua kenangan hidup kita di dalam hati-Nya, kita akan ditanyai “Tiadakah seorang pun yang menghukum engkau karena ini?” Bagaimana Anda akan menjawab dan apa yang akan Anda hakimi?

13. Pikiran-Ku Bukanlah Pikiranmu

Pada bab 11, kita melihat bagaimana dusta Setan sehingga hidup kita terpisah dari Allah mengubah segenap pemahaman kita akan hukum. Pada bab 2 kita mulai mengeksplor kemungkinan bahwa keadilan Allah berbeda dengan pemahaman kita akan keadilan. Sebelum kita lanjut untuk memikirkan sebuah pengujian yang lebih rinci dari penghakiman sebagaimana yang diajarkan oleh Kitab Suci, mari kita pertimbangkan sedikit lebih jauh implikasi dari dusta Setan berkaitan dengan keabadian dan akibatnya pada persepsi kita akan penghakiman.

1. Setan mengklaim bahwa kita sebenarnya tidak akan mati dan dengan memakan buah dari pohon terlarang, maka kita akan serupa dengan Allah. Kejadian 3:5
2. Hal ini mengubah persepsi manusia mengenai hukum. Jika kita tidak bergantung pada Allah untuk hidup, maka hukum-Nya sedang dipaksakan kepada kita untuk alasan yang tidak berlaku.
3. Oleh sebab itu, pikiran daging berkecamuk dengan hukum Allah dan menolak untuk menjadi subjeknya. Roma 8:7
4. Perpisahan manusia dari Allah mengakibatkan mereka binasa, karena hanya Allah yang memiliki kehidupan. Namun Setan mengundang manusia untuk memproyeksikan penyebab kematian kepada Allah. Seandainya manusia memandang hukum Allah sebagai sebuah tuntutan yang sewenang-wenang, maka masuk akal bila melihat konsekuensi pelanggaran hukum sebagaimana yang dibebankan. Kita melihat hal ini terbentuk dalam kehidupan Kain. Allah memberitahu Kain konsekuensi alami dari tindakannya dan Kain memproyeksikan kesalahannya karena realitasnya yang baru kepada Allah. Kejadian 4:11-14
5. Setan kemudian menghubungkan beban kematian sebagai hukuman bagi pelanggaran hukum Allah. Ia menghadirkan Allah sebagai yang jahat dalam memberikan hukuman. Kita mengetahui hal ini karena kematian dihadirkan sebagai musuh Allah dan manusia dan sesuatu yang berada di dalam kekuasaan Setan Ibrani 2:14, 1 Korintus 15:26.

6. Setan menghadirkan kematian kepada manusia sebagai keadilan Allah untuk pelanggaran manusia, memantulkan kekuasaan Setan kepada Allah dan membuat Allah pencipta kematian. Mazmur 50:21; 94:20
7. Sebagaimana yang kita lihat pada bab 3, belas kasihan dipahami sebagai sebuah upah yang dibayar untuk menunda atau menghilangkan hukuman. Pada sistem Setan, belas kasihan tidaklah dengan bebas mengampuni seseorang tanpa uang atau tanpa harga (Yesaya 55:1). Sistem ini menuntut bahwa “keadilan Allah” harus ditenangkan dengan sebuah korban; hal itu menuntut sebuah pembayaran sesuatu.
8. Pengenalan akan kematian kepada manusia sebagai sebuah hukuman dari Allah menjadikan komoditas waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Sebuah periode percobaan diberikan kepada kita untuk memilih apakah kita akan percaya bahwa Allah itu baik, melepaskan perpisahan kita dari-Nya, dan mengijinkannya untuk menunjukkan kepada kita dosa-dosa kita agar kita dapat disembuhkan. Tetapi kita memahami periode percobaan ini dalam sistem peradilan kita sebagai yang diberikan bagi kita untuk menenangkan Allah dengan perbuatan baik atau bukti pertobatan melalui penerimaan Salib sebelum penghakiman terakhir. Hal ini berarti bahwa kita secara terus menerus melarikan diri dari diagnosis padahal diagnosis sedang diberikan, dan karenanya kehidupan menjadi sebuah jam yang berdetik di mana kita tidak memiliki kedamaian. Terdapat sebuah perasaan yang terus-menerus akan kehabisan waktu dan merasakan malapetaka ketika kita berjuang menuju penghakiman, yang kini berarti hukuman dari orang-orang jahat dan pembenaran orang-orang baik.
9. Keseluruhan proses ini adalah asing bagi pikiran Allah. Prinsip belas kasihan, keadilan dan hukuman sepenuhnya berbeda dengan milik kita.

Konsep mulia ini telah rusak di dalam pikiran kita oleh dusta dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan sehingga mengakibatkan kita untuk secara tidak sadar merasa bahwa kita tidak membutuhkan Allah dan Ia adalah seorang yang suka menguasai dan gila kendali.

Dampak dari dusta ini terhadap hidup yang melekat dijelaskan dengan baik oleh kisah dari apa yang timbul menjadi dua kapal yang berlayar menuju satu dengan lain pada malam hari. Radio dari kapal yang lain kepada yang lainnya untuk meminta mereka mengalihkan jalan mereka keluar dari jalur kapal mereka. Sebuah suara kembali datang dari seberang radio bahwa tidak bisa, Anda harus mengalihkan jalan Anda untuk menghindari tabrakan. Sang kapten dari kapal mengancam orang yang berada di ujung jalur radio untuk mengalihkan jalur *mereka* atau menghadapi konsekuensinya. Suara itu menjawab, “ini dari mercusuar, memanggil Anda.”

Ketika umat manusia memeluk dusta bahwa kita dapat memiliki keabadian dan serupa dengan Allah, kita mengubah hubungan kita dengan Allah dan kita membayangkan Dia serupa dengan kita. Hal ini memadamkan cahaya dari mercusuar yang dikirim dengan kasih untuk melindungi kita dari kehancuran yang diinterpretasi sebagai sosok dengan niat jahat, dan umat manusia menahannya sendiri untuk berperang melawan mercusuar. Ketika kapal tersebut menyadari identitas yang sebenarnya dari sumber cahaya yang lain, segenap paradigma berubah dan cahaya segera dipahami di dalam konteksnya yang benar.

Dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasih-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah menjadi musuh mereka, *dan* Ia sendiri berperang melawan mereka. Yesaya 63:9, 10

Beginilah penghakiman itu. Kita membayangkan Allah seperti dengan kita. Kita membayangkan Dialah yang akan mengadili, menghakimi dan menghukum seperti kita. Namun pikiran-Nya bukanlah pikiran kita.

Tetapi, agar kita melihat kondisi kita yang sebenarnya, Allah mengizinkan kita menghadapi penghakiman yang kita pikir dijalankan oleh Allah. Jika Allah tidak memahaminya, maka kita tidak akan menganggap Dia sebagai Allah yang adil.

Karena dusta Setan mengenai kehidupan, kita mewarisi cara pikir mengenai kehidupan, kematian dan penghukuman yang diakibatkan pada

Allah yang kini perlu untuk menunjukkan kepada kita bahwa bukan demikian cara Dia berpikir, sementara pada waktu yang sama menarik kita kepada-Nya. Ia harus datang mendekat kepada kita dengan mengizinkan diri-Nya terlihat serupa dengan kita, agar kita tidak menjauh dari-Nya dan percaya bahwa Ia tidak adil dan benar di mata kita.

Penghakiman Allah bertujuan untuk membawa kesembuhan dan pemulihan, bukan untuk penghukuman dan kematian.

Kata Yesus: "**Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi**, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta." Yoh. 9:39

Akibat dari penghakiman Yesus adalah agar yang buta mulai melihat. Inilah bentuk penyembuhan dari penghakiman. Pada waktu yang sama Yesus berkata bahwa penghakiman akan mengakibatkan mereka yang berpikir bahwa mereka dapat melihat dibutakan, artinya mereka menyadari bahwa selama ini mereka buta. (Wahyu 3:71)

Penghakiman Allah bertujuan untuk membawa kesembuhan dan pemulihan, bukan untuk penghukuman dan kematian.

"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan **penglihatan bagi orang-orang buta**, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Lukas 4:18

Hanya mereka yang mengenali kebutaan mereka yang dapat disembuhkan. Prinsip pemulihan ini dihadirkan di dalam Perjanjian Baru melalui kisah yang bervariasi.

Setiap kali apabila TUHAN **membangkitkan seorang hakim bagi mereka, maka TUHAN menyertai hakim itu dan menyelamatkan mereka dari tangan musuh mereka** selama hakim itu hidup; sebab TUHAN berbelas kasihan mendengar rintihan mereka karena orang-orang yang mendesak dan menindas mereka. Hakim-hakim 2:18

Walaupun pekerjaan para hakim tidaklah sempurna, kita masih dapat melihat maksudnya yakni agar terlepas dari penindasan. Kitab Yesaya juga mengungkapkan tema ini mengenai kelepasan melalui penghakiman.

Aku akan mengembalikan para hakimmu seperti dahulu, dan para penasihatmu seperti semula. Sesudah itu engkau akan disebutkan kota keadilan, kota yang setia. Sion akan Kubebasakan dengan penghakiman yang adil dan orang-orangnya yang bertobat akan Kubebasakan dengan tindakan yang benar. Yesaya 1:26, 27

Dalam sekejap mata keselamatan yang dari pada-Ku akan dekat, kelepasan yang Kuberikan akan tiba, dan dengan tangan kekuasaan-Ku Aku akan memerintah bangsa-bangsa; kepada-Kulah pulau-pulau menanti-nanti, perbuatan tangan-Ku mereka harapkan. Yesaya 51:5

Alkitab mengungkapkan bahwa pikiran Allah mengenai penghakiman adalah untuk kelepasan, kesembuhan dan pemulihan, bukan untuk menghukum yang mengakibatkan kematian.

Tetapi hal ini hanya dapat terjadi jika kita menerima diagnosa Allah akan permasalahan kita lebih dari diagnosa kita sendiri. Maka kita dapat memohon penyembuhan dan percaya bahwa kita akan berubah.

Untuk menjelaskan bagaimana Allah menyembuhkan kita melalui penghakiman, kita perlu untuk memikirkan Tempat Kudus, karena inilah objek pembelajaran yang membentangkan rincian proses dengan apa Allah menyelamatkan kita.

14. Jalan-Mu Ya Allah di dalam Tempat Kudus

Poin-poin yang kita bahas pada bab sebelumnya menempatkan sebuah selat yang luas antara Allah dan manusia. Melalui pengaruh Setan, umat manusia jatuh dan menderita, jalan yang kelam. Bagaimana mungkin Allah mendapatkan kita kembali dan mengatur ulang pemikiran kita yang sesat? Bagaimana mungkin pikiran kita sekali lagi menjadi pikiran Allah agar kita dapat sepenuhnya memahami karakter-Nya?

Kata Yesus kepadanya: **“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.** Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Yohanes 14:6

Yesus adalah jalah kepada Bapa, kebenaran dari Bapa dan kehidupan dari Bapa. Melalui Kristuslah sehingga kita dimampukan untuk kembali kepada Allah. Kata *jalan* di dalam bahasa Grika di dalam ayat di atas adalah *hodos*, yang berarti *path* atau jalan setapak. Kata yang sama digunakan di dalam bahasa Grika Perjanjian Lama di dalam ayat ini:

Ya Allah, jalan-Mu adalah kudus [di dalam tempat kudus]! Allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami? Mazmur 77:14

Agar Allah datang dan dekat dengan kita dan tinggal dengan kita, Ia memiliki sebuah Tempat Kudus yang dibangun.

Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. Keluaran 25:8

Tujuan dari menempuh jalan Tempat Kudus ini adalah agar hati kita yang membatu dijadikan lembut kembali dan menjadi hati daging.

Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Yehezkiel 36:26

Lambang dari Tempat Kudus terbentang bagi kita yaitu langkah-langkah untuk diikuti agar kita sepenuhnya dapat dibawa kembali kepada Allah dan berdamai dengan-Nya.

Marilah kita memikirkan rancangan dari Tempat Kudus ini.



Orang berdosa memasuki Tempat Kudus melalui pintu pada pelataran. Bilik yang disebut Bilik Maha Suci merupakan tempat di mana hadirat Allah tinggal di dalam sistem Tempat Kudus.

Terdapat banyak aspek dari pelayanannya agar kita dapat tinggal di dalamnya, ²³tetapi kita hanya ingin berfokus pada sejumlah poin di dalam gerakan dari pelataran menuju Bilik yang Maha Kudus.

Pertama, kita menyimak bahwa semua perabotan pada pelataran dilapisi dengan tembaga atau perunggu. Perabot dari Bilik Suci terbuat dari emas ataupun berlapis emas.²⁴ Perubahan dari logam menyingkapkan sebuah perubahan di dalam hal kualitas. Hal ini merepresentasikan perubahan karakter yang terjadi di dalam diri seseorang ketika mereka berkembang di dalam pengenalan akan Allah. Elemen dari tembaga sangat menarik karena merupakan perpaduan dari dua jenis logam, tembaga dan timah. Merupakan jenis logam buatan manusia. Tidak diciptakan oleh Allah.

Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama. Kejadian 4:22

Allah berbicara mengenai tembaga/perunggu melalui cara yang negatif sebagai sesuatu yang dibersihkan seperti kotoran.

"Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga [kotoran]; mereka semuanya adalah ibarat **tembaga, timah putih, besi dan timah hitam** di dalam peleburan; mereka seperti [kotoran] perak. Yehezkiel 22:18

Mezbah pengorbanan merupakan tempat di mana korban dipersembahkan. Merepresentasikan kematian Kristus di atas kayu Salib karena dosa-dosa kita.

Fakta bahwa simbol dari pengorbanan Kristus terletak di atas mezbah *perunggu* yang menunjukkan bahwa Allah mengakomodasi *pikiran manusia* mengenai apa yang dituntut demi berlangsungnya rekonsiliasi.

²³ Silah *Life Matters* pasal 15 lebih jauh lagi tentang hal ini. Tersedia di fatheroflove.info

²⁴ Untuk rincian, lihat pasal 8 buku *Salib Teruji & Dialami* tersedia di fatheroflove.info

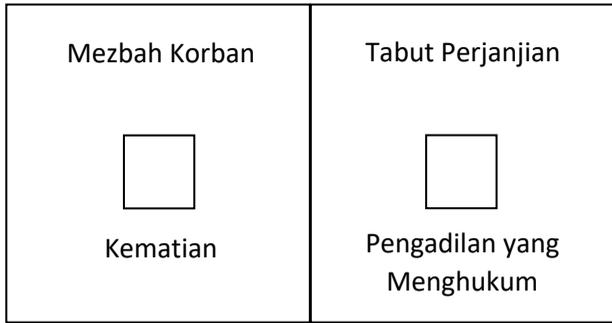
Ketika seseorang memproyeksikan penyebab kematiannya kembali kepada Allah sebagai sebuah hukuman dari Allah karena dosa manusia, Allah menyediakan sebuah pengganti bagi manusia; sebuah pembayaran yang diperlukan sebelum manusia menerima belas kasihan Allah dan mempercayai bahwa Allah dipuaskan sehingga kehormatan-Nya ditahan. Dengan menyediakan korban ini, Allah menyatakan apa yang manusia sedang pikirkan dan apa yang dituntut manusia dari-Nya untuk percaya bahwa Allah sangat murah hati kepadanya. Pemikiran ini pada pihak manusia mungkin sadar, setengah sadar, atau bahkan tidak sadar, namun ada di sana; warisan dari pikiran kita yang jatuh. Setiap bagian dari Tempat Kudus merupakan jangkauan manusia untuk berbicara kepada dirinya di mana pikirannya berada dan untuk merekonsiliasinya kepada Bapa.

Kedua kunci mendasar yang manusia perlukan untuk diperdamaikan adalah pengadilan yang menghukum dan kematian.

Dan kasih karunia tidak berimbangan dengan dosa satu orang. **Sebab penghakiman atas satu pelanggaran itu** telah mengakibatkan penghukuman, tetapi penganugerahan karunia atas banyak pelanggaran itu mengakibatkan pembenaran. **Sebab, jika oleh dosa satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu,** maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus. Roma 5:16

Oknum yang menghakimi untuk menghukum dan yang pelanggarannya mengakibatkan kematian merajalela adalah Adam. Adam berpikir bahwa Allah menghukumnya dan hendak membunuhnya. Karenanya, inilah kedua area dari Tempat Kudus yang harus disingskapkan di dalam diri manusia.

Tempat Kudus berbentuk persegi yang dengan leluasa membentuk dua bujur sangkar. Pada pusat bujur sangkar pertama terdapat mezbah korban. Pada pusat bujur sangkar yang kedua adalah tabut perjanjian.



Korban dipersembahkan di atas mezbah setiap hari. Penghakiman pada hari grafirat terjadi setahun sekali.

"Akan tetapi pada tanggal *sepuluh* bulan yang ketujuh itu *ada* hari Pendamaian; kamu harus mengadakan pertemuan kudus dan harus merendahkan diri dengan berpuasa dan mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN. Pada hari itu janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan; itulah hari Pendamaian untuk mengadakan pendamaian bagimu di hadapan TUHAN, Allahmu. Karena setiap orang yang pada hari itu tidak merendahkan *diri* dengan berpuasa, haruslah dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya. Setiap orang yang melakukan sesuatu pekerjaan pada hari itu, orang itu akan Kubinasakan dari tengah-tengah bangsanya. Imam 23:27-30

Gambaran yang diberikan di dalam Imam ini merupakan sebuah refleksi dari cara manusia memahami bahwa Allah harus melakukan penghakiman. Adam adalah yang membawa penghakiman, penghukuman dan kematian ke dalam dunia. Cara dari Tempat Kudus adalah untuk menyingkap kepada kita apa pikiran kita sesungguhnya kemudian untuk membandingkan apa yang kita pikirkan dengan kehidupan Yesus dan menyadari bahwa pikiran kita keliru. Demikianlah pendamaian terjadi. Itulah sebuah proses untuk menyingkap bahwa sistem moral berdosa yang kita warisi adalah keliru, dari mana kita kemudian bertobat dan diampuni. Hal ini melengkapi proses pendamaian.

Mayoritas agama meyakini bahwa karena Allah memerintahkan korban dan hadir sebagai seorang hakim di dalam Bilik Maha Suci pada Hari Grafirat, maka inilah yang Ia gemari. Namun ini sesat. Allah sama dengan Kristus dan hal ini tertulis di dalam taurat adalah cerminan seperti apa kita. Allah menunjukkannya kepada kita agar kita dapat bertobat dan berbalik darinya.

Allah menemui kita pada mezbah tembaga, sebuah altar yang terbuat dari sebuah campuran dirancang oleh seorang putra dari Kain. Bapa kita tidak pernah menghendaki korban, tetapi Ia memberikannya untuk menunjukkan kepada kita seperti apa kecenderungan kita. Kita meyakini bahwa Allah membutuhkan penenangan untuk sebelum Ia mengampuni kita, dan kita tidak akan percaya telah diampuni sampai darah tertumpah. Ini mengerikan, ide penyembah berhala; namun kita tidak menyadarinya. Ia membesarkan keberdosaan kita di dalam korban, sementara pada waktu yang sama melalui tembaga ini, ide buatan manusia meyakinkan kita bahwa kita dapat diampuni.

Allah tidak menghakimi atau menghukum siapapun (Yohanes 5:22; 8:15), tetapi Ia mengizinkan kita untuk memahami Dia dengan cara ini agar Ia menunjukkan kepada kita apa yang kita sebenarnya pikirkan Allah perlu lakukan untuk mengakhiri kontroversi ini. Secara alami kita berpikir bahwa Allah harus memberikan kita waktu untuk bertobat, kemudian akhirnya menghakimi setiap orang dan membunuh mereka yang tidak patuh dan memberikan hadiah bagi mereka yang melakukannya.

Jika kita dapat mengingat bahwa Tempat Kudus adalah cara untuk membawa manusia kepada Allah, maka kita akan menerima bahwa cara dari proses ini tidak merepresentasi siapa Allah itu, melainkan apa yang Allah rela lakukan untuk menjangkau di mana kita berada.

Tempat Suci memiliki sebuah pelataran perunggu, sedangkan Bilik Suci dan Bilik Maha Suci terbuat dari emas dan perak. Allah tidak direpresentasi oleh pelatarannya; ini adalah representasi manusia.

Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa Allah mengatakan kepada umat-Nya pada waktu yang tepat pada proses ini untuk meninggalkan pelataran ketika menimbang atau mempelajari sistem ini.

Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. **Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain** dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan *lamanya*." Wahyu 11:1, 2

Bilik Suci tidak sepenuhnya mewakili siapa Allah itu karena Allah adalah Maha Suci. Bagaimana bisa Allah menjadi Kudus di suatu bilik dan Maha Suci di bilik yang lain? Bilik Suci menyingkap perkembangan pikiran manusia menuju kebenaran. Itu bukanlah sebuah pewahyuan yang lengkap mengenai seperti apa tepatnya karakter Allah itu. Bahkan Bilik Maha Suci bukanlah suatu representasi sempurna karakter Allah karena Allah tidak pernah menghendaki korban dan Ia tidak pernah menuntut korban bakaran (Mazmur 40:7, Hosea 6:6). Semua ini merupakan tempat ke mana manusia berada di dalam pikiran mereka. Ini semua merupakan tempat di mana manusia pergi di dalam pikiran mereka. Itu merupakan sebuah proses yang menunjukkan kita seperti apa kita dan kemudian mengundang kita untuk membandingkan hal ini dengan seperti apa Kristus itu dan bertobat ketika kita melihat perbedaannya.

Ketika saya seorang pemuda beranjak dewasa, saya melakukan hal-hal yang mengakibatkan saya merasakan perasaan bersalah yang besar, dan saya mengalami kondisi sakit karena dosaku dan saya membutuhkan bantuan. Kematian Yesuslah di kayu Salib yang mengakibatkan saya untuk menyakini bahwa Allah mengampuni dosa-dosa saya.

Hal ini penting untuk keselamatan. Sekali saya percaya bahwa dosa saya telah diampuni dan saya mulai lebih mengenali seperti apa Allah itu melalui membaca tentang Kristus, banyak hal di dalam kehidupan saya mulai berubah.

Beberapa tahun setelah saya mulai bertumbuh di dalam pemahaman saya, saya mulai menghakimi dan menghukum orang lain karena tidak mengikuti apa yang benar. Saya melakukannya secara diam-diam lebih banyak dari secara terbuka. Saya menghakimi orang karena saya melihat Allah menghakimi orang karena melakukan hal yang salah. Ia mengizinkan saya untuk memandangnya dengan cara demikian agar roh saya akan penghakiman untuk disingkapkan. Ia mengizinkan saya untuk memandangnya melalui melalui Hari Penebusan sebagai seorang yang menakutkan dan Hakim Suci yang tega membinasakan para pendosa yang tidak berserah dan patuh.

Hanya pernyataan penghakimanlah yang menjadi kebutuhan manusia untuk menyadari betapa menghakiminya dan menghukumnya kita.

Kemudian pada saat yang tepat, Ia menunjukkan kepada saya apa yang Putra-Nya telah katakan mengenai Dia di dalam Yohanes 5:22 dan bagaimana Yesus sendiri bertindak di dalam Yohanes 8:15. Ketika saya membaca ayat ini dan membandingkannya dengan diri saya, saya menangis berhari-hari. Saya bertobat dan meminta Allah untuk mengampuni saya. Tiba-tiba saya melihat diri saya sendiri sebagai pribadi yang suka menghakimi dan hanya inilah yang saya butuhkan. *Hanya pernyataan penghakimanlah yang menjadi kebutuhan manusia untuk menyadari betapa menghakiminya dan menghukumnya kita.*

Beginilah cara Allah berurusan dengan para pengikut di dalam Matius 15:22-28. Ia bertindak dengan suatu cara yang mengizinkan praduga mereka terhadap wanita Kanaan untuk disingkapkan.

Ketika Yesus akhirnya menyembuhkan putri wanita itu, para murid memiliki sebuah pilihan untuk dibuat. Mereka harus melihat diri mereka sebagai keras kepala dan bertobat atau berhenti mempercayai Yesus.

Inilah alasannya banyak orang tidak akan menerima Allah dan Putra-Nya. Mereka tidak akan menyerahkan keinginan mereka untuk menghakimi dan menghukum dan akan mengutip banyak Kitab Suci untuk membuktikan bahwa Allah menghakimi dan menghukum. Semua teks ini ada untuk menguji kita dan mengungkapkan apa yang ada di dalam diri kita. Mereka bekerja di dalam cara yang sama ketika hal itu muncul ketika Yesus berpura-pura menyebut wanita itu anjing. Kita perlu menguji ayat-ayat ini dengan cermat.

Selanjutnya marilah kita menyadari penghakiman dan pembukaan buku di surga sebagaimana yang berkaitan dengan Hari Penghakiman yang kita bahas sebelumnya.

15. Kitab-Kitab Terbuka dan Penghakiman Ditetapkan

Rentetan sejarah terbentang di dalam Daniel 7 dan 8 memberikan bagi kita sebuah waktu yang spesifik kapan peristiwa penghakiman terjadi. Rasul Paulus berbicara kepada Feliks mengenai masa penghakiman masa depan sejak hari ini:

Tetapi ketika Paulus berbicara tentang kebenaran, penguasaan diri **dan penghakiman yang akan datang**, Feliks menjadi takut dan berkata: "Cukuplah dahulu dan pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau."
Kisah Para Rasul 24:25

Peristiwa yang diberikan kepada kita di dalam Daniel 7 menolong kita untuk menentukan kapan penghakiman akan terjadi. Daniel melihat di dalam penglihatan empat binatang keluar dari dalam lautan. Yang pertama menyerupai seekor singa, kedua adalah seekor buaya, ketiga adalah seekor macan tutul dan yang keempat adalah binatang tanpa nama. Setelah kemunculan dari keempat binatang ini terdapat sebuah adegan penghakiman yang terjadi, dan kerajaan Kristus datang dan umat Allah akan mewarisi kerajaan ini.

Binatang-binatang besar yang empat ekor itu ialah empat raja yang akan muncul dari dalam bumi; Daniel 7:17

Keempat binatang ini merepresentasikan empat raja-raja atau sebagaimana yang dijelaskan sedikit lebih dalam, empat kerajaan.

Maka demikianlah katanya: Binatang yang keempat **itu ialah kerajaan yang keempat yang akan ada di bumi**, yang akan berbeda dengan segala kerajaan dan akan menelan seluruh bumi, menginjak-injaknya dan meremukannya. Daniel 7:23

Dari keempat kerajaan ini bangkitlah 10 kerajaan dan setelah ini bangkit pula tiga kerajaan yang berbeda secara alami dengan yang lainnya dan ketiga kerajaan ini ditaklukkan demi menyanggupkan kerajaan ini bangkit.

Kesepuluh tanduk itu *ialah* kesepuluh raja yang muncul dari kerajaan itu. Sesudah mereka, akan muncul seorang raja; **dia berbeda dengan raja-raja yang dahulu dan akan merendahkan tiga raja.** Daniel 7:24

Tanduk kecil ini mengucapkan kalimat angkuh yang menentang Yang Maha Tinggi dan merubah waktu khusus Allah serta hukum-Nya dan menganiaya orang-orang kudus Allah selama tiga setengah masa.

Ia akan mengucapkan perkataan [sombong] yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya *orang-orang kudus* milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Daniel 7:25

Sebagaimana yang kita lihat sebelumnya, terdapat adegan penghakiman yang terjadi lalu kerajaan Kristus datang dan akan berlanjut selamanya.

Lalu Majelis Pengadilan akan duduk, dan kekuasaan akan dicabut dari padanya untuk dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap. Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi: pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal, dan segala kekuasaan akan mengabdikan dan patuh kepada mereka. Daniel 7:26, 27

Jika kita melihat pada rentetan sejarah dari masa Daniel hingga masa kini, kita tentunya melihat bahwa terdapat empat kerajaan dunia diikuti oleh sebuah perpecahan menjadi 10 kekuasaan di Eropa, diikuti oleh Kepausan yang mendominasi peristiwa dunia selama lebih dari 1000 tahun.

Keempat kerajaan dunia diwakili oleh Babilonia, Media-Persia, Yunani dan Roma.

1. Babilon	606 SM– 536 SM
2. Medo-Persia	536 SM – 331 SM
3. Yunani	331 SM – 168 SM
4. Roma	168 SM – 476 TM

Rentetan dari keempat kerajaan ini diikuti oleh sebuah penyebaran menjadi 10 yang dihubungkan oleh penglihatan di dalam Daniel 2. Daniel mengatakan kepada raja Babilon bahwa rajalah kepala dari emas dan akan ada penggantian oleh tiga kerajaan dunia setelah kerajaannya. Kita dapat meringkaskan informasi dari tanduk kecil di dalam Daniel 7 sebagai berikut:

1. Bangkitnya keempat binatang. Daniel 7:7, 8	1. Paus menggantikan para Kaisar.
2. Di antara 10 tanduk. Daniel 7:8	2. Kepausan berkembang dan menguasai bangsa-bangsa Eropa.
3. Berbeda dari tanduk lainnya. Daniel 7:24	3. Kepausan merupakan kekuasaan keagamaan dan politik.
4. Terlihat lebih kuat dari tanduk yang lain. Daniel 7:20	4. Menggunakan lebih banyak kuasa dari pada para raja.
5. Mengalahkan ketiga kerajaan. Daniel 7:8,20,24	5. Meruntuhkan Heruli, Vandals dan Ostrogoths.
6. Menghujat yang Maha Tinggi. Daniel 7:24	6. Mengklaim sebagai Allah di atas dunia dan berkuasa untuk mengampuni dosa.
7. Menganiaya orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi. Daniel 7:25	7. Antara 50 dan 150 juta manusia terbunuh oleh Kepausan.
8. Berusaha untuk mengubah hukum dan waktu. Daniel 7:25	8. Mengubah Sabat ke hari Minggu, menghilangkan hukum kedua.
9. Berkuasa selama satu masa dua masa dan setengah masa. Daniel 7:25	9. Kuasa kepausan dari 538 TM sampai 1798 TM.

Ciri-ciri tanduk kecil sebagai Kepausan yang muncul setelah keempat kerajaan dunia dibuktikan oleh banyak Sarjana Alkitab selama berabad-abad.

Nama	Tanggal	Tanduk Kecil	Manusia Berdosa	Wahyu 17	Anti Kristus
Waldenses	Abad 12		Kepausan	Roma Katolik	
Eberhard II (Salzburg)	c. 1246	Kepausan			
John Milicz	c. 1367		Kepausan	Kepausan	Kepausan
John Wycliff	c. 1379	Paus	Kepausan	Kepausan	Paus
John Huss	c. 1412		Kepausan	Kepausan	Paus
Girolamo Savonarola	c. 1497		Kepausan	Kepausan	
Martin Luther	1522	Kepausan	Kepausan	Kepausan	Kepausan
Philipp Melanchthon	1543	Kepausan			Kepausan
John Knox	1547	Kepausan	Kepausan	Kepausan	Kepausan
William Tyndale	1550		Kepausan	Kepausan	Kepausan
John Hooper	1550		Kepausan	Kepausan	Kepausan
Nicholas Ridley	1554			Kepausan	Kepausan
Thomas Cranmer	1582	Kepausan	Kepausan	Kepausan	Kepausan
James I of England	1600	Kepausan	Kepausan	Kepausan	Kepausan
Sir Isaac Newton	1727	Kepausan	Kepausan	Kepausan	Kepausan
John Wesley	1764		Kepausan	Kepausan	Kepausan

Tujuan dari identifikasi ini bukanlah untuk menghukum kelompok atau organisasi apa pun: bangkitnya kekuasaan ini merupakan cerminan dari kecenderungan manusia dan menyingkap seperti apa kita semua. Menghukum para pemimpin Kepausan adalah untuk membuktikan diri seseorang memiliki pikiran dan roh yang sama. Maksud kita adalah untuk mengenali pergerakan nubuatan di dalam sejarah manusia dan belajar darinya.

Daniel 7:25 mengatakan kepada kita bahwa tanduk kecil memerintah pada satu masa, dua masa dan setengah masa. Referensi waktu yang sama ini di dalam Wahyu 12 dipararelkan dengan 1260 hari.

Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nasar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu **selama satu masa dan dua masa dan setengah masa**. Wahyu 12:14

Perempuan itu lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah, supaya ia dipelihara di situ **seribu dua ratus enam puluh hari lamanya**. Wahyu 12:6

Periode 1260 hari ini hanya dapat dipahami ketika prinsip Ibrani dari sehari diaplikasikan untuk masa setahun.

Sesuai dengan jumlah hari yang kamu mengintai negeri itu, yakni **empat puluh hari**, satu hari dihitung satu tahun, jadi **empat puluh tahun lamanya** kamu harus menanggung akibat kesalahanmu, supaya kamu tahu rasanya, jika Aku berbalik dari padamu: Bilangan 14:34

Kalau engkau sudah mengakhiri waktu ini, berbaringlah engkau untuk kedua kalinya, tetapi pada sisi kananmu dan tanggulah hukuman kaum Yehuda empat puluh hari lamanya; **Aku menentukan bagimu satu hari untuk satu tahun**. Yehezkiel 4:6

Masa kekuasaan Paus dimulai dari 538 TM hingga 1798 TM, ketika Perancis menangkap dan memenjarakan Paus, mengakhiri kekuasaan Paus sementara. Tidak lama setelah masa ini penghakiman dimulakan. Untuk mendapatkan kerangka waktu yang lebih spesifik, kita kembali ke Daniel pasal 8 dan membandingkan rentetan sejarah di sana baik dari Daniel 2 dan Daniel 7.

Penglihatan di Daniel 8 menyediakan bagi kita sebuah bentrokan antara seekor domba dan seekor kambing. Seekor kambing dengan tanduk yang besar menanduk domba, dan menduduki kekuasaannya. Tanduk kambing yang asli patah dan keempat tanduk menduduki tempatnya, kemudian dari salah satu keempat tanduk sebuah tanduk kecil muncul.

Kita tidak lagi meragukan siapa domba jantan dan kambing itu karena malaikat Gabriel memberi tahu Daniel:

Domba jantan yang kaulihat itu, dengan kedua tanduknya, ialah raja-raja orang Media dan Persia. Dan **kambing jantan yang berbulu kesat itu ialah raja negeri Yunani**, dan tanduk besar yang di antara kedua matanya itu *ialah* raja yang pertama [Alexander Agung]. Daniel 8:20, 21

Setelah Alexander Agung wafat, Yunani terbagi menjadi empat bangsa, diperintah oleh keempat jendralnya (tanduk melambangkan para raja, atau kekuasaan). Kita tahu bahwa tanduk kecil yang muncul dari salah satu tanduk dari kambing menjadi semakin besar dari Yunani itu sendiri, yang lebih kuat dari Media dan Persia karena dikatakan:

Domba Jantan	Besar	Daniel 8:4
Kambing Jantan	Sangat Besar	Daniel 8:8
Tanduk Kecil	Luar biasa Besar	Daniel 8:9

Hanya ada satu kuasa yang menaklukkan Yunani-Roma. Roma muncul dari salah satu keempat bangsa yang menaklukkan Yunani dalam hal ini menaklukkan Makedonia terlebih dahulu, dan menyebar dari sana.

Tanduk kecil ini mengagungkan dirinya sendiri menentang Pangeran Surgawi, yang adalah Mesias Yesus Kristus. Roma menyalibkan Kristus dan menggenapi nubuatan ini. Tanduk kecil ini mencampakkan kebenaran ke tanah dan melakukan hal-hal yang mengerikan. Daniel takjub terhadap apa yang tanduk kecil ini katakan. Daniel kemudian mendengarkan sebuah percakapan antara dua makhluk kudus berapa lama proses penindasan ini terhadap umat Allah dan kapan penghinaan terhadap Tempat Kudus akan berakhir. Jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

Maka ia menjawab: "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar." Daniel 8:14

Ketika kita menghubungkan Daniel 7 dan Daniel 8 kita menemukan sebuah koneksi yang sangat menarik antara penghakiman yang terjadi di dalam Daniel 7 dan pembersihan Tempat Kudus di dalam Daniel 8.

Daniel 7	Peristiwa	Daniel 8
Singa	Babilon	-
Beruang	Medo-Persia	
Macan Tutul	Yunani	Kambing
Binatang Buas	Roma	Tanduk Kecil
Adegan Penghakiman	Penghakiman	Pembersihan Tempat Kudus
Kerajaan Kristus	Kedatangan Kedua kali	Hancur tanpa perbuatan tangan manusia.

Apa hubungan antara pembersihan Tempat Kudus dan penghakiman? Pembersihan Tempat Kudus Yahudi setiap tahun berlangsung pada perayaan Hari Grafirat.

*Ini*lah yang harus menjadi ketetapan untuk selama-lamanya bagi kamu, yakni pada bulan yang ketujuh, pada *tanggal* sepuluh bulan itu kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa dan janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan, *baik* orang Israel asli maupun orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Imamat 16:29, 30

"Akan tetapi pada *tanggal* sepuluh bulan yang ketujuh itu *ada* hari Pendamaian; kamu harus mengadakan pertemuan kudus dan harus merendahkan diri dengan berpuasa dan mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN. Imamat 23:27

Umat itu diperintahkan untuk “merendahkan diri mereka”, (yakni menguji diri mereka sendiri dengan saksama untuk melihat jika terdapat dosa yang tidak diakui, atau sesuatu yang akan memisahkan mereka dari Allah). Hari Pendamaian juga merupakan suatu hari penghakiman bagi umat itu. Hari itu bukanlah sekedar untuk perorangan, (korban harian selama setahun diperuntukkan untuk itu), namun itu untuk akhir pembersihan dosa pada akhir tahun. Melalui darah ia menerima pengampunan dari korban selama setahun, dan dosanya telah dihapuskan dari dirinya ke Tempat Kudus. Pada Hari Pendamaian semua dosa yang ada di dalam Tempat Kudus telah ditangani. Dosa apa pun yang tidak diakui pada Hari Pendamaian menjadikan pendosa bersalah, dan ia akan menanggung hukuman atas dosanya sendiri. Pendosa telah ditahirkan setiap hari sepanjang tahun, namun Tempat Kudus masih merupakan secara figuratif memikul beban dosa-dosa dari umat. Kini, pada Hari Pendamaian, Tempat Kudus itu sendiri akan ditahirkan.

Terdapat banyak rincian yang dapat kita sediakan, tetapi poin utamanya di sini yaitu pembersihan Tempat Kudus merupakan suatu pekerjaan penghakiman yang terjadi pada hari ke-10 dari bulan ketujuh dari orang Yahudi yang disebut Hari Pendamaian atau Yom Kippur.

Dari hal ini kita dapat mulai untuk menentukan kapan waktu penghakiman akan dimulai, karena percakapan dari kedua makhluk suci yang menunjukkan bahwa itu mengambil 2300 hari. Daniel tidak sadarkan diri setelah mendengar bahwa penglihatan akan berlangsung selama sehari-hari, sebelum malaikat Gabriel dapat menjelaskannya kepada Daniel ketika akhir masa 2300 hari terjadi. Reaksi Daniel terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa ia memahami jikalau itu lebih lama dari sebuah 2300 hari secara literal atau hanya 6.3 tahun, sebuah masa yang relatif singkat bagi Daniel yang bersukacita mendengarnya.

Akhir dari Daniel 8 diakhiri dengan ketidakpahaman Daniel mengenai nubuatan 2300-tahun, sebuah waktu panjang yang tak terbayangkan yang mengakibatkan Daniel “jatuh sakit sehari-hari.”

Pada bab berikutnya, Daniel mulai berdoa dengan tekun. Waktu dari doa ini adalah beberapa tahun setelah penglihatan di dalam Daniel 8. Daniel berdoa dengan doa yang sangat indah dan memohon Tuhan untuk mengampuninya dan bangsanya. Kemudian malaikat Gabriel datang kepadanya dan memberikan pemahaman dari penglihatan yang sebelumnya telah ia lihat namun tidak dipahaminya.

Sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari. Lalu ia mengajari aku dan berbicara dengan aku: "**Daniel, sekarang aku datang untuk memberi akal budi kepadamu untuk mengerti.** Ketika engkau mulai menyampaikan permohonan keluarlah suatu firman, maka aku datang untuk memberitahukannya kepadamu, sebab engkau sangat dikasihi. **Jadi camkanlah firman itu dan perhatikanlah [pahamilah] penglihatan itu!**"
Daniel 9:21-23

Malaikat Gabriel memperkenalkan nubuatan 70 minggu yang terbagi menjadi 3 bagian. 7 minggu untuk menyelesaikan bait suci. 62 minggu lagi hingga Mesias tiba dan 1 minggu terakhir. Ketujuh puluh minggu sekali lagi menerapkan prinsip sehari untuk setahun. Kunci untuk waktu nubuatan ini yaitu memiliki penanggalan permulaan.

Maka ketahuilah dan pahamilah: **dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seorang raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa lamanya kota itu akan dibangun kembali dengan tanah lapang dan paritnya, tetapi di tengah-tengah kesulitan.**
Daniel 9:25

Perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem datang dalam tiga dekret dari tiga raja Persia, dan ini tercatat di dalam kitab Ezra.

Para tua-tua orang Yahudi melanjutkan pembangunan itu dengan lancar digerakkan oleh nubuat nabi Hagai dan nabi Zakharia bin Ido.

Mereka menyelesaikan pembangunan menurut perintah Allah Israel dan **menurut perintah Koresh, Darius dan Artahsasta, raja-raja negeri Persia.** Ezra 6:14

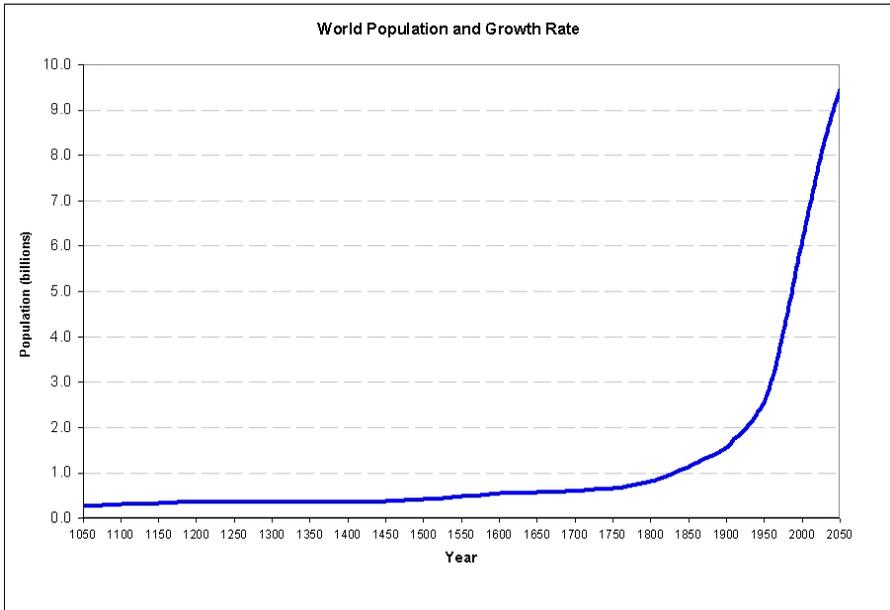
Dua dekrit yang pertama hanya melibatkan pembangunan Bait Suci, tetapi dekrit dari Arthasasta berisi pemulihan semua Yerusalem dan memberikan kepada mereka otonomi sepenuhnya untuk memerintah diri mereka sendiri menurut hukum Allah. Dekrit ini diterbitkan pada tahun 457 SM. Ketika kita menggabungkan semua informasi ini, kita dapat menggambarannya sebagaimana yang tertera pada halaman akhir dari bab ini.

Informasi ini sedikit teknis, tetapi tujuan dari proses ini adalah untuk menunjukkan dari nubuatan Daniel bahwa terdapat sebuah aturan waktu untuk sebuah proses dari penghakiman sebelum kedatangan Kristus. Adegan penghakiman dari Daniel 7 ketika dikaitkan dengan nubuatan Daniel 8 dan 9 berawal pada tahun 1844. Inilah saat di mana kitab-kitab dibukakan dan penghakiman dimulai. Tahun 1844 memulainya apa yang dianggap sebagai akhir zaman yang tepat, ketika tidak ada lagi waktu nubuatan – hal-hal sedang ditutupi. Menariknya, waktu inilah masa Revolusi Industri berawal, dan kita dapat melihat lebih banyak yang telah berubah pada akhir 150 tahun dari pada 1800 tahun sebelum tahun 1844. Belum pernah sebelumnya manusia memiliki kemampuan menghancurkan sepenuhnya dunia yang ia tempati.

Masa setelah 1844 adalah apa yang dirujuk di dalam ayat berikut:

Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman; **banyak orang akan menyelidikinya, dan pengetahuan akan bertambah.**
Daniel 12:4

Populasi Dunia dan Laju Pertumbuhan



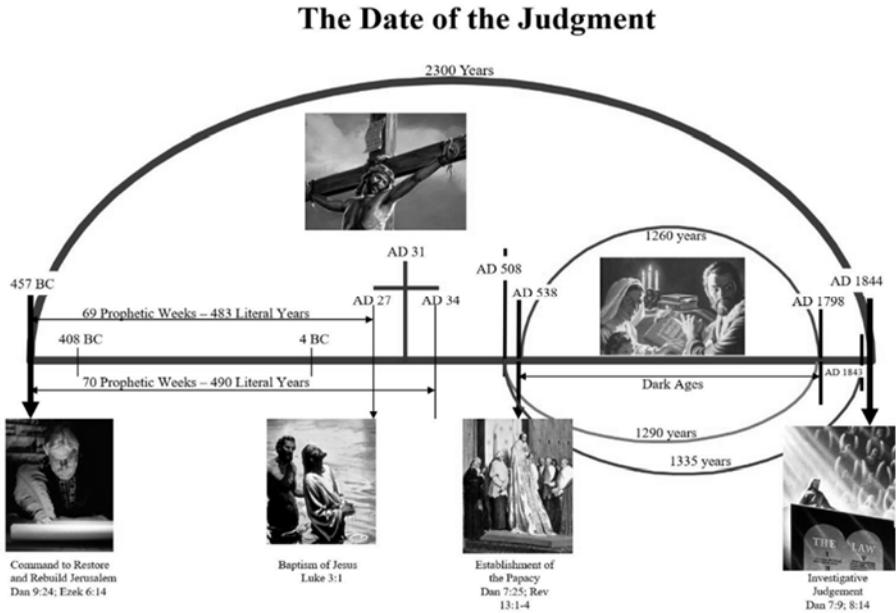
Masa ini juga ditunjukkan oleh Pekabaran Malaikat yang Pertama dari Wahyu 14.

Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan ia berseru dengan suara nyaring: **"Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air."**

Pertanyaan besar yang harus diangkat untuk merespon semua ini adalah: mengapa Allah digambarkan seperti mengadakan adegan pengadilan dengan kitab-kitab dan menghakimi manusia sedangkan Yesus berkata bahwa baik Bapa-Nya maupun diri-Nya tidak menghakimi siapa pun?

Yesus bertanya:

Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?"
Lukas 12:14



Note to the picture editor/untuk editor gambar:

The date of the Judgement: Tanggal Penghakiman

BC: SM

AD: TM

Year(s): Tahun

Prophetic Weeks: Minggu Nubuatan

Literal Years: Tahun Literal

Dark Ages: Masa Kegelapan

Command to Restore and Rebuild Jerusalem: Perintah untuk Memulihkan dan Membangun Kembali Yerusalem.

Baptism of Yesus: Pembaptisan Yesus

Establishment of the Papacy: Berdirinya Kepausan

Investigative Judgement: Pengadilan Penyelidikan

Luke: Lukas

Ezek.: Yeh.

Rev.: Wah.

16. Engkau Telah Meninggalkan Kasihmu yang Semula

Pada malam kematian Yesus, kita menemukan beberapa percakapan menarik yang berlangsung di antara para murid.

Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka. Yesus berkata kepada mereka: "Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang **menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung.** Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan. Lukas 22:24-26

Bayangkan dukacita Kristus ketika Ia mendengar para pengikutnya berargumen mengenai siapa dari antara mereka yang harus dianggap terbesar. Ini menunjukkan bahwa semua pengikut menghakimi satu dengan yang lain mengenai siapa yang harus mendapatkan posisi tertinggi. Mereka sepenuhnya dibutakan terhadap penderitaan yang Yesus telah mulai rasakan, dan dengan bijaksana mengabaikan apa yang akan terungkap.

Kemudian pada malam ketika Yesus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membangunkan Petrus karena bahayanya, sekali lagi Petrus membandingkan dirinya dengan yang lain, demikianlah menjatuhkan penghakiman di atas mereka.

Petrus menjawab-Nya: "Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." Matius 26:33

Jikalau para pengikut Kristus yang terdekat masih dipenuhi dengan roh ini untuk menghakimi orang lain sebagai makhluk yang kurang dari mereka, hal itu telah menjadi bukti bahwa isu mengenai penghakiman orang lain sangat dalam berakar di dalam hati manusia.

Setelah penyaliban dan kebangkitan Kristus para murid sepenuhnya diubah. Mereka merendahkan diri di hadapan Allah dan satu dengan yang lain serta menerima kecurahan Roh pada hari Pentakosta.

Ketika tiba hari Pentakosta, **semua orang percaya berkumpul [bersatu] di satu tempat.** Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk. Kisah Para Rasul 2:1, 2

Kita membaca kalimat Petrus setelah waktu ini.

Gembalakanlah kawan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawan domba itu. 1 Petrus 5:2, 3

Pencobaan untuk menerapkan otoritas di atas orang lain di dalam sebuah proses pengadilan yang dapat dengan mudah melambung kita, khususnya ketika gereja ditantang oleh ajaran sesat. Gereja di Efesus menghadapi sebuah tantangan yang besar terkait isu doktrin, dan kita mencatat perkataan Yesus mengenai situasi ini.

Aku tahu segala pekerjaanmu: baik jerih payahmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa engkau tidak dapat sabar terhadap orang-orang jahat, bahwa **engkau telah mencoba mereka yang menyebut dirinya rasul, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta.** Wahyu 2:2

Kata *mencobai* bermakna *menguji dan menyelidiki*. Para pemimpin dari jemaat Efesus merespon mereka yang mengajarkan kesalahan tanpa sebuah roh pengujian dan penilaian. Para pemimpin mampu menangkis bidah yang berusaha untuk memasuki jemaat, namun dengan biaya yang besar.

Namun demikian Aku mencela engkau, karena **engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula**. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat. Wahyu 2:4-5

Dengan berusaha memurnikan jemaat dari ajaran sesat, para pemimpin kehilangan kasih mereka yang semula. Betapa mudahnya untuk memulai mengingatkan umat yang menganut ide yang kita ketahui palsu. Benar bahwa kita perlu untuk menyatakan kebenaran dan membandingkannya dengan kesalahan, tetapi ketika kita mulai mengisolasi seseorang, kita mulai kehilangan kasih kita kepada mereka. Kita berpindah dari sebuah kasih semula dari mengkhotbahkan injil untuk sebuah pertahanan konstan melawan ajaran sesat. Kita melihat tren ini pada jemaat mula-mula dengan buku berjudul "*Against (Menentang/Melawan) _____*". Beberapa contoh termasuk *Against the Heathen, Against the Manichaeans, Against Marcion, Against the Sabellians, Against Aunomius, Against Vigilantius, dsb.*

Hilangnya kasih Agape di dalam jemaat Efesus merupakan pukulan yang mengerikan bagi jemaat. Pesan-pesan dari ketujuh jemaat tidak hanya tertulis bagi jemaat lokal pada masa itu, namun juga sebuah nubuatan dari gereja pada periode berturut-turut dari masa era Para Rasul hingga hari ini. Kita mengetahui hal ini karena terdapat lebih dari tujuh gereja di Asia. Frigia, Pamfilia, Galatia, Pontus dan Kapadokia merupakan gereja di Asia. Ketujuh jemaat terpilih karena mereka merepresentasikan gereja Kristen sepanjang masa dari zaman Kristus.

Berbahagiailah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 3:1

Yohanes merujuk pada segenap buku sebagai sebuah nubuatan dan bukan sekedar dari ketujuh materai seterusnya. Kata tujuh itu sendiri merupakan sebuah simbol di dalam Alkitab mengenai kepenuhan atau kesempurnaan.

Ini salah satu contoh:

Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu. Kejadian 2:2

Karenanya, ketujuh jemaat merepresentasikan sejarah yang lengkap atau selesai dari gereja di bumi dari zaman Kristus datang pertama kali hingga Ia datang pada kali yang kedua. Tambahan untuk ini adalah ketujuh meterai yang merepresentasikan proses lengkap dari pemeteraian jemaat Allah selama periode yang sama. Pikirkan pergerakan pemikiran di dalam setiap jemaat.

Jemaat	Arti	Progresi Penghakiman
1. Efesus (31-100 TM)	Diinginkan	Engkau telah mencoba mereka yang menyebut dirinya rasul , tetapi yang sebenarnya tidak demikian, bahwa engkau telah mendapati mereka pendusta. Wahyu 2:2
2. Smirna (100-313)	Semberbak Saat Diremukkan	Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai . Wahyu 2:10
3. Pergamus (313-538)	Pernikahan yang Benar	Aku tahu di mana engkau diam, yaitu di sana, di tempat takhta Iblis .Wahyu 2:13
4. Tiatira (538-1519)	Pudar/Pupus	Wahyu 2:26-27 Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa; dan ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk -- sama seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku --

5. Sardis (1519-1798)	Yang Tersisa	Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya. Wahyu 3:5
6. Filadelfia (1798-1844)	Kasih Persaudaraan	Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau. Wahyu 3:9
7. Laodikia (1844- Present)	Penghakiman Manusia	Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang. Wahyu 3:17

Sangat menarik bahwa di dalam jemaat Efesus para pemimpin menguji dan mengadili orang lain dan roh ini kembali direfleksikan kembali kepada jemaat pada era berikutnya di mana jemaat diuji dan diadili oleh dunia. Kata Yunani yang sama digunakan berkaitan dengan kedua jemaat ini. Apakah roh menghakimi menciptakan sebuah lubang di dalam jemaat yang mengijinkan mereka untuk menghadapi apa yang telah mereka mulai lakukan kepada orang lain? (Matius 7:1)

Melalui penganiayaan gereja selama era Smirna, gereja siap untuk berkompromi dan diberikan sebuah takhta pada meja Roma. Pergamus berarti pernikahan benar, lalu gereja dan negara bersatu bersama selama era ini dan mulai duduk di atas takhta pengadilan Setan.

Ini membuka jalan bagi Setan untuk membangun takhta pengadilannya di dalam gereja pada era ketiga sejarah gereja Kristen. Dengan terbangunnya takhta pengadilan Setan, gereja selama abad kegelapan sangat menganut roh penghakiman sehingga Kristus berbicara kepada mereka sebagai yang diberi kuasa atas bangsa-bangsa, untuk memerintah mereka dengan besi dan menghantam mereka yang menolak otoritas mereka. Banyak umat sejati Allah yang diadili dan dihukum mati selama masa ini. Roh menghakimi, menghukum dan membunuh telah merenggut sepenuhnya gereja Kristen selama era ini.

Inilah konteks dari Daniel 7 dan perkataan sombong yang tanduk kecil ucapkan.

Sementara aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sehingga tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut; dan pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong. Daniel 7:8

Dan aku melihat tanduk itu **berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, sampai Yang Lanjut Usianya itu datang dan keadilan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi** dan waktunya datang orang-orang kudus itu memegang pemerintahan. Daniel 7:21,22

Penghakiman Allah adalah sesungguhnya sebuah pertahanan dari umat-Nya melawan tuduhan Setan melalui para pemimpin gereja.

Konteks penghakiman dari 1844 adalah sebuah tanggapan untuk perubahan yang terbentang melawan umat Allah oleh tanduk kecil yang memerintah dari takhta Setan. Penghakiman Allah adalah sesungguhnya sebuah pertahanan dari umat-Nya melawan tuduhan Setan melalui para pemimpin gereja.

Para pemimpin Yahudi telah menghukum wanita yang tertangkap basah berbuat zinah dan membawanya kepada Yesus untuk menguji kasusnya, sebaliknya Yesus mengembalikan penghakiman kepada mereka. Dengan cara yang sama, setelah gereja dihukum begitu banyak umat yang mati, Allah membalikkan penghakiman kepada gereja. Siapakah yang melihat belas kasihan di hadapan Yesus dua ribu tahun lalu, dan siapakah yang tersisa memikirkan diri mereka dihukum? Siapakah yang melihat belas kasih pada penghakiman Allah pada akhir zaman, dan siapakah yang melihat diri mereka dihukum?

Bagi mereka yang memiliki iman kepada Yesus untuk melihat kebaikan Bapa melalui mata Putra-Nya, penghakiman Allah bukanlah mengenai Allah menuntut penghakiman terhadap umat-Nya melainkan membela mereka dari tuduhan yang terbentang terhadap mereka oleh Setan melalui para pemimpin gereja. Allah mengizinkan pengadilan ini terjadi karena itu akan menyingkap apa yang ada di dalam hati umat Allah ketika mereka ditempatkan pada ujian oleh Setan melalui agen-agennya. Apakah umat Allah percaya kepada Allah melalui proses penghakiman ini, atau apakah mereka menyerahkan kepercayaan mereka kepada Allah untuk memimpin mereka melewati api ujian?

Setelah berabad-abad penganiayaan, umat Allah berseru demi pembalasan atas musuh-musuh mereka karena apa yang terjadi kepada mereka. Hal ini disebutkan di dalam meterai kelima yang berhubungan dengan jemaat kelima dari ketujuh jemaat.

... aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki. Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: "Berapa lamakah lagi, ya Penguasa yang kudus dan benar, Engkau tidak menghakimi dan tidak membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?" Wahyu 6:9-10

Gereja menderita dengan hebatnya dan jutaan tewas. Meskipun roh balas dendam tetap di antara umat Allah, dan keinginan agar Allah menghancurkan musuh-musuh mereka. Meninjau kembali pada sejarah ini kita menjadi lebih waspada akan karakter dari hati manusia. Pelopor pertama dalam hal gereja menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan pikiran manusia, seperti Augustine, pastilah tidak dapat membayangkan betapa kelam dan mengerikannya proses yang mereka nyalakan. Kita membutuhkan sejarah ini untuk belajar dengan melihat wujud nyata dari kecenderungan daging kita yang brutal dan tidak berbelas kasihan.

Allah tidak hanya mengatakan kepada kita bahwa seperti inilah kita, karena kita tidak percaya kepada-Nya dan kita tidak akan memahaminya, layaknya seorang anak yang tidak mempercayai orang tuanya dan sebenarnya harus menyentuh barang yang panas sebelum ia akan menerima jikalau itu akan membakarnya. Inilah alasan mengapa Allah mengizinkan benih dosa bertumbuh: sehingga segenap semesta alam dapat melihat perkembangan dan memahami buahnya, dan mengetahui bahwa tidak ada hal yang positif dengan dosa dan tidak ada kuasa bagi klaim Setan melawan hukum dan pemerintahan Allah. Demikianlah cara Allah “Ia akan menghabisi sama sekali; kesengsaraan tidak akan timbul dua kali!” (Nahum 1:9)

Jemaat Filadelfia disebut jemaat kasih persaudaraan. Jemaat ini merupakan jemaat yang kecil dan lemah yang mengikuti kebenaran, tetapi di dalamnya terdapat kasih yang berlimpah. Perkataan Yesus kepada mereka – “Aku akan memanggil mereka untuk datang dan menyembah di kakimu,” – berbicara kepada keinginan mereka untuk diakui dan dihargai. Ketika Anda kecil, lemah dan tertindas, godaan untuk pengakuan meningkat. Yesus menguatkan mereka yang berada di Filadelfia dengan bahasa yang mereka pahami. Musuh mereka akan ciut di hadapan mereka dan kesalahan yang mereka telah derita akan diperbaiki. Itulah bahasa penghakiman.

Gereja pada zaman jemaat Filadelfia, yang memimpin hingga 1844, tidak memahami apa yang terdapat di dalam hati mereka. Mereka memahami pembersihan Tempat Kudus pada tanggal yang Yesus maksud akan

kembali dan menghakimi dunia – Allah akhirnya membalas mereka sebagai orang benar dan orang jahat sebagai yang salah, dan mereka yang dianiaya dan menolak mereka akan dihukum. Ketika hal ini terjadi pada Hari Pendamaian tahun 1844, kelompok besar umat ini, disebut Adventis, merasakan kekecewaan yang sangat; peristiwa ini dikenal sebagai “Kekecewaan Besar.” Oleh cara mereka menganggap Allah akan bertindak pada waktu itu pada tahun 1844, Allah menghendaki mereka untuk merenungkan karakter mereka sendiri yang menghakimi, namun sayangnya, banyak yang meninggalkan iman dan tetap memelihara cacat karakter ini yang berakar di dalam hati manusia dan tetap tak terobati. Itu tersisa bagi jemaat terakhir untuk benih ini sepenuhnya dinyatakan dan menyebar di dalam kemanusiaan.

Gereja yang terakhir adalah jemaat Laodikia, yang berarti *penghakiman manusia* – inilah jemaat penghakiman. Warisan manusia akan penghakiman dan penghukuman berakhir dan klimaks di jemaat ini. Allah mengirimkan sebuah amanat kepada dunia pada saat mendeklarasikan bahwa penghakiman telah dimulakan. Allah dihadirkan ibarat menduduki takhta penghakiman untuk membuka catatan kehidupan dari semua yang mengaku percaya kepada Kristus.

Bagaimana umat Allah merasakan penghakiman ini? Itu tergantung pada cara mereka memahami karakter Allah. Jika mereka memandang Allah sebagai seorang jaksa penuntut yang menyelidiki catatan untuk melenyapkan mereka yang tidak menghasilkan nilai yang baik, maka mereka akan secara alami berasumsi sebuah karakter seperti ini ketika berurusan dengan sesamanya manusia. Jemaat ini menilai diri mereka sendiri “kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa” dan menganggap diri lebih unggul dari orang lain.

Karena roh menghakimi ini, Tuhan harus menyingkapkan kepada kita apa yang ada di dalam hati kita dengan mengizinkan memproyeksi kepada-Nya karakter seorang Hakim yang akan menghukum dan membinasakan mereka yang menolak kebenaran sebagaimana yang umat percaya pahami.

Pada saat yang sama mereka yang mengenal karakter Allah yang sebenarnya akan percaya bahwa Allah adalah pembela mereka terhadap tuduhan-tuduhan Setan.

Tuduhan-tuduhan ini entah dilakukan secara langsung melawan mereka dengan mengatakan kepada mereka bahwa mereka adalah pendosa yang tak berpengharapan dan tidak akan pernah menang, atau dilakukan melalui mereka yang ada di dalam jemaat yang memandang terang baru mengenai karakter Allah sebagai sebuah ancaman.

Adegan pengadilan dari 1844 ditujukan kepada orang-orang kudus Allah untuk melihat diri mereka dan apa sebenarnya yang ada di dalam hati mereka. Hal ini menyingkapkan bahwa inilah yang secara alami kita inginkan dan inilah proses yang kita anggap diperlukan demi mengakhiri pertentangan besar.

Kenyataannya adalah dari 1844, karakter Allah-lah yang pada hakekatnya dan sebagian besar sedang dihakimi. Ayat dari Wahyu 14:7 dapat dibaca dengan dua cara:

... berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, **karena telah tiba saat penghakiman-Nya**, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." Wahyu 14:7

Saat penghakiman-Nya telah tiba! Siapakan yang melakukan penghakiman? Allah atau kita? Yesus mengatakan kepada kita Allah tidak menghakimi siapa pun, jadi kitalah yang melakukan penghakiman, dan ketika kita menghakimi Allah demikian kita akan menganggap penghakiman-Nya ditujukan kepada kita.

Jadi bagaimana, jika di antara mereka ada yang tidak setia, dapatkah ketidaksetiaan itu membatalkan kesetiaan Allah? Sekali-kali tidak! Sebaliknya: Allah adalah benar, dan semua manusia pembohong, seperti ada tertulis: "Supaya Engkau ternyata benar dalam segala firman-Mu, **dan menang, jika Engkau dihakimi.**" Roma 3:3, 4

Bagaimana Anda akan menghakimi Allah? Apakah Allah menghakimi, menghukum dan membunuh manusia? Ataupun Ia serupa dengan Yesus yang berbelas kasihan, murah hati, mengasihi musuh-musuh-Nya dan melakukan kebaikan kepada mereka yang membenci-Nya? Ketika Anda menghakimi...

17. Sungai yang Berkilauan atukah Api yang Berkobar?

Daniel 7 memainkan peran yang sangat penting di dalam pemandangan kita kepada Allah sebagai Hakim yang menghukum dan memusnahkan mereka yang melakukan kejahatan. Penglihatan di dalam pasal ini menggambarkan penaklukan kerajaan-kerajaan yang menguasai dunia dan menaklukkan lawan mereka. Kita kemudian diperkenalkan dengan kuasa tanduk kecil yang muncul dari Roma yang kita gambarkan di dalam dua bab di belakang.

Sementara aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sehingga tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut; dan pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia **dan mulut yang menyombong**. Daniel 7:8

Apakah beberapa hal dari kesombongan yang tanduk kecil ucapkan?

Paus begitu dimuliakan dan begitu ditinggikan sehingga ia bukan sekadar manusia biasa, melainkan sebagai Allah, dan pemimpin dari Allah. ... (diterjemahkan dari Lucius Ferraris, "Papa II," *Prompta Bibliotheca*, Vol. VI, pp. 25-29).

Petrus dan penerusnya memiliki kekuasaan untuk memberlakukan hukum baik yang bersifat perintah maupun yang melarang, juga kekuasaan untuk memberikan dispensasi dari hukum ini, dan, bila perlu untuk membatalkannya. **Adalah hak mereka untuk menilai pelanggaran terhadap hukum, untuk menjatuhkan dan memberikan hukuman. Otoritas peradilan ini bahkan akan mencakup kuasa untuk mengampuni dosa.** Karena dosa adalah pelanggaran hukum kerajaan supernatural, dan berada di bawah pengawasan hakim yang ditetapkan. *The Catholic Encyclopedia*, Vol XII, art, "Pope," page 265.

Para Paus mengklaim sebagai Allah di bumi dan mengklaim kekuasaan untuk menghakimi dan menghukum mereka yang melanggar hukum mereka.

Selama periode zaman kegelapan, Kepausan, melalui kekuatan inkuisisinya, melakukan pengawasan dan penghakiman yang mengakibatkan penghukuman mati jutaan orang di banyak negara yang dia kuasai.

Pandangan gereja Roma tentang Allah adalah salah satu penghakiman dari mereka yang tidak mengikuti doktrin seperti yang mereka definisikan. Di akhir periode supremasinya, di mana dia "menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi," (Daniel 7:25) penglihatan berubah menjadi pandangan surga.

Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari **api yang berkobar-kobar**; suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya; seribu kali beribu-ribu melayani Dia, dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya. Lalu duduklah Majelis Pengadilan dan dibukalah Kitab-kitab. Daniel 7:9-10

Kita melihat gambaran adegan ruang sidang dan buku catatan dibuka untuk pemeriksaan dan semua malaikat surga berkumpul untuk menyaksikan peristiwa ini. Penglihatan itu tidak mencatat satu kata pun dari Allah. Ini secara sederhana pindah kepada peristiwa berikutnya.

Aku terus melihatnya, karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu; aku terus melihatnya, sampai binatang itu dibunuh, tubuhnya dibinasakan dan diserahkan ke dalam api yang membakar. Juga kekuasaan binatang-binatang yang lain dicabut, dan jangka hidup mereka ditentukan sampai pada waktu dan saatnya. Daniel 7:11, 12

Itu terdengar seolah-olah Allah telah menghakimi dan menghukum tindakan dari tanduk kecil, dan membinasakannya dan menghanguskannya dengan api.

Karena Bapa tidak mengucapkan apapun, kita diundang untuk mengenali karakter Bapa di sini. Hal ini sama dengan cara Yesus menangani para murid-Nya.

Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihlanilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita. **"Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya.** Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: "Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak." Matius 15:22, 23

Ketika Yesus diam menanggapi wanita Kanaan itu, murid-murid menafsirkan diam itu sebagai penghakiman terhadap wanita itu. Peristiwa ini diprediksi dengan kalimat berikut:

Engkau duduk, *dan* mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu. Itulah *yang* engkau lakukan, **tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau.** Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu. Mazmur 50:20, 21

Yesus tetap diam agar karakter sebenarnya dari para murid terungkap. Inilah yang terjadi dalam Daniel 7. Bapa diam dan kemudian serangkaian peristiwa terjadi. Kami memperhatikan bahwa karena perkataan tanduk kecil itulah binatang itu akhirnya diambil dan dimusnahkan.

Aku terus melihatnya, **karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu;** aku terus melihatnya, sampai binatang itu dibunuh, tubuhnya dibinasakan dan diserahkan ke dalam api yang membakar. Daniel 7:11

Tanduk kecil dalam Daniel 7 ini dilambangkan dengan seorang wanita yang menunggangi seekor binatang dalam Wahyu 17. Seorang wanita mewakili sebuah gereja (Yeremia 6:2), dan binatang yang dia tunggangi mewakili kekuatan negara dunia. Sepuluh tanduk adalah sepuluh raja yang memerintah di akhir sejarah bumi. Bagaimana wanita itu dihancurkan dan siapa yang menghancurkannya?

Dan kesepuluh tanduk yang telah kaulihat itu serta binatang itu akan membenci pelacur itu dan mereka akan membuat dia menjadi sunyi dan telanjang, dan mereka akan memakan dagingnya dan membakarnya dengan api. Wahyu 17:16

Kita melihat baik tanduk kecil dan wanita yang menunggangi binatang itu dibakar dengan api. Raja-raja di bumi yang membinasakan wanita itu, melambangkan kekuatan yang sama dengan tanduk kecil. Artinya Allah tidak menghancurkan tanduk kecil itu. Tanduk kecil itu menghancurkan dirinya sendiri dengan kata-katanya yang sombong.

TUHAN telah memperkenalkan diri-Nya, Ia menjalankan penghakiman; orang fasik terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri. Mazmur 9:17

Maka Aku mencurahkan geram-Ku atas mereka dan **membinasakan mereka dengan api kemurkaan-Ku; kelakuan mereka Kutimpakan atas kepala mereka**, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 22:31

Allah memberi tahu kita bagaimana kemarahan-Nya bekerja. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu, gereja, dan negara diizinkan untuk diambil kembali oleh mereka yang membuat keputusan ini untuk kebaikan atau kejahatan. Allah tidak campur tangan untuk menerapkan kekuatan, melainkan Dia mengizinkan peristiwa mengikuti jalan alaminya sampai apa yang ditabur seseorang, dituai dalam panennya sendiri.

Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu. Galatia 6:7, 8

Sama seperti orang-orang Farisi membawa wanita itu kepada Kristus untuk penghakiman dan Dia tidak mengatakan apa-apa selain menulis di tanah, begitu juga Yang Lanjut Usia dalam penghakiman tidak mengatakan apa-apa selain dengan diam-diam menulis di atas debu hati para pria,

kebenaran tentang apa yang mereka lakukan yakni bertobat atau akhirnya memberontak sampai menghancurkan diri mereka sendiri.

Ketika kita melihat pemandangan ruang takhta, kita membayangkan Allah berdiri menghakimi para pelaku kejahatan. Oleh karena itu kita melihat api yang keluar dari-Nya sebagai nyala api yang dikirim sebagai peringatan kepada para pelaku kejahatan bahwa mereka akan membayar kejahatan mereka dengan kuasa kekerasan dari takhta Allah.

Suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya.
Daniel 7:10

Kata “sungai api” dapat juga diterjemahkan sebagai sungai yang berkilauan. Ide ini menghubungkan kita dengan adegan ruang pengadilan yang lain.

Dan di hadapan takhta itu **ada lautan kaca bagaikan kristal**.
Wahyu 4:6

Lalu ia menunjukkan kepadaku **sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal**, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu. Wahyu 22:1

Sungai yang mengalir dari takhta Allah adalah sungai kehidupan yang berkilau. Ke mana saja air ini mengalir di sana terdapat kehidupan.

Sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup. Yehezkiel 47:9

Keheningan Bapa dalam adegan ruang takhta ini mengundang kita untuk menilai bagaimana Dia menangani situasi. Ketika kita melihat pemandangan ini, "saat penghakiman-Nya telah tiba." (Wahyu 14: 7). Kitalah yang menentukan karakter-Nya pada saat itu. Apakah kita memandangi Bapa melalui perkataan Putra-Nya (Yohanes 5:22), atau apakah kita memandangi Bapa melalui kodrat yang diberikan kepada kita dari Adam; sifat yang menghakimi dan mengutuk mati? (Roma 5:16).

Kita mengingat seperti yang kita nyatakan di bab terakhir bahwa roh penghakiman datang ke dalam gereja tidak lama setelah misi Kristus ke

dunia ini. Setan akhirnya menetapkan takhta penghakimannya di dalam gereja dan mulai menghakimi dan mengutuk umat beriman.

Tindakan Yang Mahatinggi dalam penghakiman adalah untuk membela umat Allah dari tuduhan yang dibuat terhadap mereka oleh tanduk kecil.

Dan aku melihat tanduk itu berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, **sampai Yang Lanjut Usianya itu datang dan keadilan *diberikan* kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi** dan waktunya datang orang-orang kudus itu memegang pemerintahan. Daniel 7:21-22

Penghakiman menguji hati umat Allah. Ide tentang Allah yang duduk sebagai Hakim dapat menyebabkan keinginan alami manusia untuk menghakimi dan mengutuk untuk diproyeksikan kepada Allah dalam penghakiman. Kita ingin mengutuk dan menghancurkan musuh kita, jadi kita memproyeksikan bahwa Allah ingin menghukum dan membinasakan musuh-musuh-Nya. Tetapi Allah tidak demikian. Allah tidak menuntut siapa pun tetapi hanya membela anak-anak-Nya yang setia dari tuduhan-tuduhan Setan.

Allah tidak menghukum siapapun tetapi membela anak-anak-Nya yang setia dari tuduhan-tuduhan Setan.

Setan menuduh mereka siang dan malam. Dia membisikkan tuduhannya ke dalam pikiran mereka. Orang-orang kudus berseru kepada Allah agar dibebaskan dari tuduhan-tuduhan ini. Umat Allah berseru kepada-Nya untuk menganugerahkan mereka rahmat dan kekuatan, atau mereka mulai menghakimi dan menghukum orang lain seperti yang mereka bayangkan Allah akan lakukan atas nama mereka. Bagaimana Anda akan bertindak dalam penghakiman ini?

Karena tanduk kecil menghakimi dan menghukum orang lain, kata-katanya sendiri dan tindakannya yang menuntun dirinya sendiri dihakimi dan

dihukum serta akhirnya dibinasakan. Allah bukanlah permainan. Jika manusia menabur benih penghakiman dan penghukuman, maka inilah yang mereka akan hadapi. Marilah kita mengikuti ucapan Yesus dan tidak menghakimi seseorang. Maka kita tidak akan dihakimi (Matius 7:1). Pilihan adalah milik kita di pihak manakah kita akan berperan di dalam penghakiman. Ketika Anda menghakimi...

18. Bahasa dari Kuasa Kejahatan

Segera sebelum Yesus mati, Ia mengucapkan kalimat yang meremukkan hati ini:

"Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Matius 27:46

Kalimat yang Yesus ucapkan bukanlah bahasa Ibrani melainkan bahasa Aramaik. Hal ini merupakan sebuah bagian utama dari film *The Passion* yang disutradarai oleh Mel Gibson.

Ada banyak bukti yang mendukung bahwa bahasa Ibrani secara luas digunakan dalam zaman Kristus. Kita melihatnya dari tanda yang tergantung di atas kepala Yesus di penyaliban-Nya seperti halnya bagaimana Paulus menunjukan beberapa dari pendengarnya.

Dan Pilatus menyuruh memasang juga tulisan di atas kayu salib itu, bunyinya: "Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi." Banyak orang Yahudi yang membaca tulisan itu, sebab tempat di mana Yesus disalibkan letaknya dekat kota dan kata-kata **itu tertulis dalam bahasa Ibrani, bahasa Latin dan bahasa Yunani.** Yohanes 19:19-20

Paulus diperbolehkan oleh kepala pasukan, pergilah ia berdiri di tangga dan memberi isyarat dengan tangannya kepada rakyat itu; ketika suasana sudah tenang, mulailah **ia berbicara kepada mereka dalam bahasa Ibrani,** katanya: ... Kisah Para Rasul 21:40

Ketika Yesus berbicara kepada Paulus di jalan menuju Damaskus, Ia berbicara kepadanya dengan bahasa Ibrani.

Kami semua rebah ke tanah dan **aku mendengar suatu suara yang mengatakan kepadaku dalam bahasa Ibrani**: Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? *Sukar* bagimu menendang ke galah rangsang. Kisah Para Rasul 26:14

Gambaran dari tempat seperti Gabata dan Golgota juga terdapat “di dalam bahasa Ibrani” (Yohanes 5:2; 19:13, 17; Wahyu 9:11; 16:16)

Sebagai poin yang menarik, sejumlah terjemahan modern telah diubah ke bahasa Grika untuk Ibrani dan diterjemahkan sebagaimana Aramaik.

Kami semua rebah ke tanah dan aku mendengar suatu suara yang mengatakan kepadaku dalam bahasa Aramaik: Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? *Sukar* bagimu menendang ke galah rangsang. Kisah Para Rasul 26:14

Cendekiawan Bahasa Alkitab memahami perubahan dari kata ini pada dasarnya sehingga mereka menentukan apa yang bahasa Ibrani hapuskan secara bertahap demi penggunaan umum dan istilah bahasa Ibrani yang secara sederhana berarti bahasa Aramaik. Meskipun mengubah makna dari kata itu sendiri dan menyangkal referensi nyata pada Bahasa Ibrani di dalam teks. Bahasa Ibrani dan Aramaik merupakan bahasa yang berbeda dan terpisah, dan mengutip Kita Suci haruslah dilakukan di dalam bahasa Ibrani karena tidak terdapat Kitab Torah dengan bahasa Aramaik.

Situasi ini menjadi semakin menarik ketika kita melihat cara bangsa Yahudi berpikir mengenai bahasa Aramaik.

Perbedaan yang jelas dibuat, di antara orang-orang Yahudi itu sendiri, antara bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Ibrani tidak hanya menjadi pilihan studi dan sastra, tetapi juga dijunjung sebagai bahasa normatif dalam kehidupan sehari-hari. “Di tanah Israel”, kata Misnah, “mengapa bahasa Aramaik? Bisa Bahasa Suci (Ibrani, sic) atau bahasa Grika”. Bahasa Aram tidak memiliki "prestise", dan "tidak memiliki kesetiaan", seperti yang

diamati Safrai dan Stern, sedangkan bahasa Ibrani memiliki keduanya. Bahkan di masa-masa akhir Talmud, dilarang mengambil naskah Aram yang terbakar dari api pada hari Sabat, sedangkan itu diizinkan untuk mengambil teks Ibrani yang sebanding.

Dilarang meninggalkan layanan sinagog selama pembacaan Alkitab Ibrani, tetapi tidak untuk pembacaan bahasa Aram. Bahkan menghafal Kitab Suci dalam bahasa Aram saja tidak cukup, sedangkan hanya mendengarnya dalam bahasa Ibrani, tanpa memahami sepatah kata pun, berarti "melakukan kewajiban [seseorang]"!

Bagi orang-orang Yahudi, bahasa Ibrani adalah "Bahasa Suci", sedangkan bahasa Aram dipandang sebagai "bahasa Kekuatan Jahat" [Dari Zohar]. Bukan karena yang terakhir ditolak sama sekali, tetapi itu dianggap sebagai bahasa biola kedua setelah bahasa Ibrani - "bahasa para ayah" yang sebenarnya dan media ucapan biasa. Demikianlah Talmud Yerusalem menyatakan bahwa:

"Empat bahasa memiliki nilai: Yunani untuk lagu, Latin untuk perang, Aram untuk nyanyian, dan Ibrani untuk berbicara".

Itu adalah tempat untuk bahasa Aram - di "nyanyian pemakaman". Tetapi bahasa Ibrani termasuk tempat yang tinggi dalam percakapan sehari-hari ("untuk berbicara") dan beribadah. Jadi bagi seorang ayah Yahudi untuk tidak berbicara kepada putranya "dalam bahasa Ibrani", sejak dia masih balita, dan mengajarnya hukum, adalah "seolah-olah dia telah menguburkannya". Mengenai bahasa Aram, sebaliknya, para rabi memperingatkan:

"Siapun yang membuat permintaan pribadi [dalam doa] dalam bahasa Aram, para malaikat yang melayani tidak memperhatikan, karena malaikat tidak mengerti bahasa Aram".

Ini, tentu saja, bukan posisi kanonik, tetapi hanya mencerminkan kedalaman perasaan terhadap bahasa Aram di

antara para sarjana Yahudi. Memang, Talmud menceritakan peristiwa sebelumnya ketika Gamaliel - Gamaliel yang sama yang telah dipelajari Paulus (Kisah Para Rasul 22:3), dan yang perkataan cerdiknyanya tentang orang Kristen dicatat dalam Kisah Para Rasul 5:34-40 - duduk di atas tangga bait yang masih belum selesai. Seseorang menunjukkan kepadanya salinan dari terjemahan Ayub dalam bahasa Aram, yang pertama dan pada saat itu satu-satunya "Targum". Begitu jijiknya dia dengan itu, sehingga dia menyuruh pembangun untuk "menguburnya di bawah puing-puing".²⁵ Demikianlah penghargaan untuk upaya perintisan pada bagian Kitab Suci dalam bahasa Aram, di Yudea pada zaman Yehoshua [Yesus]!

Jika bahasa Aram digunakan oleh orang Yahudi untuk menyampaikan nyanyian atau ratapan bagi orang mati, dan jika dianggap bahwa bahasa Aram adalah "bahasa kekuatan jahat", maka kita melihat bahwa penggunaannya dapat menandakan pengaruh kehadiran yang tidak diinginkan.

Ketika Yesus mati di kayu Salib, Dia memikul beban dosa dunia. Dia dikelilingi oleh orang-orang jahat yang mengejek-Nya dan sementara Setan menekan-Nya kepada-Nya pemikiran bahwa Bapa-Nya telah meninggalkan-Nya. Kata-kata Yesus dalam bahasa Aram menyampaikan bahwa dalam kegelapan Dia ditindas oleh pengaruh asing yaitu bahasa ratapan dan kematian.

Dalam konteks ini, penulisan Daniel 7 dalam bahasa Aram yang berbeda dengan Ibrani Daniel 8 sangatlah penting.

Dalam Daniel 7, Tuhan dilihat melalui lensa pengaruh asing. Bahasa penghukuman dan kematian digunakan sebagai lensa untuk melihat pekerjaan Tuhan dalam penghakiman.

Ketika penghakiman dijelaskan dalam Daniel 8, tidak ada adegan ruang sidang. Ini hanya mengatakan:

²⁵<http://danielbenyaacovysrael.blogspot.com/2013/06/did-yehoshua-spoke-hebrew-or-aramaic.html>

Dan ia berkata kepadaku, “Untuk dua ribu tiga ratus hari; **lalu bait suci akan dibersihkan.**” Daniel 8:14

Dan ia berbicara terhadap aku: "Sampai petang—pagi dua ribu tiga ratus, **lalu tempat kudus itu dinyatakan benar.**" Daniel 8:14 (Youngs Living Translation)

Yang lain menjawab: "Ini akan mengambil dua ribu tiga ratus petang dan pagi; **lalu Bait itu akan dibuat benar lagi.**" Daniel 8:14 (New Living Translation)

Di dalam sistem Tempat Maha Kudus di Tempat Suci tidak ada buku catatan di luar 10 Perintah dan kitab hukum. Tidak ada simbol ruang sidang di ruang ini. Daniel 2-7 diberikan dalam bahasa Aram karena pasal-pasal ini terdiri dari nubuatan yang terutama berhubungan dengan masalah politik dan oleh karena itu dianggap menarik bagi orang bukan Yahudi (bahasa Aram adalah *lingua franca*/bahasa penghubung pada waktu itu). Dalam Daniel 7, pandangan Allah sebagai hakim ruang sidang menurut pandangan manusia tentang Dia diberikan dalam bahasa Aram untuk menggaris bawahi poin bahwa ini adalah perspektif yang asing ke surga, diberikan bagi mereka yang memiliki selubung di hati mereka (2 Korintus 3:15), karena Bapa tidak menghakimi dan mengutuk siapa pun.

Bahasa Aram adalah kombinasi dari Khaldi dan Ibrani. Ini menggabungkan bahasa Yerusalem dengan bahasa Babilonia dan ini sangat penting. Adegan penghakiman dalam Daniel 7 menggabungkan proses penghakiman Allah dengan proses penghakiman di Babel.

Dalam bahasa Ibrani Daniel 8, apa yang dijelaskan hanyalah pemulihan dari hal-hal yang rusak. Ketika Adam menghakimi dan mengutuk Allah dengan berpikir bahwa Allah ingin membunuh istrinya, dia menempatkan bait pikirannya yang rusak. Itu tidak berada dalam kondisi yang benar.

Dengan cara yang sama kematian Yesus membuka bagi umat manusia keyakinan bahwa Allah mungkin mengampuni dosa-dosa kita melalui proses pengorbanan yang tidak mewakili karakter Allah, demikian juga

melalui proses penghakiman yang dianggap mengutuk umat manusia memahami bahwa dosa akan ditangani dengan benar dan ditangani.

Dalam keyakinan ini, manusia kemudian diajak untuk membandingkan pemikirannya tentang penghakiman dengan perkataan Yesus yang mengatakan kepada kita bahwa Tuhan tidak menghakimi siapa pun.

Keheningan Allah dalam Daniel 7 dikombinasikan dengan bahasa kain kafan Aram Bapa dalam kegelapan yang dibayangkan Adam sebagai Allah. Bukti lain dari hal ini adalah yaitu ketika Yesus di kayu Salib, ketika pemisahan total terjadi dengan Bapa-Nya saat Dia menanggung beban penuh dosa, Dia memanggil "Allahku" ketimbang "Bapa-Ku". Dia tidak mengatakan "Bapa-Ku, Bapa-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Di seluruh keempat kitab Injil, Yesus terus-menerus menyebut Allah sebagai Bapa-Nya. Ini adalah satu-satunya tempat di mana Yesus menyebut-Nya sebagai Allah-Ku, kecuali ketika Dia ingin Maria memahami bahwa Bapa-Nya adalah Allah-Nya, yaitu Bapanya dan Allahnya (Yohanes 20:17). Orang yang beriman kepada Yesus memandang Allah sebagai Bapanya, tetapi orang yang tidak mau melepaskan kebutuhannya untuk menghukum orang lain, di hari terakhir itu, tidak akan melihat Allah sebagai Bapanya, tetapi melihat Dia sebagai Hakimnya.

Saat kita melihat adegan penghakiman dalam bab ini, kita melihat diri kita sendiri diungkapkan mengenai cara kita akan berurusan dengan pelaku kejahatan. Kita membayangkan Bapa menjadi seperti kita karena Dia tetap diam di hadapan ide-ide salah kita. Namun, dalam terang kehidupan Putra-Nya di bumi, Dia menegur kita di hadapan kita. Setiap mukjizat lembut yang dilakukan Yesus merupakan teguran bagi kita. Setiap tamparan di wajah yang dengan sabar Dia tanggung berteriak kepada kita bahwa Bapa kita tidak berpikir seperti yang kita pikirkan dan tidak mengutuk seperti yang kita kutuk.

Apakah bahasa dan perkataan Yesus penting ketika Dia akan mati? Apakah Dia menandakan adanya unsur asing?

Ketika Anda menghakimi...

19. Penghakiman Pra-Advent dalam Konteks

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, terdapat periode penghakiman yang terjadi sebelum Kedatangan Kedua Kristus. Urutan peristiwa dalam Daniel 7 dengan jelas mengungkapkan hal ini. Pertanyaan yang harus dijawab adalah; Apakah sifat dari penghakiman ini ketika kita mengetahui bahwa Allah tidak menghakimi dan menghukum?

Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. 2 Petrus 3:9

Bapa kita tidak ingin ada anak-Nya yang hilang. Dia ingin mereka semua diselamatkan. Seperti yang kita lihat dalam Daniel 7, kita melihat bahwa melalui proses penghakiman, Kristus dapat memiliki kerajaan-Nya.

Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah. Daniel 7:13-14

Kerajaan yang Kristus terima adalah kerajaan di mana semua orang, bangsa dan bahasa akan dengan senang hati melayani Dia. Kekuasaan Kristus adalah kasih yang dalam dan kasih sayang umat-Nya kepada-Nya. Kekuasaan-Nya bukanlah kekuatan tetapi kasih yang bebas dan terbuka.

Setan mengklaim kepemilikan setiap orang di planet ini. Setiap orang yang berdosa, dia mengaku sebagai miliknya. Tepat sebelum Kristus kembali untuk menuntut anak-anak-Nya, Setan si penuduh berada di tanah untuk memprotes anak-anak yang percaya kepada Allah yang dibangkitkan dan ditebus.

Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah **pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita.** Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut. Wahyu 12:10-11

Alkitab memberi kita contoh bagaimana penghakiman orang mati terjadi. Contoh ini ditemukan dalam kehidupan Musa.

Tetapi penghulu malaikat, Mikhael, ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, tetapi berkata: "**Kiranya Tuhan menghardik engkau!**" Yudas 1:9

Beberapa saat setelah Musa meninggal, dia dibawa ke sorga. Ini adalah kebangkitan pertama yang diketahui dari antara orang mati. Alkitab mengajarkan bahwa ketika seseorang meninggal, mereka kembali ke bumi dan menunggu di dalam kuburan sampai kebangkitan terakhir.

Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, **tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa**, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap. Pengkhotbah 9:5

Demikian juga manusia berbaring dan tidak bangkit lagi, sampai langit hilang lenyap, mereka tidak terjaga, dan tidak bangun dari tidurnya. Ah, kiranya Engkau menyembunyikan aku di dalam dunia orang mati, melindungi aku, sampai murka-Mu surut; dan menetapkan waktu bagiku, kemudian mengingat aku pula! Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi? Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku; maka Engkau akan memanggil, dan aku pun akan

menyahut; Engkau akan rindu kepada buatan tangan-Mu.
Ayub 14:12-15

Berlawanan dengan apa yang kebanyakan manusia percayai, jiwa tidaklah kekal.

Mungkinkah seorang manusia [manusia fana-Versi King James] benar di hadapan Allah, mungkinkah seseorang tahir di hadapan Penciptanya? Ayub 14:7

Jika seseorang sudah kekal, mengapakah Alkitab memberitahu kita untuk mencari keabadian?

Yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, **mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakinasaan**, Roma 2:7

Allah adalah satu-satunya yang memiliki keabadian.

... yaitu saat yang akan ditentukan oleh Penguasa yang satu-satunya dan yang penuh bahagia, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. **Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut**, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal!
Amin. 1 Timotius 6:15, 16

Masih banyak lagi yang ingin kami bagikan tentang topik ini, tetapi poin yang penting di sini adalah bahwa hingga saat ini hanya ada sejumlah kecil orang yang dibangkitkan dari kematian dan telah pergi ke surga. Anak-anak tebusan Allah lainnya dibangkitkan pada Kedatangan Kedua.

Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, **bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal [tertibur]**, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. Ini kami katakan

kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.

Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, **maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa.** Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. 1 Tesalonika 4:13-17

Musa adalah kasus luar biasa yang dibawa ke surga. Henokh dan Elia juga diangkat ke surga, tetapi mereka tidak mati lebih dulu seperti Musa.²⁶

Ketika Kristus turun dari surga untuk membangkitkan Musa dari kematian, Setan datang untuk memperdebatkan dengan Kristus, apakah benar baginya untuk dibangkitkan.

Seperti yang kita bahas di pasal 12, catatan kehidupan Musa telah tertulis di dalam hatinya dan juga di dalam hati Kristus. Malaikat yang ditugaskan untuk melindungi kita juga merekam peristiwa hidup kita karena mereka mengikuti kita sepanjang hidup kita dan menyaksikan semua hal yang kita lakukan.

Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka. Mazmur 34:8

Ketika Setan berusaha untuk membantah klaim Kristus atas kehidupan Musa, catatan kehidupan Musa yang berbicara untuknya pada saat penghakiman yang diperebutkan itu. Kristus mengetahui setiap detail kehidupan Musa karena melalui Roh Tuhan, Kristus menyaksikan setiap peristiwa di dalamnya.

²⁶ Lihat Kejadian 5:23,24; 2 Raja-Raja 2:11.

TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau **mengetahui**, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau **mengerti** pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku **Kaumaklumi**.

Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, **semuanya telah Kauketahui**, ya TUHAN.
Mazmur 139:1-4

Catatan tentang Musa dengan jelas mengungkapkan keyakinannya kepada Juruselamatnya. Itu mengungkapkan bahwa dia hanya percaya pada jasa Kristus. Musa telah menilai ini sendiri sebelum dia meninggal, dan itu tertulis di dalam hatinya dan tertulis di dalam hati Kristus sebagai catatan permanen.

... dan kepada jemaat anak-anak sulung, **yang namanya terdaftar di sorga**, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna, Ibrani 12:23

Kristus membungkam tuduhan Setan terhadap Musa dan berkata "Tuhan menegurmu." Yang harus Kristus lakukan hanyalah mengungkapkan catatan kehidupan Musa. Musa telah menilai kasusnya sendiri dan meletakkannya di tangan Juruselamatnya, jadi ketika Setan datang untuk menuntut Musa, Kristus berdiri sebagai pembelanya dan oleh karena itu memiliki kuasa untuk membangkitkan Musa dari tidur kematian.

Ini adalah pola semua orang yang akan dibangkitkan pada kebangkitan pertama orang benar. Sebelum Kristus datang untuk membangkitkan anak-anak-Nya yang tertidur dari kematian, Setan akan datang untuk memperdebatkan hak Kristus untuk membangkitkan mereka. Catatan tentang orang-orang kudus yang tertidur yang tertulis di dalam hati Kristus terbuka, dan catatan itu membuktikan apakah mereka telah menilai diri mereka sendiri layak untuk hidup kekal atau tidak.

"Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. **Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi** dan ukuran yang kamu

pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:1, 2

Tetapi dengan berani Paulus dan Barnabas berkata: "Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan **menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal**. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Kisah Para Rasul 13:46.

Mereka yang tahu bahwa mereka adalah orang berdosa dan percaya pada jasa kasih karunia Allah akan berhenti menghakimi orang lain dan hanya bersandar pada kasih karunia dan belas kasihan Allah. Ketika mereka sampai di akhir hidup mereka di bumi dan mereka meninjau catatan hidup mereka, mereka melihat banyak kegagalan dan kelemahan mereka. Mereka tergoda untuk meragukan apakah ada sesuatu yang baik dalam hidup mereka. Mereka meninggalkan keyakinan yang mungkin bahwa mereka layak untuk hidup kekal sebagai pahala mereka dan hanya percaya pada belas kasihan dan anugrah Allah. Ini dicatat ke dalam catatan hidup mereka, dan catatan ini dibuat ketika Setan menantang hak Kristus untuk membangkitkan mereka karena mereka tertulis di telapak tangan Kristus.

Oleh karena itu sejak tahun 1844, Kristus telah mempersiapkan daftar orang-orang yang akan dibangkitkan pada Kedatangan Kedua. Setan telah memperdebatkan setiap klaim terakhir yang dibuat Kristus atas jiwa manusia. Ada beberapa yang Kristus ingin selamatkan tetapi ketika Setan membantah klaim tersebut, catatan yang tertinggal mengungkapkan bahwa mereka tidak memegang teguh iman mereka kepada Kristus. Untuk itu, klaim Setan dipertahankan dan dia dimungkinkan untuk mencegah jiwa itu dibangkitkan pada Kedatangan Kedua. Sungguh memilukan bagi Kristus untuk menerima klaim Setan atas seseorang karena catatan hidup mereka mengungkapkan bahwa mereka menyerahkan iman mereka.

Seperti yang kita temukan dalam kisah anak yang hilang serta dalam penghakiman dalam Daniel 7; Allah tidak berbicara sepatah kata pun terhadap siapa pun dalam pengadilan. Catatan telah ditinggalkan oleh setiap orang sendirian dan catatan ini berbicara sendiri. Kristus mengingat

setiap kasus karena Dia mengenal setiap orang secara dekat dan segala sesuatu tentang sejarah mereka, dan oleh karena itu Dia dapat berdiri untuk membela anak-anak Allah ketika Setan menantang kasus mereka.

Setan adalah penuntut dan Kristus adalah pembela. Allah dan Putra-Nya membatalkan keputusan Setan terhadap umat Allah dan penghakiman diberikan untuk mereka.

Dan aku melihat tanduk itu berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, sampai Yang Lanjut Usianya itu datang dan **keadilan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi** dan waktunya datang orang-orang kudus itu memegang pemerintahan. Daniel 7:21-22

Hanya mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus yang muncul dalam penghakiman ini. Mereka yang tidak mengaku Kristus, atau tidak menunjukkan bukti pekerjaan Roh Kristus dalam hidup mereka, menyatakan bahwa mereka tidak ingin tubuh surgawi diisi dengan dan hidup melalui Roh Kristus; roh mereka menolak untuk tunduk pada tatanan sosial surga yang prinsip utamanya adalah kasih yang tidak menghakimi. Setan menegaskan kepemilikannya atas mereka yang diterima Kristus sesuai dengan prinsip-prinsip kehendak bebas, meskipun itu bertentangan dengan keinginan Kristus untuk membangkitkan semua orang.

Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; **barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman**, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. Yohanes 3:18

Mereka yang tidak percaya kepada Anak Allah tidak bisa melepaskan diri dari roh kutukan mereka sendiri. Ketika mereka dihadapkan dengan dosa-dosa mereka, mereka mengutuk diri mereka sendiri dan ingin mati.

Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung. Dan mereka berkata

kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: **"Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu."** Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan? Wahyu 6:15-17

Ketika Kristus datang kembali dan berseru dengan suara Malaikat Agung, "keluarlah," telinga orang-orang kudus yang tertidur ditusuk dengan suara kemenangan dan mereka bangun dari kubur mereka dan masuk ke dalam kehidupan kekal.

Orang-orang jahat yang mati yang tidak percaya menutup telinga mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar. Sepanjang hidup mereka mereka telah berbuat dosa karena permohonan Roh Allah dan dengan demikian suara Kristus asing bagi mereka. Mereka tidak menanggapi panggilan tersebut, meskipun panggilan itu untuk semua orang yang keluar.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, **dan mereka yang mendengarnya, akan hidup.** Yohanes 5:25

Orang-orang jahat yang mati menolak panggilan ini dan oleh karena itu tetap tinggal di debu tanah sampai akhir 1000 tahun saat mereka dibangkitkan.

Pada Kedatangan Kedua Kristus tidak menyentuh bumi dalam bentuk ilahinya yang dimuliakan sepenuhnya. Jika Dia melakukan ini, maka semua akan keluar dari tanah seperti yang dibuktikan dengan kebangkitan orang fasik setelah 1000 tahun berakhir dan Kristus *benar-benar* menyentuh bumi. Kristus memanggil orang-orang kudus-Nya yang tertidur dari udara sehingga hanya mereka yang telah mati dalam iman yang keluar.

Sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan **menyongsong Tuhan di angkasa.** Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. 1 Tesalonika 4:17

Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya **dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain.** Matius 24: 31

Pada akhir 1000 tahun, ketika Kristus kembali ke bumi dengan kota surgawi, mereka yang menolak belas kasihan Kristus akan dibangkitkan.

Sesungguhnya, akan datang hari yang ditetapkan TUHAN, maka jarahan yang dirampas dari padamu akan dibagi-bagi di tengah-tengahmu. **Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem;** kota itu akan direbut, rumah-rumah akan dirampoki dan perempuan-perempuan akan ditiduri. Setengah dari penduduk kota itu harus pergi ke dalam pembuangan, **tetapi selebihnya dari bangsa itu tidak akan dilenyapkan dari kota itu.** Kemudian TUHAN akan maju berperang melawan bangsa-bangsa itu seperti Ia berperang pada hari pertempuran. **Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua dari timur ke barat, sehingga terjadi suatu lembah yang sangat besar; setengah dari bukit itu akan bergeser ke utara dan setengah lagi ke selatan.** Zakaria 14:1-4

Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. **Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya.** Wahyu 21:1-2

Tanpa Roh Kristus berbicara kepada hati nurani mereka, orang jahat mengungkapkan perasaan mereka yang sebenarnya terhadap Allah dan orang benar dan keinginan untuk menghancurkan mereka yang ada di dalam kota.

Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan

bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. **Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu.** Tetapi dari langit turunlah api menghanguskan mereka.
Wahyu 20:7-9

Untuk studi yang lebih rinci tentang bagaimana api turun dari Allah dan menghancurkan orang fasik, lihat buklet “Consuming Fire/Api yang Menghanguskan” tersedia di fatheroflove.info.

Singkatnya, beban rasa bersalah yang ditanggung orang berdosa itulah yang pada akhirnya menghancurkannya. Di hadapan Allah dan Anak Domba di mana mereka menghadapi seluruh catatan hidup mereka, mereka mengutuk diri mereka sendiri sepenuhnya dan dihancurkan oleh kesalahan mereka sendiri. Penderitaan spiritual dari pikiran dan jiwa ini jauh lebih menyakitkan daripada penderitaan fisik.

Kamu mengandung rumput kering, dan melahirkan jerami; **amarahmu [napasmu] seperti api yang memakan kamu sendiri.** Bangsa-bangsa akan dibakar menjadi kapur dan akan dibakar dalam api *seperti* semak duri yang ditebang. Yesaya 33:11-12

Singkatnya, kita menemukan arti penghakiman yang dijelaskan dalam Daniel 7. Adegan ruang sidang

Singkatnya, beban rasa bersalah itulah yang ditanggung orang berdosa itulah yang pada akhirnya menghancurkannya. Di hadapan Allah dan Anak Domba di mana mereka menghadapi seluruh catatan hidup mereka, mereka mengutuk diri mereka sendiri sepenuhnya dan dihancurkan oleh kesalahan mereka sendiri.

diciptakan karena Setan tidak ingin kehilangan siapa pun yang mati. Seperti penjaga Romawi yang dikirim untuk menjaga kuburan Yesus untuk dengan sia-sia mencegah gagasan bahwa Kristus dapat dibangkitkan, maka Setan mengelilingi kuburan orang benar yang sudah mati dan berusaha untuk mencegah pelarian mereka dari kematian.

Kristus menegur Setan karena catatan itu dengan jelas mengungkapkan iman orang Kristen yang ingin diklaim Setan sebagai miliknya.

Mereka yang memandang wajah Bapa surgawi kita dengan iman, melalui lensa karakter Yesus, melihat bahwa Allah tidak menghakimi atau menghukum siapa pun. Setan adalah penuduh dan pribadi yang mengusahakan penghukuman kita.

Setan berusaha untuk menempatkan karakteristiknya sendiri kepada Allah untuk membuat kita berpikir bahwa Allah menghakimi dan menghukum kita. Allah mengutus Anak-Nya untuk mengungkapkan karakter-Nya, bukan untuk mengutuk dunia, (Yohanes 3:17). Dalam penghakiman Allah tetap diam dan membiarkan kita menilai menurut cara kita bagaimana Dia akan menangani situasi. Jadi, kita melihat kebenaran lengkap dari kata-kata Kristus:

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi. Matius 7:2

20. Masa Kepinginan Yakub

Dalam bab sebelumnya kita telah digambarkan proses penghakiman dari mereka yang mati sebelum kedatangan Kristus dan dibangkitkan dari kematian untuk bertemu dengan Kristus di angkasa. Apa yang terjadi pada para pengikut setia Kristus yang "hidup dan tersisa" pada saat kedatangan Kristus? Bagaimana penghakiman menangani mereka? Karena kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus.

Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba. 1 Korintus 10:10

Kisah-kisah dalam Alkitab akan membantu kita yang hidup di akhir zaman untuk memahami apa yang terjadi pada umat Allah saat mereka menghadapi proses penghakiman, seperti yang dijelaskan dalam Daniel 7, sebelum kedatangan Kristus.

Kita menguji kisah wanita yang terperangkap dalam perzinahan di bab 10 dan proses penghakiman yang dia lalui saat masih hidup. Dia dibawa kepada Kristus oleh orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Allah. Seperti para pemimpin Yahudi, ada banyak orang Kristen yang memberitahu orang-orang di dunia bahwa Allah akan membakar mereka di neraka karena dosa-dosa mereka. Kata-kata dan tindakan mereka memiliki kuasa untuk menjatuhkan orang yang mereka tuduh ke kaki Kristus. Meskipun banyak yang bereaksi dengan kemarahan dan kekerasan terhadap para penuduh, beberapa mencamkan dakwaan terhadap mereka dan mereka mencari pengampunan atas dosa-dosa mereka.

Oleh karena itu, pada hari-hari terakhir, gereja-gereja Kristen memainkan peran mereka dalam menghadapi dunia dengan dosa-dosanya dan memberi tahu manusia tentang penghakiman yang menanti mereka. Meskipun gereja-gereja memiliki pandangan yang sama sekali sesat tentang Allah, mereka masih memainkan peran mereka dalam membangkitkan pertobatan dari dosa.

Saat kita mendekati hari-hari terakhir, Alkitab memberi tahu kita bahwa akan ada saat-saat sulit yang belum pernah terjadi sebelumnya. Peristiwa baru-baru ini yang terkait dengan COVID-19 dan kerusuhan ras, bersama dengan dampak kerusakan lingkungan yang meningkat, bahkan mungkin menunjukkan bahwa kita berada di ujung kesulitan saat ini.

"Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; **dan akan ada suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu.** Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu. Daniel 12:1

Ketika orang-orang mulai melihat dunia sedang hancur dan malapetaka mulai benar-benar mempengaruhi bumi dan bangsa-bangsa di dunia, banyak orang akan mulai bertanya-tanya apakah dosa-dosa mereka sendirilah yang menyebabkan hal-hal ini di bumi. Akan ada dua kelas umat beragama yang muncul ketika masalah ini dimulai.

Seorang dari penjahat yang di gantung itu menghujat Dia, katanya: "Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!" Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." Lukas 23:39-42

Kedua orang ini disalibkan bersama Yesus. Salah satu dari mereka menerima bahwa malapetaka menimpanya karena dosanya sendiri. Yang lain menolak Yesus dalam kemarahan dan menuntut bahwa jika Kristus adalah yang Dia klaim maka Dia harus menyelamatkan mereka semua. Seseorang bertobat dalam kesedihan dan harapan; yang lainnya tetap marah, menantang, dan menolak untuk bertobat.

Paulus berkata hari-hari terakhir akan seperti pengalaman seorang wanita yang akan melahirkan.

Karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman – maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, **seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin** – mereka pasti tidak akan luput. 1 Tesalonika 5:2-3

Menggunakan analogi yang sama, Yeremia menulis kalimat ini:

"Sungguh, beginilah firman TUHAN: Telah kami dengar jerit kegentaran, kedahsyatan dan tidak ada damai. Cobalah tanyakan dan selidiki, adakah laki-laki melahirkan? Mengapakah **setiap laki-laki Kulihat tangannya pada pinggangnya seperti seorang perempuan yang melahirkan?** Mengapakah setiap muka berubah menjadi pucat? Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; **itulah waktu kesusahan bagi Yakub**, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya. Yeremia 30:5-7

Rasa frustrasi yang terpendam dari umat manusia akhirnya akan meluap dalam amukan kehancuran yang mengerikan. Banyak yang akan kehilangan nyawa mereka dalam periode kerusakan yang mengerikan ini.

Engkau tak usah takut terhadap kedahsyatan malam, terhadap panah yang terbang di waktu siang, terhadap penyakit sampar *yang* berjalan di dalam gelap, terhadap penyakit menular *yang* mengamuk di waktu petang. **Walau seribu orang rebah di sisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan menimpamu.** Mazmur 91:5-7

Ketika dunia mulai hancur, orang akan mencari sesuatu atau seseorang untuk disalahkan atas semua kejahatan yang terjadi. Para pemimpin agama di dunia akan membuat keputusan berkaitan dengan peribadatan.

Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga.

Dan seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di depan matanya. Ia menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya telah sembuh. Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh. Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya. Wahyu 13:11-17

Adalah di luar cakupan buku ini untuk membahas secara rinci tentang nubuatan ini. Untuk analisis rinci, silakan baca buku "*Great Controversy/Kemenangan Akhir*" yang tersedia di fatheroflove.info.

Poin utama yang ingin kami pertimbangkan di sini adalah bahwa tekanan akan diterapkan di seluruh dunia untuk menganut satu bentuk agama. Mereka yang tidak tunduk pada tanda otoritas ini akan diancam dengan hukuman mati karena menolak untuk mematuhi.

Selama waktu inilah umat Allah dihadapkan pada masa-masa sukar yang mengerikan. Seperti wanita yang tertangkap basah perzinahan, banyak yang akan diseret ke pengadilan karena menolak tunduk pada hukum agama yang diberlakukan.

Ini adalah waktu yang Alkitab sebut sebagai kepicikan Yakub. Kisah yang dimaksud di sini adalah ketika Yakub pergi bersama istri dan anak-anaknya

dari ayah mertuanya yang telah menipu dirinya. Yakub akan pulang ke tanah keluarganya.

Masalahnya adalah bahwa saudara laki-lakinya akan datang menemuinya untuk menyelesaikan masalah lama ketika Yakub menipu ayahnya untuk mencuri hak kesulungan saudara laki-lakinya. Hak kesulungan adalah warisan spiritual yang diberikan untuk memberkati keluarga dalam kekayaan spiritual dan materi. Saudara laki-laki Yakub, Esau, menginginkan kekayaan materi tetapi tidak terlalu memedulikan unsur spiritual. Yakub sekarang menghadapi kematian dari saudaranya. Ketika ia pulang ke rumah, melarikan diri dari ayah mertuanya dan sekarang menghadapi saudara laki-lakinya yang marah, dia menerima kabar itu.

Kemudian pulanglah para utusan itu kepada Yakub dan berkata: "Kami telah sampai kepada **kakakmu, kepada Esau, dan ia pun sedang di jalan menemui engkau, diiringi oleh empat ratus orang.**" Lalu sangat takutlah Yakub dan merasa sesak hati; maka dibaginyalah orang-orangnya yang bersama-sama dengan dia, kambing dombanya, lembu sapi dan untanya menjadi dua pasukan. Kejadian 32:6-7

Yakub melakukan segala kemungkinan secara manusiawi untuk mempersiapkan diri menghadapi krisis, dan kemudian dia berdoa kepada Allah untuk menolongnya dalam situasi yang mengerikan ini.

Kemudian berkatalah Yakub: "Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak, ya TUHAN, yang telah berfirman kepadaku: Pulanglah ke negerimu serta kepada sanak saudaramu dan Aku akan berbuat baik kepadamu – sekali-kali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang Engkau tunjukkan kepada hamba-Mu ini, sebab aku membawa hanya tongkatku ini waktu aku menyeberangi sungai Yordan ini, tetapi sekarang telah menjadi dua pasukan. Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya. Kejadian 32:9-11

Yakub berdoa dalam kesedihan dan air mata memohon pertolongan Allah. Saat dia berdoa, tiba-tiba dia diserang oleh apa yang menyerupai seorang penyerang.

Lalu tinggallah Yakub seorang diri. Dan seorang laki-laki bergulat dengan dia sampai fajar menyingsing. Kejadian 32:24

Dia bergumul sepanjang malam dengan orang misterius ini. Akhirnya, saat fajar menyingsing, penyerang menyentuh Yakub dan pinggulnya lepas. Dia segera tahu bahwa dia tidak bergumul dengan seorang pria tetapi dengan makhluk Ilahi.

Ketika orang itu melihat, bahwa ia tidak dapat mengalahkannya, ia memukul sendi pangkal paha Yakub, sehingga sendi pangkal paha itu terpelecek, ketika ia bergulat dengan orang itu. Lalu kata orang itu: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub: "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku." Bertanyalah orang itu kepadanya: "Siapakah namamu?" Sahutnya: "Yakub." Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang." Bertanyalah Yakub: "Katakanlah juga namamu." Tetapi sahutnya: "Mengapa engkau menanyakan namaku?" Lalu diberkatinyalah Yakub di situ. Yakub menamai tempat itu Pniel, sebab katanya: "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong!" Kejadian 32:25-30

Pengalaman aneh ini dijelaskan dalam Yeremia 30:7 terjadi lagi pada umat Allah tepat sebelum kedatangan Kristus untuk kedua kalinya.

Saat Yakub memikirkan hidupnya, dia mengingat semua kesalahan yang telah dilakukannya. Dia mulai merasa bahwa dia berada di posisi ini karena banyak kegagalannya. Dia tergoda untuk merasa bahwa Allah akan meninggalkan dia. Anak Allah datang untuk menolongnya, tapi Yakub, sebagai anak Adam, takut penyerangnya ingin menyakitinya. Dia bergumul dengan Malaikat istimewa seumur hidupnya tanpa menyadari bahwa Malaikat ini datang bukan untuk menyakitinya tetapi untuk

menyelamatkannya. Putra Allah membiarkan pergulatan ini terus menentukan apakah Yakub akan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah dan percaya pada pengampunan-Nya, atau menyerah dalam keputusan.

Selama waktu ini, Setan menggoda Yakub bahwa dosanya terlalu besar untuk Allah ampuni. Setan menuntut kasusnya terhadap Yakub dan membuatnya ragu. Dia merasa sudah terlambat baginya. Tapi dia bergumul dengan keraguannya bahkan saat dia bergumul dengan si penyerang. Satu pergulatan dilambangkan dengan yang lain. Kisah yang sama ini diceritakan dengan cara lain dalam kehidupan Yosua sang Imam Besar.

Kemudian ia memperlihatkan kepadaku imam besar Yosua berdiri di hadapan **Malaikat TUHAN** sedang **Iblis** berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwa dia. Lalu berkatalah Malaikat TUHAN kepada Iblis itu: "**TUHAN kiranya menghardik engkau**, hai Iblis! TUHAN, yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?" Adapun Yosua mengenakan pakaian yang kotor, waktu dia berdiri di hadapan Malaikat itu, yang memberikan perintah kepada orang-orang yang melayaninya: "Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu dari padanya." Dan kepada Yosua ia berkata: "Lihat, dengan ini aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta." Zakaria 3:1-4

Kita melihat serangkaian peristiwa serupa dimainkan di sini juga ketika Setan berdebat dengan Kristus tentang tubuh Musa, hanya kali ini orang tersebut masih hidup. Ini bukanlah penghakiman orang mati tetapi orang hidup. Malaikat Tuhan menegur Setan atas nama Yosua seperti yang Dia lakukan terhadap Musa.

Tetapi **penghulu malaikat, Mikhael**, ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, tetapi berkata: "**Kiranya Tuhan menghardik engkau!**" Yudas 1:9

Apa yang terjadi pada Musa setelah kematiannya, terjadi pada Yakub, Imam Besar Yosua dan wanita yang tertangkap basah dalam perzinahan ketika mereka masih hidup. Setan berusaha untuk membuat orang berdosa putus asa karena dosa-dosa mereka. Tuduhan iblis yang menusuk terasa seperti Allah sendiri yang menghukum orang berdosa.

Suara lembut Allah yang menawarkan harapan kepada orang berdosa terasa seperti tenggelam oleh suara penuduh. Seperti Yesus di Kayu Salib, suara Allah tampaknya diam untuk beberapa saat.

Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku. Allahku, aku berseru-seru pada waktu siang, tetapi Engkau tidak menjawab, dan pada waktu malam, tetapi tidak juga aku tenang. Mazmur 22:2, 3

Pada saat orang berdosa merasa benar-benar kewalahan, dia mengingat kebenaran yang mengatakan:

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, Roma 5:20

Umat Allah menang atas Setan dan tuduhannya. Mereka memilih untuk percaya bahwa Tuhan sama seperti Yesus sepenuhnya. Mereka percaya bahwa Dia tidak akan pernah meninggalkan mereka dan memotong mereka karena dosa-dosa mereka. Mereka memegang janji hidup kekal meskipun kebenaran bahwa seluruh hidup mereka dirusak oleh dosa dan diri sendiri. Nama mereka diganti dari Yakub yang artinya *penggantinya*,

Seluruh catatan hidup kita disajikan kepada kita dan kita tidak merasa diperdaya. Pada saat itu kita akan berpaling kepada Kristus dan berpegang pada-Nya dan berkata "Saya percaya Engkau tidak akan meninggalkanku."

menjadi Israel yang artinya *pemenang*.

Setan berusaha meyakinkan kita bahwa pada akhirnya Allah akan meninggalkan kita. Iman kita akan tetap teguh meskipun merasa benar-benar kewalahan oleh tuduhan Setan terhadap kita. Dia melukis masa lalu kita dengan warna paling gelap dan kita tergoda untuk menyerah.

Seluruh catatan hidup kita disajikan kepada kita dan kita merasa tidak berdaya. Pada saat itu kita akan berpaling kepada Kristus dan berpegang pada-Nya dan berkata "Aku percaya Engkau tidak akan meninggalkanku. Aku memohon berkat-Mu dan mempercayai Engkau akan memberikannya kepadaku." Inilah kemenangan iman yang Kristus miliki di Kalvari, dan Ia memberikan kemenangan ini kepada kita, iman akan Yesus (Wahyu 14:12).

Proses penghakiman ini merupakan ujian berat bagi umat Allah. Saat kita merenungkan hal ini, kita tergoda untuk merasa sangat takut atau merenungkan apakah ini benar-benar akan terjadi. Pertanyaan yang harus ditanyakan adalah: "mengapa umat Allah harus melalui proses pengujian yang hebat ini?" Bukankah ada cara yang lebih mudah dari ini?

21. Dari Dosa Seseorang Datang Penghakiman

Kita telah membahas di Bab 4 tentang asal-usul penghakiman dalam umat manusia. Alasan Adam dan Hawa melarikan diri dari hadirat Allah di taman adalah karena penghakiman Adam yang mengutuk Allah.

Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, **bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah** di antara pohon-pohonan dalam taman. Kejadian 3:8

... dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena **takutnya kepada maut**. Ibrani 2:15

Ketakutan akan kematian berasal dari Adam karena dia membayangkan bahwa Allah ingin menghukum istrinya Hawa dengan kematian. Dalam pemberontakan dan kemarahan, dia mengambil buah itu dan bertekad untuk menanggung takdirnya bersama dia. Di dalam hati Adam terdapat penghakiman dan penghukuman terhadap Allah dan Putra-Nya. Kekeliruan bahwa Allah hendak membunuh mereka diterjemahkan menjadi teror ketika Dia yang Adam takuti dan benci sekarang mendekatinya (Maleakhi 3: 5).

Pada kenyataannya, Putra Allah datang kepada Adam dengan kasih, perhatian dan belas kasihan. Adam membayangkan bahwa Dia datang dengan penghakiman dan kutukan untuk membunuhnya. Agar Putra Allah dapat mendekati Adam, Dia harus menutupi keilahian-Nya sepenuhnya. Ketika kehadiran Allah yang penuh kasih bertemu dengan orang berdosa yang diliputi rasa bersalah dan membenci Allah, teror itu luar biasa dan orang berdosa itu mati.

Ayat berikut ini adalah bagaimana pengalaman orang berdosa datang ke hadirat Allah dengan rasa takut dan kutukan Allah di dalam hatinya.

... dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. **Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-**

lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya, 2 Tesalonika 1:8-9

Beginilah hal ini terlihat dari sudut pandang Allah:

"Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! **Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi.** Matius 23:37-38

Merupakan pemikiran yang meresahkan mengetahui bahwa sifat manusiawi kita yang kita terima dari Adam memiliki kecenderungan untuk membenci Allah, terus-menerus berasumsi bahwa Allah ingin membunuh kita karena dosa-dosa kita atau meninggalkan kita karena tidak cukup baik.

Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "**Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini?** Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak." Bilangan 21:5

Sebab keinginan daging **adalah perseteruan terhadap Allah**, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:7

Sebab itu, sama seperti oleh satu [Adam] pelanggaran *semua orang beroleh penghukuman*, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Roma 5:18

Kesalahan Adam adalah mempercayai sesuatu tentang karakter Allah yang salah. Dia salah percaya bahwa Allah ingin membunuh istrinya. Dia secara keliru membayangkan bahwa Allah menuntut kematian atas pelanggaran-pelanggarannya. Melalui pelanggaran ini muncullah roh penghakiman dan penghukuman terhadap Allah dan Putra-Nya. Kita telah mewarisi perseteruan terhadap Allah yang dimanifestasikan melawan Kristus Anak-Nya.

Allah mengungkapkan kepada kita kebencian yang terdalam di dalam diri kita ketika Dia mengaruniakan Anak Allah untuk hidup sebagai manusia di antara kita, dan ditolak serta dibunuh oleh kita.

Sebagaimana yang telah kita bahas pada bab 5, Adam, dalam pembelaan diri, memproyeksikan penghakimannya sendiri kepada Allah sebagai orang yang menuntut kematian kepada Allah. Berikut prosesnya:

1. Adam meyakini bahwa eksekusi mati (hukuman dengan eksekusi) merupakan konsekuensi dari pelanggaran hukum.
2. Adam melanggar hukum.
3. Adam merasa bersalah
4. Adam merasa bahwa dia harus mati.
5. Adam berusaha untuk menyalahkan dan karenanya memindahkan hukuman mati kepada Putra Allah.

Setiap kali Anak Allah datang ke hadapan kita, urutan ini diaktifkan. Beginilah cara penghukuman satu orang diteruskan ke semua orang. Setiap orang di dalamnya memiliki sifat yang menyerukan kematian kepada Putra Allah. Apa yang terjadi 2000 tahun lalu menunjukkan kepada kita apa yang dapat kita lakukan ketika diberi kebebasan untuk berurusan dengan Anak Allah sesuai keinginan kita.

Untuk menghapus dekrit kematian yang ada di dalam kita secara alami, Kristus harus mengambil sifat ini ke atas diri-Nya lalu menghapusnya dengan kematian dan kebangkitan-Nya.

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus. Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang **telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru** di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaiakan keduanya, di

dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Efesus 2:13-16

Adam telah mendirikan tembok pemisah antara dirinya dengan Kristus melalui penghakiman yang ia buat mengenai Anak Allah. Kristus mengangkat ke atas Diri-Nya kecenderungan Adam dan merobohkan tembok pembatas itu sehingga Dia dapat datang ke hadirat kita tanpa kita menghancurkan diri sendiri karena takut hukuman yang kita bayangkan akan menimpa kita.

Kebanyakan komentator menyatakan bahwa ayat ini berbicara tentang meruntuhkan tembok antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi, dan ini adalah aplikasi sekunder dalam ayat tersebut.

Namun, semua permusuhan antar manusia hanyalah sebuah wujud dari permusuhan yang dirasakan manusia terhadap Allah.

Ketika Anda mengambil kata *ordinances*/peraturan dalam bahasa Grika dan menyelidiki Perjanjian Lama Grika untuk melihat di mana itu digunakan, kita menemukan bahwa ini tidak ada hubungannya dengan hukum Musa melainkan keputusan manusia, khususnya keputusan kematian oleh manusia. Di bawah ini adalah satu-satunya ayat dalam Perjanjian Lama Yunani yang menggunakan kata ini untuk peraturan.

- Ezra 6:8 – Dekrit Persia untuk membangun Bait Suci.
- Yehezekiel 20:26 dari ayat 25 – Allah menyerahkan mereka pada ketetapan yang tidak baik. Allah memanjakan mereka dengan keputusan mereka sendiri.
- Daniel 2:13 – Dekrit kematian untuk membunuh orang-orang bijak.
- Daniel 3:10, 29 – Dekrit kematian di lembah Dura oleh raja Babilon.
- Daniel 4:6 – Dekrit untuk membawa segenap orang-orang bijaksana.
- Daniel 6:8, 10, 12, 13, 15, 26 – Menanda tangani vonis mati untuk tidak menyembah Allah selain kepada raja.

Jika kita menambah beberapa kalimat yang sama pada daftar ini, digunakan di dalam Perjanjian Baru.

- Lukas 2:1 – Dekrit Kaisar.
- Kisah Para Rasul 16:4 –Keputusan para Rasul untuk membatasi apa yang diajarkan dari Hukum Musa karena posisi yang berlebihan dari sebagian orang Yahudi dalam pertanyaan ini.
- Kisah Para Rasul 17:7 – Dekrit dari Kaisar.
- Efesus 2:15 – Kristus telah meniadakan perintah-perintah yang terdapat di dalam dekrit manusia.
- Kolose 2:14 – Menghapuskan dekrit manusia yang menentang kita.

Penggunaan kata ini untuk tata cara mengungkapkan bahwa itu tidak ada hubungannya dengan hukum yang Musa tulis dalam Perjanjian Lama. Sebaliknya, itu berbicara tentang peraturan dan tuntutan manusia.

Ketetapan manusia yang pertama adalah bahwa Anak Allah harus mati untuk peristiwa yang terjadi di Taman Eden. Adam menjatuhkan hukuman ini kepada semua anaknya dan karenanya kutukan ini datang atas semua manusia dalam keadaan alamiah mereka. Sifat manusia berusaha menyembunyikan kebencian ini dan mengaku mengasihi Allah, seperti rakyat negara totaliter yang takut akan dibunuh jika tidak menghormati kepala negara (Contoh: Korea Utara).

Mereka yang berjalan di jalan keselamatan, menerima bahwa kehidupan yang Yesus wujudkan di bumi ini 2000 tahun yang lalu adalah pewahyuan lengkap dari karakter Allah dan Allah dengan bebas mengampuni dosa-dosa kita, mulai diubah dari roh penghukuman menjadi roh kasih dan pengampunan.

Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku dengan setia; maka mereka akan

menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Yehezkiel
11:19, 20

Karakter asli kita harus diperlihatkan kepada kita agar kita dibebaskan sepenuhnya dari roh penghukuman dan dekrit kematian yang kita warisi dari ayah pertama kita. Kita tidak dapat menghindari indra penghukuman yang mendalam yang datang dari kodrat kita sendiri ketika kita mendekati Anak Allah, tetapi kita dapat menyadari mengapa hal itu terjadi dan membiarkan Kristus bekerja di dalam kita daripada menolak Dia dan menyalibkan Dia untuk kedua kalinya.

Jika kita dapat berpegang pada janji-janji Allah, dibantu oleh Roh-Nya, dan menahan kutukan kita sendiri sehingga kita telah mencurahkan ke atas Kristus apa yang dipantulkan kembali kepada kita - maka kita akan dimeteraikan dengan nama Bapa.

Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion *dan* bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya. Wahyu 14:1

Yesus dalam inkarnasi-Nya tidak pernah jatuh ke dalam godaan untuk berpikir bahwa Bapa-Nya mengutuk-Nya dan juga tidak mengutuk Bapa-Nya atas kesulitan-kesulitan yang Dia hadapi. Yesus sepenuhnya menyadari seperti apa sifat kita dengan cara yang tidak pernah dapat kita lakukan kecuali kita memiliki ketajaman-Nya. Jika kita benar-benar menerima bahwa kita, seperti Kain, pada dasarnya adalah pembunuh yang penuh kebencian, mati untuk diri sendiri, dan percaya pada kasih karunia-Nya, kita akan sepenuhnya menerima anugerah cuma-cuma berupa kehidupan-Nya dan Dia akan mengatasi kehidupan kita.

Dan karena [Dia] tidak perlu seorang pun memberi kesaksian kepada-Nya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia. Yohanes 2:25

Tetapi yang kami beritakan ialah *hikmat* Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita. Tidak ada dari penguasa dunia ini

yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia. 1 Korintus 2:7-8

Segera kekuatan kegelapan akan sepenuhnya dilepaskan ke dunia ini, tetapi untuk saat ini para malaikat menahan angin pertikaian agar tidak sepenuhnya menghancurkan bumi sehingga umat Allah dapat dimeteraikan dengan karakter (nama) Bapa.

Kemudian dari pada itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi dan mereka menahan keempat angin bumi, supaya jangan ada angin bertiup di darat, atau di laut atau di pohon-pohon. Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari tempat matahari terbit. Ia membawa meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: "Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka!" Wahyu 7:1-3

Pemeteraian umat Allah adalah penghapusan dekrit kematian yang mengutuk yang kita warisi dari Adam. Umat Allah akan dimeteraikan menjadi karakter yang akan berhenti menghakimi dan mengutuk siapa pun tetapi bergantung sepenuhnya pada kebaikan dan belas kasihan Allah.

Inilah alasan mengapa umat Allah harus melalui masa kepicikan Yakub. Pola pikir dekrit kematian daging kita adalah alasan utama yang melahirkan Kristus di dalam kita (atau menjadi seperti Kristus dalam karakter) seperti sakit persalinan yang sangat parah.

**Kerangka baru di
amanatkan oleh ucapan
Kristus bahwa baik Dia
maupun Bapa tidak
menghukum siapa pun**

Sebab aku mendengar suara seperti suara perempuan bersalin, suara orang kesesakan seperti suara ibu yang melahirkan anak pertama, suara puteri Sion yang menggap-mengap, yang

merentang-rentangkan tangannya: "Celakalah aku, sebab aku binasa di depan para pembunuh!" Yeremia 4:31

Kerangka di mana kita telah menempatkan beberapa dari ayat-ayat ini akan menjadi baru bagi mereka yang akrab dengan ajaran Alkitab tentang pemeteraian dan peristiwa terakhir dari sejarah bumi.

Kerangka baru diamanatkan oleh ucapan Kristus bahwa baik Dia maupun Bapa-Nya tidak menghukum siapa pun.

Bagaimana Anda menilai?

22. Takhta Pengadilan Kristus

Pada akhir bab 3 kita mengajukan pertanyaan, apakah kita benar-benar memahami apa keadilan Allah itu. Kita telah membahas banyak hal untuk menunjukkan bahwa Allah tidak menghakimi atau menghukum siapa pun. Kita mengingat pernyataan yang kita buat pada bab 3.

Hampir secara universal meyakini kemahakuasaan Allah, karenanya semua pemimpin masyarakat yang memimpin di antara mereka, mendasarkan keadilan di atas kuasa untuk menggunakan pedang (yaitu menggunakan kekuatan untuk memaksa). Keadilan adalah untuk menghakimi tindakan entah baik atau buruk dan konsekuensi upah bagi yang baik dan menghukum yang jahat.

Pandangan ini tentang Allah melihat belas kasihan bekerja sebagai prinsip yang berlawanan dengan keadilan. Persepsi kita manusia terhadap kedua prinsip ini adalah keduanya tidak dapat beroperasi pada waktu yang sama. Jika belas kasihan diberikan, maka keadilan harus memenuhi tuntutanannya. Jika keadilan dijalankan, maka belas kasihan telah habis.

Jika prinsip kekuatan (baik fisik atau mental) dan ancaman kematian dihapus dari persepsi kita tentang keadilan Allah, hubungan antara belas kasihan dan keadilan benar-benar berubah.

Keadilan dan hukum *adalah* tumpuan [dasar-Versi *New King James*] takhta-Mu; kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu. Mazmur 89:15

Keadilan dan hukum *adalah* tumpuan [tempat yang layak-Versi *King James*] takhta-Mu: kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu. Mazmur 89:15

Ayat dalam Mazmur ini sangat penting karena berbicara tentang hubungan antara keadilan dan belas kasihan. Saya telah mengutip dua versi karena yang satu menggunakan titik koma untuk menghubungkan dua frasa sedangkan yang kedua menggunakan titik dua. Lalu apa bedanya?

Titik koma harus memberikan bukti atau alasan untuk pernyataan sebelumnya; misalnya, kalimat ini menggunakan titik koma dengan tepat. Di sisi lain, titik dua harus digunakan untuk hubungan yang lebih kuat dan lebih langsung. Ini harus memberikan penekanan, contoh, atau penjelasan²⁷

Alkitab versi *King James* memberikan hubungan yang lebih kuat antara keadilan dan belas kasihan. Pada intinya dikatakan bahwa keadilan dan penghakiman Allah didemonstrasikan sebagai belas kasihan dan kebenaran. Penggunaan titik koma dalam versi *New King James* menunjukkan bahwa keadilan dan belas kasihan terkait. Ini juga dapat mendukung ide yang sama, tetapi koneksinya sedikit lebih lembut. Terlepas dari ini, prinsip yang mendasari paralelisme Ibrani menunjukkan bahwa gagasan yang sama sedang diulang, hanya dengan cara yang berbeda.

Realitas indah dari ayat ini adalah bahwa keadilan Allah dimanifestasikan sebagai rahmat. Keadilan adalah melakukan apa yang benar. Menurut karakter Allah, hal yang benar untuk dilakukan adalah menunjukkan belas kasihan.

**Bapa bagi anak yatim dan Pelindung [hakim-Versi *King James*]
bagi para janda**, itulah Allah di kediaman-Nya yang kudus;
Mazmur 68:6

Keinginan orang-orang yang tertindas telah Kaudengarkan, ya TUHAN; Engkau menguatkan hati mereka, Engkau memasang telinga-Mu, **untuk memberi keadilan kepada anak yatim dan orang yang terinjak**; supaya tidak ada lagi seorang manusia di bumi yang berani menakut-nakuti. Mazmur 10:17, 18

Sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Mu. Mazmur 86:5

²⁷<http://crosstalk.cell.com/blog/colons-vs-semicolons>

Merawat anak yatim dan orang miskin adalah hal yang benar. Benar untuk menunjukkan belas kasihan dan mengampuni. Inilah keadilan di kerajaan Allah. Ada beberapa bagian Alkitab yang berbicara tentang Allah yang menghakimi orang. Apa yang secara alami kita asumsikan sebagai penghakiman penghukuman lebih merupakan penghakiman yang membawa kesembuhan dan pemulihan.

Dari Sion, puncak keindahan, Allah tampil bersinar. Allah kita datang dan tidak akan berdiam diri, di hadapan-Nya api menjilat, sekeliling-Nya bertiup badai yang dahsyat. Ia berseru kepada langit di atas, dan kepada bumi untuk mengadili umat-Nya: "Bawalah kemari orang-orang yang Kukasihi, yang mengikat perjanjian dengan Aku berdasarkan korban sembelihan!" Langit memberitakan keadilan-Nya, sebab Allah sendirilah Hakim. Mazmur 50:2-6

"Beginilah firman TUHAN semesta alam: Laksanakanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kesetiaan dan kasih sayang kepada masing-masing! Janganlah menindas janda dan anak yatim, orang asing dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu terhadap masing-masing." Zakharia 7:9, 10

Tindakan penghakiman Allah adalah untuk menyembuhkan dan menyelamatkan umat-Nya.

Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." Mazmur 50:15

Pertanyaan langsung yang muncul adalah bagaimana dengan hukuman bagi pelaku kejahatan? Apakah Tuhan tidak membatasi mereka yang ingin melakukan kejahatan? Mazmur 50 berlanjut sebagai berikut:

Tetapi kepada orang fasik Allah berfirman: "Apakah *urusanmu* menyelidiki ketetapan-Ku, dan menyebut-nyebut perjanjian-Ku dengan mulutmu, padahal engkaulah yang membenci teguran, dan mengesampingkan firman-Ku?"

Jika engkau melihat pencuri, maka engkau berkawan dengan dia, dan bergaul dengan orang berzinah. Mulutmu kaubiarkan mengucapkan yang jahat, dan pada lidahmu melekat tipu daya. Engkau duduk, dan mengata-ngatai saudaramu, memfitnah anak ibumu. *Itulah* yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara *ini* ke hadapanmu. Mazmur 50:16-21

Tuhan memberi tahu orang fasik di mana kesalahan mereka dan bahaya besar yang mereka hadapi. Dia mengatur ini di depan mata mereka. Bab ini menyimpulkan sebagai berikut:

“Perhatikanlah ini, hai kamu yang melupakan Allah; supaya jangan Aku menerkam, dan *tidak ada* yang melepaskan. Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur *jalannya*, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya.” Mazmur 50:22-23

Kebanyakan versi Alkitab menerjemahkan Mazmur 50:22 dengan mengatakan bahwa Allah akan mencabik-cabik orang fasik. Terjemahan ini mencerminkan bagaimana kita mengharapkan Allah bertindak, tetapi teks sebenarnya tidak mengatakan ini setelah pengamatan lebih dekat.

Perhatikanlah ini, hai kamu yang melupakan Allah; supaya jangan Aku menerkam [mencabik-*Young's Literal Translation*], dan tidak ada yang melepaskan. Mazmur 50:22

Kata Ibrani untuk *mencabik* adalah dalam bentuk yang berarti membelah atau merobek. Itu tidak berarti merobek-robek. Bentuk kata Ibrani²⁸ yang sama untuk air mata digunakan dalam kitab Hosea dan menjelaskan kepada kita dengan tepat apa yang Allah maksudkan dalam kasus ini:

²⁸ Bahasa Ibraninya dalam bentuk *Qal*. Jika kata tersebut bertujuan yang berarti mencabik-cabik maka perlu bentuk *Niphal* atau *Poal*.

Sebab Aku ini seperti singa bagi Efraim, dan seperti singa muda bagi kaum Yehuda. **Aku, Aku ini akan menerkam, lalu pergi, Aku akan membawa lari dan tidak ada yang melepaskan. Aku akan pergi pulang ke tempat-Ku, sampai mereka mengaku bersalah dan mencari wajah-Ku.** Dalam kesesakannya mereka akan merindukan Aku: Hosea 5:14-15

Kata cabikan didefinisikan sebagai Allah kembali ke tempat-Nya dan membiarkan orang jahat menderita akibat dari pilihan mereka. Mari kita ikuti urutannya.

1. Allah merobek *diri-Nya* dan pergi
2. Sekarang tidak ada pembebasan bagi orang jahat
3. Tuhan kembali ke tempat-Nya dan menunggu
4. Sampai orang jahat menjadi sunyi dari menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.
5. Orang jahat memiliki jendela untuk mencari wajah Allah dalam kesusahan mereka

Sungguh menyakitkan bagi Allah untuk membiarkan anak-anak-Nya menghadapi kejahatan mereka sendiri. Sangat menyakitkan Dia harus mencabik. Dia tahu anak-anak-Nya akan menderita namun karena mereka tidak mau mendengarkan, Allah harus meninggalkan mereka sesuai dengan pilihan mereka sendiri.

Di tempat kesusahan ini kita melihat bahwa orang jahat memiliki waktu untuk mencari Allah dengan cepat dan disembuhkan. Inilah yang Allah maksudkan di ayat terakhir Mazmur 50.

Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang *jujur jalannya*, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya. Mazmur 50:23

Kata-kata ini diucapkan kepada orang jahat. Penghakiman Allah terhadap orang jahat memungkinkan mereka untuk mengalami konsekuensi dari kejahatan mereka; bagi mereka untuk menghadapi kesusahan dari

tindakan mereka dengan harapan bahwa orang jahat akan kembali kepada Allah dan disembuhkan.

Allah mampu menengahi sampai batas tertentu konsekuensi ini sehingga mereka menimpa orang fasik dengan cara yang paling mampu membantu mereka mengenali penipuan diri sendiri dari dosa (perhatikan misalnya bagaimana tulah di Mesir pecah dari bumi dengan cara untuk menunjukkan ketidakmampuan para dewa Mesir untuk menyelamatkan). “segala sesuatu ada di dalam Dia,” Kolose 1:17. Jika suatu saat orang jahat melihat kasih karunia di dalam Allah dan bertobat, Allah akan memalingkan wajah-Nya kepada mereka lagi dan menunjukkan belas kasihan. Tindakan Allah dalam penghakiman selalu untuk menyembuhkan, bukan untuk menghukum dan menghancurkan.

Beginilah cara Alkitab menggambarkan keadilan yang menghukum:

TUHAN telah memperkenalkan diri-Nya, Ia menjalankan penghakiman; orang fasik terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri. Mazmur 9:16

Sekali lagi, bagaimanakah Allah menghadapi pemberontak yang melakukan kejahatan? Dia membiarkan mereka terjerat dalam pekerjaan tangan mereka sendiri. Allah kembali ke tempat-Nya sampai mereka sunyi. Prinsip ini tertulis di dalam 10 Perintah itu sendiri.

...jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, *adalah* Allah yang cemburu, **yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku**, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:5, 6

Keadilan Allah adalah untuk menunjukkan belas kasihan dan untuk membawa pemulihan, tetapi jika belas kasihan-Nya ditolak, maka dalam rasa hormat yang penuh kasih untuk kehendak bebas Dia mengizinkan manusia untuk memiliki konsekuensi alami dari pilihan mereka sendiri.

Saat manusia menjadi tertekan karena malapetaka yang menimpa mereka dalam kebodohan mereka, Allah berusaha menarik mereka kembali kepada-Nya untuk menyembuhkan mereka. Jika manusia masih menolak untuk mendengarkan, maka mereka akan binasa dalam kejahatan mereka sendiri. Sistem peradilan ini sangat berbeda dengan Kaisar (yaitu otoritas manusia) yang akan menimbulkan rasa sakit, pengurangan dan kematian pada pelanggar. Ini adalah salah satu cara Allah mengembalikan jalan manusia; Dia mengizinkan keadilan Kaisar ada dan Dia mengizinkan kesalahan, sistem keadilan ini untuk menghukum mereka yang melakukan kejahatan. Alkitab menyebut ini pembalasan Allah.

Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. **Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat.** Roma 13:3, 4

Prinsip-prinsip Roma 13:3-4 adalah ekspresi dari prinsip 10 Perintah mengenai melihat tindakan salah manusia atas dirinya. Dengan cara ini Kaisar menjadi pelayan Allah untuk membalas kejahatan. Ini tidak berarti bahwa Kaisar hidup sesuai dengan karakter Allah atau mewakili Allah dengan cara apa pun, melainkan Allah mengizinkan konsekuensi dari kesesatan manusia yaitu sistem peradilan kematian untuk datang kembali padanya.

Baik Kaisar dan Kristus memiliki takhta penghakiman.

Tetapi kata Paulus: "**Aku sekarang berdiri di sini di hadapan pengadilan Kaisar** dan di sinilah aku harus dihakimi. Seperti engkau sendiri tahu benar-benar, sedikit pun aku tidak berbuat salah terhadap orang Yahudi. Kisah Para Rasul 25:10

Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang *dilakukannya* dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat. 2 Korintus 5:10

Inilah dua takhta penghakiman yang berbeda dari Kristus yang beroperasi pada prinsip Kaisar yang sepenuhnya berbeda. Sistem pengadilan surga tidak menggunakan kuasa atau ancaman mati untuk mendukung prinsipnya. Penggunaan kuasa sangat bertentangan dengan kerajaan Kristus.

Jawab Yesus: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." Yohanes 18:36

Prinsip pertempuran adalah prinsip kekuatan dalam konteks ini. Kerajaan Kristus tidak menggunakan kekerasan. Apa artinya berdiri di hadapan takhta penghakiman Kristus untuk menerima hal-hal yang dilakukan di dalam tubuh? Ini mungkin terdengar seperti ancaman, bukan?

Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya. Roma 14:10

Paulus mengajukan pertanyaan, mengapa engkau menghakimi saudaramu? Kemudian dia memperingatkan bahwa kita akan berdiri di hadapan takhta pengadilan Kristus. Apakah pernyataan ini merupakan ancaman untuk mendorong perilaku yang baik? Ini tidak mungkin. Tidak masuk akal jikalau kita tidak menghakimi orang lain, namun Kristus akan menghakimi kita. Jika kita tidak ingin menghakimi orang lain, maka kita membutuhkan teladan yang sempurna di dalam Kristus untuk tidak menghakimi. Ini persis seperti yang Yesus katakan kepada kita. Dia tidak menghakimi siapa pun (Yohanes 8:15).

Lalu apakah arti dari berdiri di hadapan takhta penghakiman Kristus?

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Roma 12:19, 20

Berdiri di hadapan Yesus, Dialah pusat dari kasih, pengampunan dan belas kasihan, adalah siksaan bagi jiwa yang egois. Ketika para pemimpin Yahudi berdiri di hadapan Kristus saat Dia menulis di atas pasir, baik kehadiran-Nya dan apa yang Ia tuliskan menggerakkan mereka untuk mengutuk diri mereka sendiri dan pergi.

Berdiri di hadapan Yesus, Dialah pusat dari kasih, pengampunan dan belas kasihan, adalah siksaan bagi jiwa yang egois.

Kasih dan belas kasihan Allah memiliki kekuatan keyakinannya sendiri yang melekat. Belas kasihan Allah yang tidak terbatas memiliki kekuatan yang tidak terbatas untuk meyakinkan jiwa akan betapa murninya Allah itu dan betapa jahatnya kita.

Setiap hari Juruselamat kita menanggung kengerian dari bunuh diri, pembunuhan, overdosis obat dan aborsi yang tak terhitung jumlahnya. Ketahanannya terhadap hal-hal ini menunjukkan kasih yang begitu dalam sehingga kita tidak akan pernah bisa memahaminya sepenuhnya.

Kasih ini memiliki kekuatan sedemikian rupa sehingga ketika orang berdosa berdiri di hadapan takhta pengadilan Kristus, tanpa pengampunan dosa-dosanya, rasa bersalah dari keegoisannya akan meremukannya. Bukan Allah yang menghukum orang berdosa, karena penghukuman tidak datang dari Allah tetapi dari Setan dan Adam.

Rangkullah kasih karunia Allah hari ini; inilah keadilan Allah, dengan bebas mengampunimu dan membebaskan Anda dari kesalah Anda.

23. Pembersihan Tempat Kudus dan Hari Pendamaian

Pada awal kalender Yahudi adalah hari raya Paskah dan Roti Tidak Beragi. Ini adalah awal dari proses pendamaian. Itu berfokus pada pengorbanan dan pengampunan atas dosa. Hal ini dilakukan di pelataran dan mezbah pengorbanan.

Hari paling suci dalam setahun bagi orang Yahudi adalah *Yom Kippur*, atau dalam bahasa Inggris, *Day of Atonement*. Peristiwa hari ini memudahkan kelengkapan proses pendamaian. *Yom Kippur* terjadi pada bulan ketujuh dan pekerjaan utamanya adalah di Bilik Maha Suci dari Bait Suci. Umat diminta untuk berpuasa dan merendahkan jiwa mereka di hadapan Allah, dan untuk berdoa agar segala sesuatu dibenarkan di hadapan Allah karena itu adalah hari penghakiman.

Ritual kunci yang berkaitan dengan hari ini melibatkan dua ekor anak kambing:

Kemudian Harun harus mempersembahkan lembu jantan yang akan menjadi korban penghapus dosa baginya sendiri dan dengan demikian mengadakan pendamaian baginya dan bagi keluarganya. Ia harus mengenakan kemeja lenan yang kudus dan ia harus menutupi auratnya dengan celana lenan dan ia harus memakai ikat pinggang lenan dan berlilitkan serban lenan; itulah pakaian kudus yang harus dikenakannya, sesudah ia membasuh tubuhnya dengan air. **Dari umat Israel ia harus mengambil dua ekor kambing jantan untuk korban penghapus dosa** dan seekor domba jantan untuk korban bakaran.

Ia harus mengambil kedua ekor kambing jantan itu dan menempatkannya di hadapan TUHAN di depan pintu Kemah Pertemuan, dan harus membuang undi atas kedua kambing jantan itu, sebuah undi bagi TUHAN dan sebuah bagi Azazel. Lalu Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang kena undi bagi TUHAN itu dan mengolahnya sebagai korban penghapus dosa.

Tetapi kambing jantan yang kena undi bagi Azazel haruslah ditempatkan hidup-hidup di hadapan TUHAN untuk mengadakan pendamaian, lalu dilepaskan bagi Azazel ke padang gurun. Imamat 16:4-10

Kita melihat di bab 14 bahwa Tempat Suci tidak sepenuhnya mewakili karakter Allah tetapi lebih merupakan proses yang melaluinya manusia berdamai dengan Allah. Korban dan persembahan tidak diinginkan Allah (Mazmur 40:7). Itu berarti peristiwa ini mencerminkan persepsi manusiawi kita tentang penghakiman.

Seekor kambing disebut kambing Tuhan dan yang lainnya adalah kambing hitam. Mengapa kambing digunakan daripada domba?

Yang menarik adalah bahwa kata Ibrani untuk kambing di sini dapat digunakan dalam tiga cara berbeda:

- 1) berambut (kata sifat)
- 2) kambing jantan, bercela (kata benda maskulin)
 - 2a) sebagai hewan kurban
 - 2b) **satyr, mengacu kepada kambing yang dirasuk iblis** seperti babi di Gedara (Matius 8:30-32)

Proses pemilihan dua kambing adalah dengan undian. Kambing bisa menjadi kambing Tuhan atau kambing hitam. Ini adalah tempat pertama dalam Alkitab di mana banyak mengundi disebutkan. Adam Clarke, seorang komentator Alkitab terkenal dari abad ke-19, memberikan proses bagaimana mengundi dilakukan.

Orang-orang Yahudi memberi tahu kami bahwa ada dua petak yang terbuat dari kayu, batu, atau jenis logam apa pun. Di satu tertulis לשם *Lashem*, untuk Namanya, yaitu יהוה *Jehovah*, yang tidak akan ditulis atau diucapkan oleh orang Yahudi: di sisi lain tertulis לעזאזל *Laazazel*, untuk Kambing Hitam: kemudian mereka menempatkan dua undian ke dalam bejana yang disebut קלפי *kalpey*, kambing berdiri dengan wajah menghadap ke barat.

Kemudian imam itu datang, dan kambing-kambing itu berdiri di hadapannya, satu di sisi kanan dan yang lainnya di kiri; *kalpey* itu kemudian diguncang, dan imam meletakkan di kedua tangannya dan mengeluarkan lot di masing-masing: apa yang ada di tangan kanannya diletakkan di atas kambing yang di sebelah kanannya, dan yang di tangan kirinya dia berbaring di atas kambing yang ada di sebelah kirinya; dan menurut apa yang tertulis di undian itu, kambing hitam dan kambing kurban dipastikan. Lihat Mishna, di Tract. Yoma. Komentar Imamat 16:8

Cara Allah mengomunikasikan kehendak-Nya biasanya adalah melalui penggunaan Urim dan Tumim. Ini adalah dua batu yang diletakkan di atas bahu Imam Besar. Allah akan mengomunikasikan kehendak-Nya melalui salah satu batu yang menyala atau batu lainnya yang tertutup awan.

Namun pada Hari Pendamaian, undian digunakan sebagai pengganti Urim dan Tumim, sebuah metode yang jauh lebih sederhana dan tampaknya sewenang-wenang. Dapat dikatakan bahwa Allah memilih kambing yang mana, tetapi kelihatannya benar-benar acak.

Prinsip ini menempatkan kesalahan suatu bangsa atas seorang pria atau hewan adalah umum dalam budaya pagan. Ini sangat cocok dengan bagaimana manusia alami menyelesaikan rasa bersalah. Adam Clarke menawarkan sejarah yang menarik ini ketika mengomentari Imamat 16:10.

Sebagian besar negara kuno memiliki pengorbanan perwakilan, di mana mereka mentransfer kesalahan komunitas secara luas melalui ritual dan upacara tertentu, dengan cara yang sama di mana kambing hitam digunakan oleh orang Yahudi. Banteng putih yang dikorbankan oleh orang Mesir untuk dewa mereka Apis adalah dari jenis ini; mereka memenggal kepala korban yang telah mereka korbankan, dan setelah mengisinya dengan kutukan, "bahwa jika ada kejahatan yang menggantung di atas mereka atau di tanah Mesir, itu dapat dicurahkan ke atas kepala itu," mereka menjual itu ke Yunani atau melemparkannya ke Sungai Nil - Lihat Herodes. Euterp., Hal. 104, edit. Gale.

Petronius Arbiter mengatakan bahwa sudah menjadi kebiasaan di antara penduduk kuno Marseilles, setiap kali mereka terserang penyakit sampar, mengambil salah satu warga miskin yang menawarkan dirinya untuk tujuan tersebut, dan memberinya makan sepanjang tahun dengan makanan paling murni dan terbaik mereka menghiasi dia dengan *vervain*, dan mendandaniya dengan jubah suci: mereka kemudian menuntunnya mengelilingi kota mereka, membebani dia dengan hukuman mati; dan setelah berdoa agar semua kejahatan yang menimpa kota itu akan menyimpannya, mereka kemudian mengendapkannya dari atas batu - Satiricon, dengan baik. Suidas, di bawah kata περιψημα, mengamati bahwa adalah kebiasaan untuk mengabdikan seorang pria setiap tahun sampai mati demi keselamatan orang-orang, dengan kata-kata ini, Περιψήμα ημων γενου, Jadilah pemurni kami; dan, setelah berkata demikian, membuangnya ke laut sebagai korban bagi Neptunus.

Mungkin prinsip yang sama ini yang diterapkan pada Yunus ketika dia menyuruh orang-orang di sekitarnya untuk membuangnya dari kapal sebagai korban, dengan demikian membawa semua kesalahan bersamanya dan mengakhiri badai.

Orang Israel datang dari Mesir dan akrab dengan kebiasaan penebusan orang Mesir. Prinsip-prinsip ini dibawa ke dalam sistem ibadah Israel untuk mengajar manusia bahwa Allah akan menangani masalah dosa dan menghilangkan rasa bersalah dari bangsa itu. Prinsip yang sama inilah yang Kayafas, Imam Besar di zaman Kristus, serukan ketika dia menyarankan bahwa bangsa itu harus membunuh satu orang untuk menyelamatkan yang lainnya.

...dan kamu tidak insaf, bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa. Yohanes 11:50

Pilatus, dalam upaya untuk menyelamatkan hidup Yesus, menawarkan kepada orang banyak keputusan apakah Yesus atau Barabas harus dikorbankan.

“Tetapi pada kamu ada kebiasaan, bahwa pada Paskah aku membebaskan seorang bagimu. Maukah kamu, supaya aku membebaskan raja orang Yahudi bagimu?” Mereka berteriak pula: "Jangan Dia, melainkan Barabas!" Barabas adalah seorang penyamun. Yohanes 18:39, 40

Sangatlah penting bahwa keacakan siapa yang hidup dan siapa yang mati sehubungan dengan kedua kambing itu dimainkan dalam penyaliban Kristus. Kerumunan yang berubah-ubah, digerakkan oleh emosi, memilih Barabas untuk hidup, dan Kristus untuk mati.

Kisah dari *Yom Kippur* adalah Allah yang berusaha untuk berbicara kepada umat manusia bahwa Dia telah mendamaikan kita dengan diri-Nya, tetapi cara Dia mengomunikasikan hal ini kepada kita adalah melalui cara berpikir kita. Pikiran Allah bukanlah pikiran kita, jadi untuk menjangkau kita, Dia harus berbicara kepada kita seperti yang kita pahami.²⁹

Kisah *Yom Kippur* benar-benar membawa kita kembali ke awal, karena segala sesuatunya hanya bisa berakhir di mana mereka telah dimulai; Artinya hanya jika isu-isu yang telah memicu kontroversi ditangani, barulah hal-hal dapat didamaikan.

Di taman, Adam melemparkan kesalahannya kepada dua orang lainnya

Manusia itu menjawab: "**Perempuan** yang **Kautempatkan** di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." Kejadian 3:12

Kristus adalah Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan dan dengan demikian diwakili oleh kambing Allah. Hawa harus memikul tanggung jawab memimpin suaminya ke dalam dosa.

Dia menjadi kambing hitam Adam. Itu adalah pengalaman hutan belantara baginya yang akhirnya dia lenyap hanya kurang dari 1000 tahun kemudian.

Di akhir sejarah bumi ini, para pemimpin agama dari gereja-gereja akan menekan dunia untuk beribadah sesuai dengan perintah mereka. Semua

²⁹ Lihat bab 16 buku *Agape* tersedia di fatheroflove.info.

harus menerima tanda binatang itu agar dapat membeli dan menjual. Seperti yang kita lihat di pasal 20, dekrit kematian akan ditetapkan bagi mereka yang menolak untuk menyembah program ibadah hari Minggu yang dipaksakan. Dunia akan mulai mengalami malapetaka yang parah sebagai akibat dari undang-undang yang melanggar hukum Allah yang memerintahkan kita untuk menguduskan Sabat hari ke-7.

Umat Allah akan disalahkan atas malapetaka yang menimpa bumi. Beberapa dari mereka akan dihukum mati sebagai korban dengan harapan sia-sia bahwa ledakan alam dan kemanusiaan akan berhenti. Ketika Kristus menampakkan diri untuk membebaskan anak-anak-Nya, orang jahat akan menyadari bahwa mereka telah tertipu. Mereka kemudian berusaha untuk melampiaskan amarah mereka kepada para pemimpin agama yang menipu mereka. Mereka mencari penebusan melalui kematian orang-orang religius ini.

Pada akhirnya, Setan adalah orang yang telah memimpin dunia ke dalam penipuan, dan setelah orang-orang kudus diangkat ke surga dan orang-orang jahat dihancurkan melalui konsekuensi dari pilihan mereka sendiri, Setan ditinggalkan di bumi selama 1000 tahun.

Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan ia **mengikatnya seribu tahun lamanya**, Wahyu 20:1, 2

Rantai-rantai Setan dan para malaikatnya terikat melalui rantai keadaan mereka.

Sebab jikalau Allah tidak menyayangkan malaikat-malaikat **yang berbuat dosa** tetapi [dengan rantai kekelaman yang pekat-*Young's Literal Translation*] melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap untuk menyimpan *mereka* sampai hari penghakiman. 2 Petrus 2:4

Setan tidak menyayangkan siapa pun selama sejarah manusia. Dia menghakimi, mengutuk dan menuduh seluruh umat manusia. Selama

seribu tahun, seperti yang telah dia putuskan, dia harus duduk dalam keheningan bumi yang rusak ini dan menghadapi penghukumannya sendiri. Alkitab menyebutnya jurang maut.

Kedalaman keputusan yang dialami Setan tidak berdasar. Dia akan berada di penjara karena tidak bisa memaafkan sendiri. Yesus menyinggung hal ini dalam sebuah perumpamaan.

Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya. Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan. Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? **Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.** Maka

Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu." Matius 18:21-35

Pria yang berhutang kepada tuannya berterima kasih karena membatalkan utangnya berbalik dan mengutuk seseorang yang berhutang sedikit padanya. Inti dari cerita ini adalah bahwa mereka yang tidak memaafkan akan menghadapi penjara penghukuman diri dan kepahitan yang tersiksa. Allah tidak menyiksa mereka, tetapi Dia mengizinkan mereka untuk menghadapi konsekuensi dari pilihan mereka sendiri. Ini siksaan yang ditakuti para malaikat yang jatuh.

Ketika ia melihat Yesus, ia berteriak lalu tersungkur di hadapannya dan berkata dengan suara keras: "Apa urusan-Mu dengan aku, hai Yesus Anak Allah Yang Mahatinggi? **Aku memohon kepada-Mu, supaya Engkau jangan menyiksa aku.**" Ia berkata demikian sebab Yesus memerintahkan roh jahat itu keluar dari orang itu. Karena sering roh itu menyeret-nyeret dia, maka untuk menjaganya, ia dirantai dan dibelenggu, tetapi ia memutuskan segala pengikat itu dan ia dihalau oleh Setan itu ke tempat-tempat yang sunyi. Dan Yesus bertanya kepadanya: "Siapakah namamu?" Jawabnya: "Legion," karena ia kerasukan banyak setan. **Lalu setan-setan itu memohon kepada Yesus, supaya ia jangan memerintahkan mereka masuk ke dalam jurang maut.** Adalah di sana sejumlah besar babi sedang mencari makan di lereng gunung, lalu setan-setan itu meminta kepada Yesus, supaya ia memperkenankan mereka memasuki babi-babi itu. Yesus mengabulkan permintaan mereka. **Lalu keluarlah setan-setan itu dari orang itu dan memasuki babi-babi itu. Kawanan babi itu terjun dari tepi jurang ke dalam danau lalu mati lemas.** Lukas 8:28-33

Di dalam kisah ini kita melihat konsep siksaan dan jurang yang terhubung. Malaikat yang jatuh berusaha untuk menyalahkan Anak Allah atas siksaan yang akan mereka hadapi, tetapi mereka memproyeksikan ketakutan mereka untuk dihukum kepada Kristus karena mereka telah mengutuk semua orang di sekitar mereka. Babi yang tenggelam bertindak sebagai

simbol para malaikat itu sendiri yang menolak mutiara yang sangat berharga. Malaikat-malaikat ini menginjak-injak Anak Tuhan di bawah kaki mereka dan merendahkan kebaikan-Nya terhadap mereka.

Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan **jangan kamu melemparkan mutiaramu kepada babi**, supaya jangan diinjak-injaknya dengan kakinya, lalu ia berbalik mengoyak kamu. Matius 7:6

Babi-babi yang melimpah di laut mencerminkan siksaan jiwa dari para malaikat jahat yang akan diliputi oleh rantai tidak bisa mengampuni mereka sendiri. Para malaikat ini bermotto.

Kami tidak pernah mengampuni dan kami tidak pernah melupakan.

Kata-kata ini kembali menghantui para malaikat yang jatuh. Semua yang telah mereka lakukan tidak dapat mereka lupakan, dan karena mereka tidak memaafkan, mereka tidak memiliki kapasitas untuk percaya bahwa mereka akan diampuni. Oleh karena itu, mereka tetap di penjara selama 1000 tahun sampai mereka harus menghadapi kemuliaan Allah yang sepenuhnya, dimana pada saat itu mereka akan diliputi oleh keinsafan akan dosa-dosa mereka dan mereka tenggelam seperti babi di laut.

Engkau diturunkannya ke lobang kubur, **engkau mati seperti orang yang mati terbunuh di tengah lautan**. Yehezkiel 28:8

Saat dunia ini berakhir, bumi akan sepenuhnya sunyi. Alkitab menggambarkan saat tidak ada manusia di bumi dan segalanya hancur.

Aku melihat, ternyata *tidak ada* manusia, dan semua burung di udara sudah lari terbang. Aku melihat, ternyata tanah subur sudah menjadi padang gurun, dan segala kotanya sudah runtuh di hadapan TUHAN, di hadapan murka-Nya yang menyala-nyala! Sebab beginilah firman TUHAN: "Seluruh negeri ini akan menjadi sunyi sepi, tetapi Aku tidak akan membuatnya habis lenyap." Yeremia 4:25-27

Setan ditinggalkan di bumi tanpa ada orang yang bisa dicobai dan malaikat yang jatuh tidak ada yang dapat mereka lakukan. Mereka didorong ke

lautan keputusan dan tercekik dengan kepahitan, kutukan, dan siksaan. Dengan semua umat manusia mati atau di surga, mereka adalah satu-satunya yang tersisa untuk membawa pengaruh dosa di bumi.

Atmosfir dari sejarah manusia yang kejam, bejat, dan kotor sekarang bertumpu pada Setan dan para malaikatnya.

Kejadian 4:11 Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.

Setan sekarang dikutuk sepenuhnya dari bumi yang telah membuka mulutnya untuk menerima semua darah yang Setan dan malaikat-malaikatnya telah ilhamkan kepada manusia untuk ditumpahkan.

Dalam upacara di Hari Pendamaian, Imam Besar meletakkan kedua tangannya di atas kambing yang masih hidup dan mengaku, atau, seperti yang ditunjukkan dalam bahasa Ibrani, melemparkan dosa ke atas kambing.

Dan Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apa pun juga dosa mereka; ia harus menanggungkan semuanya itu ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap sedia untuk itu. Imamat 16:21

Apa arti hal ini? Apakah Kristus melakukan apa yang Adam lakukan padanya pada awalnya? Apakah Dia menyalahkan Setan atas segalanya?

Yesus telah memberi tahu kita bahwa Dia tidak menghakimi atau mengutuk. Namun, kita ingat apa yang terjadi di hadapan kursi penghakiman Kristus.

Bangsa-bangsa terbenam dalam pelubang yang dibuatnya, kakinya tertangkap dalam jaring yang dipasangnya sendiri. Mazmur 9:16

Sebab telah dekat hari TUHAN menimpa segala bangsa. Seperti yang engkau lakukan, demikianlah akan dilakukan kepadamu, perbuatanmu akan kembali menimpa kepalamu sendiri. Obaja 1:15

Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Galatia 6:7

Setan akan memenuhi hukuman yang dia buat. Seperti Haman yang membuat tiang gantungan untuk menggantung Mordekhai (Ester 7:10), Setan sendiri menghadapi hukuman yang dia sendiri menuntut untuk orang lain.

Seperti pria yang membawa wanita yang terperangkap dalam perzinahan untuk mengutuknya dan Yesus malah menulis di pasir dan membawa perbuatan mereka sendiri ke dalam ingatan mereka, demikian pula Kristus telah melihat seluruh hidup Setan. Segala sesuatu yang Setan lakukan tertulis di atas Kristus. Setiap dosa yang telah dilakukan manusia terukir di atas Yesus. "Harun akan... mengakuinya [kambing] semua kejahatan bangsa Israel..." Kata yang digunakan di sini adalah *mengaku*, bukan untuk *mengucapkan malapetaka*. Sebagian dari arti kata mengaku adalah:

(dengan tangan terulur); mengeluh dengan sangat (dengan meremas-remas tangan)

Seperti kisah Kain, Kristus tidak mengumumkan malapetaka atas Kain ketika Ia menceritakan atau mengakui perbuatan yang telah dilakukan Kain dan akibat dari tindakannya. Dia mengucapkannya dengan air mata dan kesedihan atas apa yang akan menimpanya.

Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. Apabila engkau mengusahkan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi." Kejadian 4:11, 12

Seperti Kain, Setan akan menjadi buronan dan gelandangan di bumi selama 1000 tahun, kecuali dia akan hidup di atmosfer 6000 tahun dosa. Kristus mengakui ini atas Setan, bahkan ketika dia mengakui atas Kain apa yang akan terjadi padanya karena kejahatannya.

Dari sudut pandang manusia, kita membaca ini sebagai pengalihan kesalahan ke sumber asli masalah, dengan demikian menghilangkan rasa bersalah dari seluruh bangsa. Tapi keadilan Allah tidak menuntut jenis transfer hutang ini; keadilan Setan, di mana dosa tidak dapat disingkirkan/disembuhkan/diampuni, yang menuntut prosedur ini. Bagi Allah, yang terjadi adalah proses mengucapkan selamat tinggal. Ini adalah momen realitas di mana Setan harus menghadapi perbuatan yang telah dilakukannya. Kristus tidak melakukan ini dalam roh penghukuman dan pelemparan kesalahan. Pikirannya bukanlah pikiran kita. Kristus dan Bapa telah dengan bebas mengampuni yang diselamatkan karena dosa mereka. Mereka tidak membutuhkan pengorbanan agar dosa diampuni.

Melalui simbolisme bagaimana manusia memahami penebusan dan penghapusan rasa bersalah, manusia merasa puas bahwa Allah memberi tahu kita bahwa masalah dosa akan diselesaikan.

Banyak yang percaya bahwa kambing hitam adalah Kristus karena pengakuan dosa semua orang. Kita ingat bahwa kambing dipilih melalui undian, salah satu kambing dapat memenuhi posisi ini. Kata Ibrani untuk kambing sendiri mengandung arti setan, begitu pula kata Azazel, nama kambing hitam³⁰. Seluruh upacara berkaitan dengan sistem peradilan Setan dan menegaskan kepada kita bahwa dosa akhirnya akan dihapus dari alam semesta.

Allah tidak menuntut semua dosa kita untuk dibebankan atas Kristus untuk mengakhiri masalah dosa. Kita sebagai umat manusia membutuhkan ini karena Adam menuntutnya sejak semula. Ini adalah satu-satunya cara kita memahami bahwa rasa bersalah bisa dihilangkan.

³⁰ 1906 Jewish Encyclopedia entry: <http://jewishencyclopedia.com/articles/2203-azazel>

Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut.

Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghancurkan mereka. Wahyu 20:7-9 Pada penutupan 1000 tahun orang jahat dibangkitkan untuk hidup kembali. Setan segera melanjutkan pekerjaan penipuannya terhadap kemanusiaan yang jahat. Jadi dia dibebaskan dari rantai kesuramannya karena dia memiliki sesuatu untuk mengalihkan perhatiannya. Setan tidak berubah. Dia tidak bisa memaafkan jadi dia tidak percaya dia bisa dimaafkan. Setan meyakinkan orang jahat untuk mencoba merebut kota itu. Mereka bertekad untuk membunuh penduduk kota surgawi yang turun dari surga ke bumi.

Orang jahat berusaha untuk merebut kota Allah, tetapi kemuliaan karakter Allah yang diungkapkan dalam Anak-Nya membuat mereka kewalahan dengan rasa bersalah. Kengerian datang ke hadirat Putra Allah dalam keilahian penuh-Nya menyebabkan penghakiman mematikan kembali atas mereka. Semakin mereka membenci Kristus dan umat beriman, semakin mereka merasa bersalah ketika mereka melihat kemuliaan Allah dan Putra-Nya. Dalam keputusan terakhir mereka saling berpaling dan menghancurkan diri mereka sendiri, bahkan ketika mereka dihancurkan oleh hukuman mati mereka sendiri yang telah mereka berikan terhadap orang-orang benar, sehingga mereka tenggelam seperti babi di laut.

Allah tidak menuntut semua dosa kita untuk dibebankan pada Kristus untuk mengakhiri masalah dosa. Kita sebagai manusia membutuhkan ini karena Adam menuntutnya sejak semula.

Dan Aku akan memanggil segala macam kekejutan terhadap Gog, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sehingga pedang seorang akan memakan yang lain. Yehezkiel 38:21

Maka pada waktu itu akan terjadi kegemparan besar dari pada TUHAN di antara mereka, sehingga masing-masing memegang tangan temannya dan mengangkat tangannya melawan tangan temannya. Zakaria 14:13

Sebab setiap sepatu tentara yang berderap-derap dan setiap jubah yang berlumuran darah akan menjadi umpan api. Yesaya 9:4

Maka, sungguh, Aku membawa orang asing melawan engkau, yaitu bangsa yang paling ganas, **yang akan menghunus pedang mereka, melawan hikmatmu yang terpuja; dan semarakmu dinajiskan. Engkau diturunkannya ke lobang kubur,** engkau mati seperti orang yang mati terbunuh di tengah lautan. Yehezkiel 28:7, 8

Seperti Firaun dan bala tentaranya yang tenggelam di laut berusaha membunuh umat Allah, dan seperti babi yang tersedak di laut, demikianlah Setan dan orang jahat akan menemui ajalnya.

Saat kita memandang kedua kambing itu, mari kita lihat dalam sistem manusia kita sendiri yang menyalahkan orang lain atas dosa-dosa kita. Mari kita bertobat dan merendahkan diri di hadapan Allah dan mempelajari inti dari dua kambing - manusia pasti menyalahkan orang lain dan menaruh kesalahan kepada yang lain. Melalui simbolisme dua kambing ini, Allah memantulkan kembali kepada kita dalam cermin hati kejahatan kita, membawa kita kembali kepada Adam di taman dan dosa mengalihkan kesalahan dan mencari kambing hitam untuk membayar dosa-dosa kita.

Semoga kita merendahkan jiwa kita di hadapan Allah dan berhenti menyalahkan orang lain atas masalah kita. Berapa banyak suami dan istri setiap hari memindahkan kesalahan mereka ke pasangan mereka untuk menebus dosa mereka? Berapa banyak yang melempar dadu untuk

menentukan siapa yang harus disalahkan atas rasa bersalah mereka? Hari Pendamaian menyerukan kepada kita untuk berhenti memberikan tanggung jawab kepada orang lain atas penderitaan kita.

Semoga kita berhenti menghakimi orang lain dan hanya memercayai diri kita sendiri ke dalam pelukan kasih Bapa kita yang akan membuat semua hal bekerja sama demi kebaikan kita.

Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut. Kiranya Engkau menunjukkan setia-Mu kepada Yakub *dan* kasih-Mu kepada Abraham seperti yang telah Kaujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang kami sejak zaman purbakala! Mikha 7:19, 20

24. Tanpa Pengantara

Seperti yang telah kita diskusikan di sejumlah tempat, persepsi manusia tentang keadilan melibatkan periode pengawasan di mana mereka yang dicurigai punya waktu untuk mengubah perilaku mereka. Mereka diberi masa belas kasihan untuk bisa berbaris. Dalam sistem peradilan kita, kita memiliki pembela yang akan menjadi perantara bagi orang yang dipermasalahkan untuk menunda hukuman jika tidak dapat dihapus.

Jika orang tersebut terbukti bersalah setelah waktu rahmat yang ditentukan, maka keadilan eksekutif mengambil jalannya dan proses perantara berhenti. Eksekusi keadilan mensyaratkan bahwa semua perantara harus dihentikan dan pihak yang bersalah harus dihukum sesuai dengan hukum. Setelah semua jalan banding habis, pendoa syafaat atau pengacara tidak bisa lagi menjadi perantara bagi orang tersebut.

Dalam hubungannya dengan pribadi Kristus, Ia selalu hidup untuk melakukan perantara.

Tetapi, karena Ia tetap selama-lamanya, imamat-Nya tidak dapat beralih kepada orang lain. Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab **Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.** Ibrani 7:24, 25

Ketika jiwa menyadari bahwa ia bersalah karena melanggar hukum Allah, ia berpaling kepada Kristus sebagai perantara dan percaya bahwa Kristus akan menengahi dia kepada Allah untuk memberinya belas kasihan.

Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. 1 Yohanes 2:1

Karena persepsi manusia tentang keadilan, Kristus dianggap menjadi perantara bagi kita agar Allah memberi kita belas kasihan. Tetapi Allah akan selalu memberikan belas kasihan kepada mereka yang meminta kepada-Nya karena Allah adalah kasih.

Kenyataannya adalah bahwa Kristus sedang menjadi perantara bagi kita menurut persepsi kita tentang keadilan. Dia menemui kita di mana pun kita berada dan dengan rela menggengam tangan kita dan mempersembahkan kita kepada Bapa.

Karena kenyataan bahwa Kristus telah hidup sebagai manusia dan rela mati untuk kita, kita dapat memiliki keyakinan bahwa Allah akan mendengar Anak-Nya mewakili kita.

Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, *hanya tidak* berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. Ibrani 4:15-16

Pada awal perjalanan kekristenan kita, kita memiliki perasaan bahwa Kristus meyakinkan Bapa untuk menghentikan tuntutan keadilan-Nya terhadap kita untuk membunuh kita karena dosa-dosa kita. Kenyataannya adalah bahwa Kristus berjalan bersama kita dalam pemahaman kita yang salah tentang Bapa-Nya, sementara itu menarik kita lebih dekat kepada-Nya sehingga kita mungkin mulai melihat bahwa penghukuman datang dari diri kita sendiri dan bukan dari Allah.

Pada kenyataannya, permohonan Kristus adalah bersama kita agar kita percaya Bapa-Nya bersedia mengampuni, bahwa Dia selalu berbelas kasih, dan akhirnya mengenal Allah seperti Kristus mengenal Allah. Satu-satunya hal yang Kristus butuhkan untuk meyakinkan Bapa-Nya adalah kesediaan-Nya untuk terus menanggung beban dosa seluruh dunia. (Yesaya 63:9)

Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. Yohanes 10:15

Mereka yang menolak untuk menerima kebenaran karakter Allah, yang tidak Dia hukum, akan menanggung penghakiman yang mereka percaya Allah harus lakukan.

Dalam realisasi keberdosaan mereka sendiri, mereka merasa bahwa mereka harus disingkirkan, tanpa perantara, karena dosa-dosa mereka.

Allah akan mengizinkan semua orang yang percaya pada Allah untuk melewati proses ini. Ini adalah masa kesusahan Yakub yang kita bahas sebelumnya. Karena kita semua telah dimaterai dengan prinsip keadilan Adam, kita semua akan melalui proses di akhir zaman di mana kita akan merasa bahwa kita akan disingkirkan karena dosa-dosa kita.

la melihat bahwa tidak seorang pun yang tampil, dan la tertegun karena tidak ada yang membela. Maka tangan-Nya sendiri memberi Dia pertolongan, dan keadilan-Nyalah yang membantu Dia. Yesaya 59:16

Ayat ini memiliki penerapan utama pada kedatangan Kristus untuk pertama kalinya. Kristus mencari umat-Nya sebelum Kristus datang untuk memantulkan cahaya kebenaran dan mengungkapkan karakter-Nya, tetapi tidak ada. Jadi, Allah mengutus Anak-Nya ke dunia untuk mengungkapkan kebenaran-Nya. Kitab Suci menyatakan bahwa semua hal ini ditulis untuk peringatan kita kepada siapa akhir dunia akan datang. (1 Korintus 10:11). Kitab Suci berbicara tentang masa ketika Kristus akan menghentikan pekerjaan syafaat-Nya di surga.

Dan Bait Suci itu dipenuhi asap karena kemuliaan Allah dan karena kuasa-Nya, dan **seorang pun tidak dapat memasuki Bait Suci itu, sebelum berakhir ketujuh malapetaka dari ketujuh malaikat itu.** Wahyu 15:8

"Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu. Daniel 12:1

Saat dunia turun ke dalam kekacauan total di hari-hari terakhir dan orang-orang kudus Allah menghadapi kematian, semua dosa mereka muncul di hadapan mereka dan mereka tergoda untuk merasa kewalahan.

Mereka yang telah belajar bahwa Allah tidak pernah membunuh siapa pun dan bahwa Dia selalu berbelas kasihan akan menemukan bahwa "lengan mereka sendiri akan membawa mereka keselamatan dan bahwa kebenaran-Nya sendiri akan menopang dia." Ini berarti bahwa karena mereka berpegang teguh pada janji-janji Allah dan percaya bahwa Yesus adalah wahyu penuh dari Bapa, dan oleh karena itu Allah tidak akan meninggalkan mereka, mereka ditopang dalam iman ini. Inilah makna kemuliaan Allah memenuhi bait suci. Umat Allah melihat karakter-Nya yang penyayang dan murah hati dalam menghadapi kehidupan mereka yang penuh dosa. Kristus tidak lagi perlu menempati Tempat Maha Kudus sebagai perantara untuk dosa.

Orang-orang kudus mengatasi perasaan menyalahkan diri sendiri dan berhenti percaya bahwa Allah mengutuk mereka. Seperti yang Yesus katakan kepada wanita itu, "Aku pun tidak menghukum engkau."

Selalu terjadi bahwa iman yang menopang dari orang-orang kudus adalah iman Yesus yang Kristus berikan kepada mereka. Orang-orang kudus ini tidak mengandalkan pahala mereka sendiri tetapi telah belajar untuk percaya kepada Kristus saja. Mereka muncul dari masa kepicikan Yakub dimeteraikan dalam kebenaran bahwa Allah tidak akan pernah menghukum mereka, dan mereka memilih untuk menerima penghakimannya yang penuh kasih atas mereka daripada penghakiman sebelumnya yang mengutuk diri sendiri.

Ini berarti bahwa orang benar yang setia dapat hidup tanpa perantara dosa. Dosa adalah pelanggaran hukum dan hukum adalah transkrip karakter Allah. Mereka yang berhenti percaya bahwa Allah mengutuk dan membunuh disegel ke dalam keyakinan ini melalui ujian kepicikan Yakub. Dosa manusia karena percaya bahwa Allah memotong orang diperbesar dalam peristiwa terakhir dalam sejarah manusia untuk mematerai umat Allah ke dalam kebenaran. Saat umat Allah diuji dengan pemikiran bahwa mereka akan disingkirkan karena dosa-dosa mereka, iman Kristus di dalam mereka semakin ditekankan ke dalam kasih Allah dan mereka menolak untuk menyerah pada keraguan; mereka adalah pemenang; mereka adalah Israel milik Allah.

Oleh karena itu, mereka bisa hidup tanpa perantara yang dituntut untuk menutupi kepala mereka sementara mereka takut jikalau Allah akan menghukum dan mencelakakan mereka. Kristus tidak lagi perlu membantu umat Allah dengan cara ini. Mereka datang ke dalam terang penuh kebenaran Injil dan Kristus selalu hidup untuk bersyafaat bagi mereka untuk kebenaran dan untuk memberi mereka apa pun yang mereka minta dari-Nya. Tetapi mereka tidak pernah takut dihukum atau merasa perlu apakah darah harus ditumpahkan agar mereka dapat diselamatkan. Mereka melepaskan diri dari sistem keadilan pengorbanan dan persembahan.

Mereka yang tidak mengetahui kebenaran tentang karakter Allah akan menghadapi penghakiman yang menurut mereka akan dilakukan oleh Allah. Mereka merasa disingkirkan dari Allah karena dosa-dosa mereka dan mereka merasa bahwa Kristus telah menyerahkan mereka kepada murka Allah dan merasa disingkirkan.

Oleh karena itu, mereka bisa hidup tanpa perantara yang dituntut untuk menutupi kepala mereka sementara mereka takut Tuhan akan menghukum dan mencelakakan mereka. Kristus tidak lagi perlu membantu umat Allah dengan cara ini. Mereka datang ke dalam terang penuh kebenaran Injil dan Kristus selalu hidup untuk bersyafaat bagi mereka untuk kebenaran dan untuk memberi mereka apa pun yang mereka minta dari-Nya.

Tetapi mereka tidak pernah takut dikutuk atau merasa perlu bahwa darah harus ditumpahkan agar mereka dapat diselamatkan. Mereka melepaskan diri dari sistem keadilan pengorbanan dan persembahan.

Karena setiap orang yang pada hari itu tidak merendahkan diri dengan berpuasa, haruslah dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya. Imam 23:29

Mereka yang merendahkan diri selama periode penutupan sejarah bumi dan mengakui dosa mereka karena percaya bahwa Allah adalah penghancur yang menghukum orang-orang jahat tidak akan disingkirkan

dalam peristiwa-peristiwa terakhir dalam sejarah bumi karena mereka mengenal Allah mereka dan mereka telah menunggu-Nya.

Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin; **tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak.**
Daniel 11:32

Mereka yang tidak mempelajari dan menyelidiki Alkitab untuk melihat karakter Allah yang sebenarnya akan diliputi oleh dosa-dosa mereka. Karena mereka berpegang teguh pada sistem keadilan Adam, mereka akan disingkirkan dari antara umat Allah.

Satu-satunya alasan umat Allah harus melewati ujian terakhir dengan tidak memiliki pendoa syafaat adalah karena umat manusia percaya bahwa ketika belas kasihan habis tidak ada lagi perantara. Kristus selalu hidup untuk memberikan berkat, kasih karunia dan kasih kepada mereka yang percaya padanya. Dia tidak akan pernah berhenti menyediakan ini bagi mereka yang percaya. Ini hanya akan mungkin untuk mempercayai hal ini selama masa kepicikan Yakub jika kita melepaskan pandangan salah kita tentang karakter Allah dan masuk ke dalam sistem keadilan-Nya yang sejati. Keadilan-Nya adalah memberikan belas kasihan dan dengan bebas menganugerahkan kasih karunia kepada semua yang memintanya.

Kita tidak perlu takut selama ini hidup tanpa perantara. Orang benar sepenuhnya kehilangan rasa takut mereka tentang apa yang mereka bayangkan mengenai penghukuman Allah, dan berpegang teguh pada fakta bahwa mereka tidak membutuhkan perantara terhadap Allah yang murka yang akan membunuh mereka karena dosa-dosa mereka. Bagi orang fasik, ide-ide palsu mereka sendiri akan membanjiri mereka dan mereka berhenti meminta kasih karunia Kristus, karena mereka tidak percaya lagi hal itu ditawarkan. Dalam hal ini akan terjadi ratapan dan kertakan gigi. Masuklah ke dalam terang kebenaran tentang pertanyaan ini dan bersukacitalah dalam kabar baik bahwa tidak akan ada perantara bagi dosa pada penutupan masa percobaan.

25. Kronos dan Penutupan Pintu Kasihan

Ada elemen penting lainnya pada prinsip penilaian yang dianut umat manusia dan ini berkaitan dengan psikologi waktu.

Dalam mitologi Sinterklas, ada elemen waktu yang terlibat. Sebaiknya Anda berhati-hati karena Sinterklas akan datang ke kota pada tanggal 25 Desember di akhir tahun.

Kita dibesarkan sebagai anak-anak yang diharuskan mengerjakan ujian dengan batas waktu atau tenggat waktu. Mengapa kata mati, seperti dalam tenggat waktu (*deadline*), dihubungkan dengan konsep batas waktu?

Apa perbedaan psikologis antara memberi seseorang semua alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menciptakan sesuatu dan melakukan hal yang sama dengan tenggat waktu? Tenggat waktu adalah penerapan kekuatan untuk mencapai hasil bagi orang yang mengontrol waktu.

Jika Anda menggabungkan tenggat waktu dengan ancaman hukuman atau kematian, tekanan yang diterapkan sebenarnya adalah pelecehan psikologis.

Dalam sebuah penelitian yang menyelidiki hubungan antara tekanan waktu dan kreativitas, ditemukan bahwa:

...tekanan waktu, pada tingkat moderat hingga tingkat tinggi secara umum dialami pada organisasi moderen memiliki pengaruh yang negatif terhadap proses kreatif kognitif.³¹

Tampaknya tidak jelas bagi banyak orang bahwa mengancam orang dengan hukuman jika mereka tidak berperilaku dalam jangka waktu tertentu sebenarnya memiliki potensi efek yang berlawanan dari hasil yang diinginkan.

³¹https://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/02-073_03f1ecea-789d-4ce1-b594-e74aa4057e22.pdf

Berapa banyak orang tua yang mengeluarkan kalimat, "Saya akan menghitung sampai 3, dan jika engkau tidak melakukan apa yang saya minta untuk engkau lakukan, engkau akan mendapat pukulan dan/atau masuk ke kamarmu!"

Menggunakan batas waktu berarti pengawasan, penilaian dan hukuman atas kegagalan untuk mematuhi. Penggunaan waktu sebagai motivator perilaku beroperasi dari kerangka pesimistis yang mengharapkan pendengar tidak melakukan tugas kecuali ada tenggat waktu, dan oleh karena itu tekanan waktu justru mengundang pendengar untuk mem-berontak.

Mengapa waktu itu bisa digunakan sebagai penegak hukum? Jawaban sederhananya adalah kita semua mati dan karena itu kita semua memiliki persediaan waktu yang terbatas. Waktu merupakan sumber daya yang langka bagi umat manusia dan oleh karena itu dapat digunakan sebagai motivator untuk mengubah perilaku manusia.

Menggunakan batas waktu berarti pengawasan, penilaian dan hukuman atas kegagalan untuk mematuhi.

Hal ini sangat berbeda bagi Allah.

Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan *Yang Mahakudus* nama-Nya: "Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat *kudus* tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk. Yesaya 57:15

Bapa kita di surga berdiam dalam keadaan kekekalan. Karena keberadaannya yang kekal, waktu bukanlah komoditas yang dihargai seperti cara kita menghargainya. Ambillah kerangka penawaran dan permintaan.

Allah memiliki persediaan waktu yang tidak terbatas; oleh karena itu, itu tidak memiliki efek yang sama pada-Nya seperti pada kita. Rujukannya ke waktu sangat berbeda.

Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari. 2 Petrus 3:8

Setiap hari penuh bagi-Nya dalam merawat semua ciptaan-Nya. Dalam satu hari, Bapa kita melakukan pekerjaan 1000 tahun menurut perhitungan kita dan banyak lagi. Sebaliknya, fokus-Nya pada anak-anak-Nya dan perhatian yang tak terbatas bagi kita semua membuat waktu berlalu seperti 1000 tahun dalam sehari. Kita tahu perasaan ini ketika kita bersama orang yang kita cintai dan kita asyik mengobrol, kita lupa waktu. Setelah beberapa jam kita melihat jam dan terkejut bahwa waktu telah berlalu. Jadi, kita bisa merasakan perasaan keabadian pada saat-saat itu, tapi tetap saja pikiran kita tentang waktu berbeda. Ini karena satu fakta sederhana: kita semua mati.

Kematian mengubah nilai waktu. Bagi sebagian besar orang, waktu sangat berharga dan karenanya merupakan salah satu komoditas terpenting yang kita perdagangkan. Itulah sebabnya kita memiliki ungkapan seperti "waktu adalah uang" dan "menghabiskan" waktu.

Menyadari hal-hal ini, orang Yunani sebenarnya memiliki dewa bernama Kronos yang merupakan personifikasi waktu. Mitologi Yunani rumit dan cair, tetapi Kronos pada satu titik digabungkan dengan Kronos yang merupakan ekspresi Titan dari kerusakan waktu pada manusia. Dalam pengertian ini, waktu menghancurkan anak-anaknya.

Kronos digambarkan sebagai dewa yang memakan anak-anaknya sendiri. Legenda kedua karakter ini digabungkan menjadi Bapa Waktu.³² Menarik juga untuk dicatat bahwa ia dianggap berwujud ular berkepala tiga.

³²<https://en.wikipedia.org/wiki/Chronos>

Kepala-kepala itu milik seorang laki-laki, seekor banteng dan seekor singa³³

Kronos, juga dikenal sebagai Aeon, diciptakan sendiri dan tidak menerima warisan dari siapa pun. Ia digambarkan sebagai orang tua berjanggut. Dia membawa sabit untuk menandakan penuaiannya atas kemanusiaan dan kerusakan waktu.



Ananke adalah nama dewi primordial lain dalam mitologi Yunani, personifikasi kebutuhan dan takdir. Dia digambarkan memegang poros, dan dia hadir ketika alam semesta dimulai bersama suaminya, Kronos

(waktu). Ananke dan Kronos keduanya berwujud ular, dan saling terkait dan berputar di sekitar inti utama materi.³⁴

Konsep makhluk yang merupakan sosok ayah yang berasal dari diri sendiri yang memiliki janggut panjang dan hidup selamanya memudahkan orang untuk tumpang tindih sosok ini dengan Allah dalam Alkitab.

Bagi semua orang yang hidup di bawah kekuasaan dan ketakutan akan kematian, tidak sulit untuk melihat bagaimana orang bisa tumpang tindih dengan Allah yang benar terkait banyak aspek Kronos. Bagi mereka yang memiliki jaminan hidup kekal, waktu kehilangan kekuatannya dan

³³ https://www.greekmythology.com/Other_Gods/Primordial/Chronos/chronos.html

³⁴ https://www.greekmythology.com/Other_Gods/Primordial/Ananke/ananke.html

ketakutan akan kematian dikalahkan, sehingga mengungkap asal-usul ular sejati dari dewa Kronos.

Waktu yang terkait dengan ketakutan akan kematian membuat kita merasa kesal dengan mereka yang "menyia-nyiaikan" waktu kita atau tidak bekerja secara efisien. Keabadian adalah pengalaman istirahat total dan kedamaian. Ini adalah konsep yang berhubungan dengan hari Sabat. Dalam kitab Kejadian, kita menyimak dengan penuh minat bahwa pada hari ketujuh dari minggu pertama tidak dikatakan sore dan pagi adalah hari ketujuh. Ini hanya dilakukan selama enam hari pertama. Ada keabadian yang terkait dengan hari Sabat. Ini adalah hari di mana kita terhubung paling kuat dengan Bapa kita di surga dan kita merasakan lebih dalam kedamaian Allah pada saat itu.³⁵

Rasul Paulus, seorang yang sangat terpelajar, membuat sejumlah pernyataan yang akan sangat menantang para pembaca Yunannya.

Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah. Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman [sebelum Kronus, Aeonious].
2 Timotius 1:8-9

Paulus berbicara tentang Kristus yang sudah ada sebelum Kronos Aeon. Ini adalah pandangan dunia yang sama sekali berbeda dengan apa yang dipahami orang Yunani. Kata sentral dalam bahasa Ibrani untuk selamanya adalah *Olam*; *waktu di luar pikiran atau di luar pandangan; melewati cakrawala*. Kata *Olam* ini digunakan ketika berbicara tentang Kristus sebagai berikut:

³⁵ Untuk selebihnya lihat buku *Sumber Berkah* di fatheroflove.info

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala. Mikha 5:1

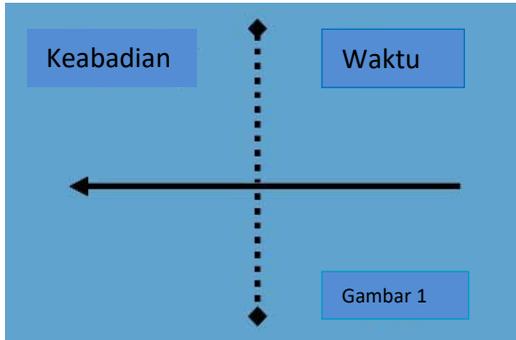
Bagi pikiran orang Yunani, tidak mungkin seseorang yang kekal memiliki asal-usul. Ini tidak sulit bagi pikiran orang Ibrani. Kristus berasal dari suatu tempat sebelum waktu. Ini adalah tempat yang di luar akal manusia biasa untuk dipahami. Hal ini memungkinkan dengan mudah asal mula Kristus dan konsep kekekalan Ibrani untuk ada bersama di dalam Dia.

Bagi pikiran orang Yunani, waktu adalah dewa besar yang ada dengan sendirinya. Tidak mungkin membayangkan kerangka kerja di luar waktu. Orang-orang Kristen yang berusaha menampilkan Kristus sebagai Allah yang sejati secara tidak sadar memberi penghormatan kepada Kronos dalam menuntut bahwa Kristus pasti hidup dalam waktu yang kekal dan tidak memiliki asal-usul. Ini untuk menjadikan waktu dan kekekalan sebagai satu konsep.

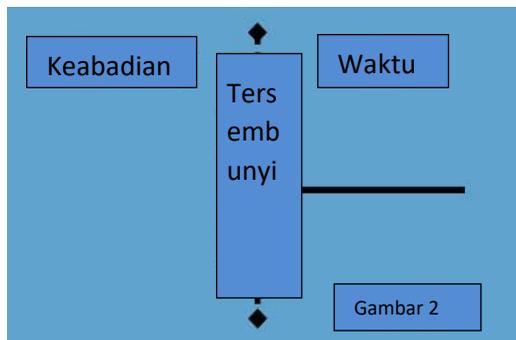
Berupaya menggabungkan konsep kekekalan Ibrani dengan konsep Yunani Kronos menghancurkan kemungkinan Kristus menjadi Anak Allah yang sejati yang lahir dalam kekekalan. Pada dasarnya, Kronos melompat dari alam waktu Yunani yang terbatas ke dalam ruang takhta keabadian dan membunuh Putra Yehovah. Kronos mengatakan bahwa Allah tidak dapat memiliki Anak Ilahi, karena keilahian menurut Kronos berarti tidak lahir dan tidak memiliki ayah.

Banyak orang Kristen tidak dapat menerima Kristus memiliki asal pada suatu waktu dalam kekekalan karena ini, dalam cara berpikir Yunani, membuat Dia kurang dari Kronos/Aeon. Oleh karena itu, untuk menjadi setara dengan Allah Yang Maha Esa, Kristus sama sekali tidak dapat memiliki asal-usul, sehingga menghancurkan realitas warisan-Nya dari Bapa-Nya.

Seperti yang telah kami nyatakan, pikiran Yunani melihat waktu dan keabadian sebagai hal yang sama, hanya jumlahnya yang tidak terbatas. Tapi ini bukan kekekalan, ini kekekalan.³⁶



Konsep Ibrani berbeda



³⁶<https://en.wiktionary.org/wiki/sempiternity> - states (philosophy) Existence within time but infinitely into the future, as opposed to eternity, understood as existence outside time.

Kristus ada sebelum waktu atau Kronos seperti yang dijelaskan oleh Paulus. Dia datang dari alam kekekalan ke dalam waktu; namun Dia selalu hidup dalam pengalaman kekekalan karena Dia tidak takut mati, juga tidak memiliki persediaan waktu yang terbatas. Sekali lagi, Paulus memberi tahu kita tentang prinsip ini ketika dia menyatakan:

Dan berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal yang sebelum permulaan zaman [janji sebelum Aeon (ios), Kronus] sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta. Titus 1:2

Alasan pengalaman hidup kita pada dasarnya berfokus pada waktu adalah karena ketakutan akan kematian. Kita secara bawaan adalah budak Kronos karena kita tidak bisa membayangkan bagaimana dunia akan berfungsi tanpa kematian. Tetapi melalui Kristus kita dapat mengalami kekekalan sekarang jika kita memiliki kepastian hidup yang kekal; tidak hanya berharap atau sia-sia berharap untuk itu, tetapi dengan pasti kita memilikinya di dalam Kristus Yesus.

Perbedaan antara waktu dan keabadian bisa disamakan dengan musik indah yang dinyanyikan sambil bermain gitar. Musiknya memiliki ritme tetapi tidak ditekankan. Penekanannya ada pada kata-katanya, dan pengaturan waktu musik hanya menjaga elemen musik, suara, dan pengiringnya, bersama-sama. Jika seperangkat drum besar ditambahkan ke musik gitar lembut untuk menekankan ritme musik sehingga drum mendominasi musik, hal itu mengubah pengalaman sepenuhnya. Pesan dalam musik tenggelam dalam pengaturan waktu musik yang terlalu ditekankan. Pengenalan kematian ke dunia ini seperti menambahkan ketukan yang menuntun ke dalam pengalaman hidup kita. Waktu berdetak kencang dalam hidup kita karena persediaan yang singkat mendorong kita maju untuk mencapai apa yang kita bisa sebelum kematian. Ketika kita tahu kita memiliki kehidupan kekal, ritme kembali ke perannya yang lembut dan damai dalam menjaga segala sesuatunya bersama-sama dengan cara yang teratur; ketenangan kembali dan kontemplasi berkembang.

Elemen waktu ini memainkan peran penting dalam memahami proses penghakiman dalam Alkitab. Dalam pasal 15 kita melihat kerangka kerja

nubuatan yang memberi tahu kita kapan penghakiman akan dimulai. Daniel diberi tahu bahwa akan memakan waktu 2300 tahun sampai Tempat Suci dibersihkan, dan prinsip-prinsip yang dijalankan selama Yom Kippur akan menemukan pemenuhan akhir mulai tahun 1844 dan seterusnya.

Mulai saat ini Allah memeriksa buku-buku catatan dalam penghakiman untuk melihat siapa yang hidup dan siapa yang mati. Namun, seperti yang kita temukan di pasal 19, konteks penghakiman adalah bahwa Allah sedang membela umat-Nya dari tuduhan Setan terhadap mereka. Peristiwa ini dilihat dari sudut pandang yang sangat berbeda oleh sebagian besar orang. Penghakiman dilihat sebagai pengalaman "Anda sebaiknya berhati-hati".

Hal ini mengubah penghakiman menjadi pengalaman "Anda memiliki sejumlah waktu untuk membuat diri Anda berperilaku benar dan jika tidak, Anda akan dibunuh." Pendekatan penghakiman ini memiliki efek berlawanan pada orang berdosa dari apa yang dimaksudkan. Ketakutan yang ditimbulkan ini sebenarnya membuat penanggungan dosa menjadi tidak mungkin karena tidak ada rasa takut dalam kasih (I Yohanes 4:18).

Segenap pengajaran dari penghakiman yang terjadi pada waktu tertentu sebelum Kedatangan Kedua sebenarnya meningkatkan motivasi berbasis waktu kita dan itu mengungkapkan penyembahan berhala kita kepada Kronos. Kebanyakan orang Kristen menolak gagasan penghakiman sebelum Kedatangan Kedua, jadi mereka menghindari proses hukum memasuki perjalanan Kristen mereka untuk menyebabkan dosa mereka bertambah (Roma 5:20.) Dengan secara keliru memaklukan hukum di kayu Salib, mereka menghapus cara yang Allah gunakan untuk menunjukkan dosa kita sehingga kita dapat membawanya kepada Kristus.

Penghakiman pra-advent sangat penting untuk mengekspos penyembahan bersasarkan waktu penghakiman kita.

Penghakiman pra-advent sangat penting untuk mengekspos penyembahan berdasarkan waktu penghakiman kita. Penghakiman ini adalah cermin dari jiwa kita yang sesat. Tapi di mana dosa ini melimpah, kasih karunia Allah yang luar biasa jauh lebih berlimpah!

Alkitab sebenarnya memberi tahu kita bahwa hasil penghakiman adalah akhir dari Kronos.

Dan ia bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang telah menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, katanya: **"Tidak akan ada penundaan [Kronos Versi King James] lagi!** Wahyu 10:6

Penghakiman Investigasi adalah vaksin spiritual yang mencerminkan virus penghakiman dan penghukuman berdasarkan waktu di dalam diri kita. Dalam terang kebenaran Kristus, yang tidak menghakimi, vaksin ini bekerja dengan sangat baik untuk membebaskan kita dari penghakiman berdasarkan waktu. Itulah sebabnya dalam proses penghakiman, umat Allah tidak lagi mempedulikan Kronos. Mereka mulai hidup dalam pengalaman kekekalan sekarang karena mereka tidak lagi takut mati.

Sebagai seorang anak saya takut akan ayat Alkitab ini.

Lalu ia berkata kepadaku: "Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!"
Wahyu 22:10-11

Saya diberitahu tentang saat Allah akan menarik garis di pasir; saat Allah berkata cukup dan siapa pun yang tidak siap akan binasa. Benar bahwa akan datang waktunya ketika Allah berkata biarlah mereka yang najis tetap najis, tetapi ini bukan karena Allah telah kehabisan waktu dan kemudian memutuskan untuk menghukum mereka yang tidak mendengarkan-Nya.

Allah telah memanifestasikan melalui Anak-Nya bagaimana masa percobaan dapat ditutup untuk suatu bangsa sebagai contoh akhir zaman. Ketika para pemimpin Yahudi menolak Kristus dan sama sekali menolak untuk membuka hati mereka kepada-Nya, Dia menangis tersedu-sedu atas Yerusalem. Akhirnya, Yesus berseru dan berkata “rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi” (Matius 23:38). Percobaan tidak ditutup oleh Allah; itu ditutup oleh manusia dan Allah terpaksa menerimanya karena Dia menghormati pilihan kita.

Alkitab memberi tahu kita bahwa belas kasihan Tuhan itu kekal (Mazmur 100:5;107:1;136:1;Ezra 3:11; Yeremia 33:11). Dia selalu siap memberikannya. Tetapi manusia dapat mengakhiri belas kasihan Allah dengan menolak untuk menerimanya. Dalam peristiwa terakhir dari sejarah bumi ini, dunia akan menerima pesan tentang karakter cinta kasih Allah yang tak terbatas tanpa kekerasan dalam konteks Alkitab. Seluruh dunia akan melihat karakter ini ditunjukkan pada umat Allah dan diterangi oleh kemuliaannya.

Kemudian dari pada itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga. Ia mempunyai kekuasaan besar dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. Wahyu 18:1

Setiap orang akan bergabung dengan umat Allah atau menolak mereka dan berusaha untuk menghancurkan mereka. Dengan demikian, seluruh dunia akan membuat keputusan dan masa percobaan umat manusia akan ditutup.

Ada banyak orang saat ini yang berusaha untuk memprediksi masa depan dengan menggunakan grafik waktu dan nubuatan dengan periode waktu kapan Allah akan mengakhiri masa percobaan manusia. Semua ini adalah penghormatan kepada Kronos dan mencerminkan mitos Sinterklas yang sebaiknya Anda waspadai!

Tekanan waktu yang diterapkan pada orang dengan ancaman kematian tidak akan menghasilkan orang yang dimeteraikan dengan karakter Tuhan. Orang-orang harus mengalami keabadian dan membiarkan Kronos berhenti mengatur hidup mereka.

Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini. Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. 1 Yohanes 4:17, 18

Marilah kita menghentikan penyembahan berhala kepada Kronos; mari kita turunkan dewa-dewa yang menuntut bahwa keilahian hanya dapat dikaitkan dengan makhluk yang lulus ujian Kronos-Aeon. Yehova dan Putra-Nya tidak berhutang budi kepada Kronos untuk membuktikan keilahian mereka kepada kita. Sekali lagi:

Dan berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal yang sebelum *Aeon(ios)*, *Kronos* permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta, Titus 1:2

Jika kita harus membuktikan keilahian Anak Allah, marilah kita melakukannya dengan karakter kasih yang sempurna yang Dia wujudkan sebagai seorang manusia. Itulah yang Allah telah berikan untuk kita pelajari, bukan apa yang benar (*olam*) - *waktu di luar pikiran atau di luar pandangan; melewati cakrawala*.

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. Yohanes 1:14

Apakah sifat kekal Kristus yang Dia ingin murid-murid-Nya pelajari ketika Dia bersama mereka selama 3½ tahun? Tidak, Dia ingin mereka mempelajari karakter mulia-Nya dari kasih agape yang mengungkapkan bahwa Allah adalah kasih dan hidup; bukan Kronos dan kematian.

Dia tidak diukur oleh waktu; sesuatu yang Dia ciptakan. Marilah kita memikirkan karakter Allah dan hubungan yang Dia dukung dengan Putra-Nya, dan meninggalkan aspek kekekalan yang tidak diketahui ini sampai Bapa kita mengungkapkannya kepada kita.

26. Pembersihan dan Penyempurnaan Bait Rohani

Landasan yang kita susun dalam buku ini memiliki sejumlah bahan utama.

1. Tuhan tidak menghakimi/menghukum siapa pun. Yohanes 5:22
2. Kristus tidak menghakimi siapa pun. Yohanes 8:15
3. Hukum Allah bersifat spiritual dan berhubungan dengan masalah hati. Di dalam kerajaan-Nya, hukum Allah bukanlah kode hukum yang dipaksakan tetapi merupakan refleksi dari karakter-Nya yang dihidupkan dengan sukacita dalam diri anak-anak-Nya oleh Roh-Nya.
4. Kristus di bumi adalah pewahyuan penuh dari karakter Allah. Wahyu ini menerangi bagian lain dari Kitab Suci tentang karakter Allah.
5. Penghukuman berasal dari keluarga manusia melalui Adam, yang diilhami oleh Setan ketika Adam mengutuk Anak Allah dan Hawa karena dosanya memakan buah dari *pohon pengetahuan*.
6. Keadilan Allah berarti melakukan apa yang benar, dan hal yang benar bagi Tuhan adalah menjadi baik, murah hati, penyayang, dan membiarkan konsekuensi dari pilihannya sendiri untuk memberi penghargaan atau menghukum kita.
7. Cara Tuhan untuk menyelamatkan kita terungkap dalam sistem Tempat Kudus. Setiap langkah dari cara mengungkapkan kepada manusia pemikirannya yang salah. Tuhan mengungkapkan kepada umat manusia keinginannya untuk berkorban (itu bukan keinginan Tuhan) dengan menahbiskan sistem pengorbanan; Dia menunjukkan kepada manusia sifat menghakimi dan mengutuk melalui proses penghakiman.
8. Pesan Malaikat Pertama yang menyatakan bahwa "saat penghakiman-Nya telah tiba" berarti kita sekarang harus menghakimi karakter Allah; dan saat kita membayangkan dan menilai karakter-Nya, kita akan menghakimi diri kita sendiri dengan pemahaman itu.

9. Allah tidak menyimpan catatan atau inventaris untuk tujuan mengutuk orang berdosa.
10. Dari kisah wanita yang tertangkap basah berzinah, para pemimpin gereja yang menuntut proses penghakiman. Proses penghakiman menghasilkan yang pertama menjadi yang terakhir dan yang terakhir menjadi yang pertama, dengan setiap orang menghakimi kasus mereka sendiri.
11. Setan adalah penuntut dalam pengadilan. Allah memeriksa sejarah hidup kita dalam penghakiman untuk membela kita dari tuduhan Setan.
12. Pendekatan Tuhan terhadap waktu sama sekali berbeda dengan pendekatan kita. Tuhan tidak menggunakan waktu sebagai alat manipulasi untuk memaksa perilaku baik dari ciptaan-Nya. Penghakiman berdasarkan waktu diungkapkan dalam Alkitab untuk menunjukkan kepada manusia keberdosannya sendiri dan untuk mendorong kita untuk bertobat.

Dari landasan mulia ini yang berkaitan dengan penghakiman kita dapat ditarik mendekat kepada Allah. Sebagaimana Alkitab katakan:

Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi [penghakiman-versi *King James*] Maleakhi 3:5

Saat Kristus mendekati kita dalam kasih melalui proses penghakiman, Dia adalah saksi yang setia. Kristus menunjukkan kepada kita apa masalah kita, bukan untuk mengutuk kita tetapi untuk menyembuhkan kita.

Di tahun-tahun awal saya sebagai seorang Kristen, saya gemetar memikirkan penghakiman. Sementara saya menemukan penghiburan di dalam Yesus, saya bertanya-tanya bagaimana saya bisa melewati penghakiman. Tekanan waktu yang diterapkan pada saya dan pemikiran saya bahwa Allah pada suatu saat akan memanifestasikan roh penghukuman membuat saya sangat khawatir.

Saya mencoba untuk menenangkan ketakutan saya dan, seperti banyak orang gereja, saya berpikir tentang semua orang jahat di dunia yang “lebih buruk” dari saya.

Umat gereja membutuhkan orang-orang di dunia ini untuk menjadi jahat sehingga mereka dapat merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dalam terang Allah yang mengutuk dan menghancurkan orang-orang berdosa yang tidak melakukan hal yang benar dalam jangka waktu tertentu. Dalam kerangka ini muncul pemikiran bahwa Allah pasti tidak akan membunuh semua orang, jadi jika saya menilai diri saya lebih baik daripada semua orang yang saya kenal, saya harus bertahan dan berhasil masuk surga. Seseorang dengan pola pikir ini tidak akan pernah bisa beristirahat dan akan terus melihat orang sebagai pesaing.

Saya berdoa agar di dalam buku ini Anda telah memperoleh beberapa alat kunci untuk melihat bahwa Allah tidak pernah menghukum Anda, tidak sekali pun, dan bahwa Dia tidak akan pernah menghukum Anda. Bagi saya pribadi, ini merupakan pemikiran yang membebaskan. Itu telah menjadi salah satu bagian terbesar dalam teka-teki bagi saya untuk menghilangkan rasa takut dan membiarkan semua kebenaran penuh dari kasih Bapa memasuki hati saya.

Dalam terang batu penjuru yang telah kita letakkan ini, kita dapat melanjutkan untuk menyelesaikan bait suci spiritual tempat kita diundang untuk menjadi bagiannya.

Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Efesus 2:19-21

Sungguh kita dapat mengatakan Tempat Suci dapat dibersihkan. Semua darah sekarang dapat dikeluarkan dari Tempat Maha Kudus, karena Allah tidak menuntut hal-hal ini untuk penebusan. Tetapi memang benar bahwa Dia harus menunjukkan kepada kita hal-hal ini untuk mengungkapkan hati

kita yang berdosa sehingga kita dapat bertobat dari menyalahkan orang lain dan mencari kambing hitam untuk menghilangkan kesalahan kita.

Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku, *dan nama-Ku yang baru*. Wahyu 3:12

Nama baru yang akan Allah berikan kepada kita ini adalah nama yang bebas dari penghakiman dan penghukuman; nama cinta kasih dan belas kasihan yang lembut. Sewaktu kita melihat Bapa kita yang luar biasa melalui Putra-Nya tanpa kutukan apa pun di salah satu dari mereka, semoga kita diubah menjadi gambar yang sama "bahkan sebagaimana Roh Allah." Amin.

Hari penghakiman! Sebagian besar budaya di seluruh dunia berpegang pada prinsip bahwa setiap orang akan menghadapi penghakiman atas hal-hal yang telah mereka lakukan dalam hidup ini. Yesus Kristus memberikan prinsip sederhana untuk menanggung proses penghakiman ini.

Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Matius 7:1

Bagaimana rasanya hidup di dunia di mana Anda tidak lagi menghakimi orang lain? Bagaimana hal ini mungkin? Kita terus menerus menghakimi orang dari penampilan, tinggi badan, berat badan, dan keterampilan. Kita menghakimi dari warna kulit, afiliasi agama, status sosial, pendapatan, dan kecerdasan mereka.

Di mana kita dapat berbalik untuk menemukan contoh yang sempurna dari seseorang yang tidak menghakimi sehingga kita dapat mengikuti teladan ini?

Kamu menghakimi menurut ukuran manusia,
Aku tidak menghakimi seorang pun. Yohanes 8:15

Bagaimana hal ini mungkin bahwa Yesus tidak menghakimi siapa pun? Bagaimana bisa keadilan dilaksanakan jika Ia tidak menghakimi siapa pun?

Pikirkan juga apa yang Yesus ucapkan mengenai Bapanya. Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, Yohanes 5:22

Tidakkah Alkitab berbicara mengenai penghakiman Allah di mana setiap orang menerima upah mereka yang setimpal? Bagaimana hal ini sesuai dengan perkataan Yesus? Pelajari rahasia untuk mengatasi penghukuman yang kita rasakan ketika kita gagal dan caci maki yang kita rasakan bagi orang lain ketika mereka mengecewakan kita.

Datanglah kepada cahaya kebenaran di mana sama sekali tidak terdapat penghukuman.

